



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS
JAWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION***

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pada Universitas Negeri Semarang

PERPU OLEH
TINA STIYANI

1401409200

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tina Stiyani

NIM : 1401409200

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Jawa
Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative
Integreated Reading and Composition* Kelas IVA
SDN Wonosari 03 Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2013

Tina Stiyani

1401409200

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama Tina Stiyani, NIM: 1401409200, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Jawa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* Kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 20 Juni 2013

Semarang, Juni 2013

Pembimbing I,



Sri Sukasih, S.S. M.Pd.
NIP 197004072005012001

Pembimbing II,



Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn.
NIP 198102232008122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD



Dina Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini atas nama Tina Stiyani, NIM: 1401409200, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Jawa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* Kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 20 Juni 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

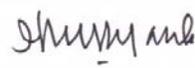



Drs. Erdjono, M.Pd.
NIP 195108011979031007

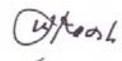
Sekretaris,


Drs. Moch Ichsan, M.Pd.
NIP 195006121984031001

Penguji Utama,


Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Penguji 1,


Sri Sukasih, S.S. M.Pd.
NIP 197004072005012001

Penguji 2,


Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn.
NIP 198102232008122001

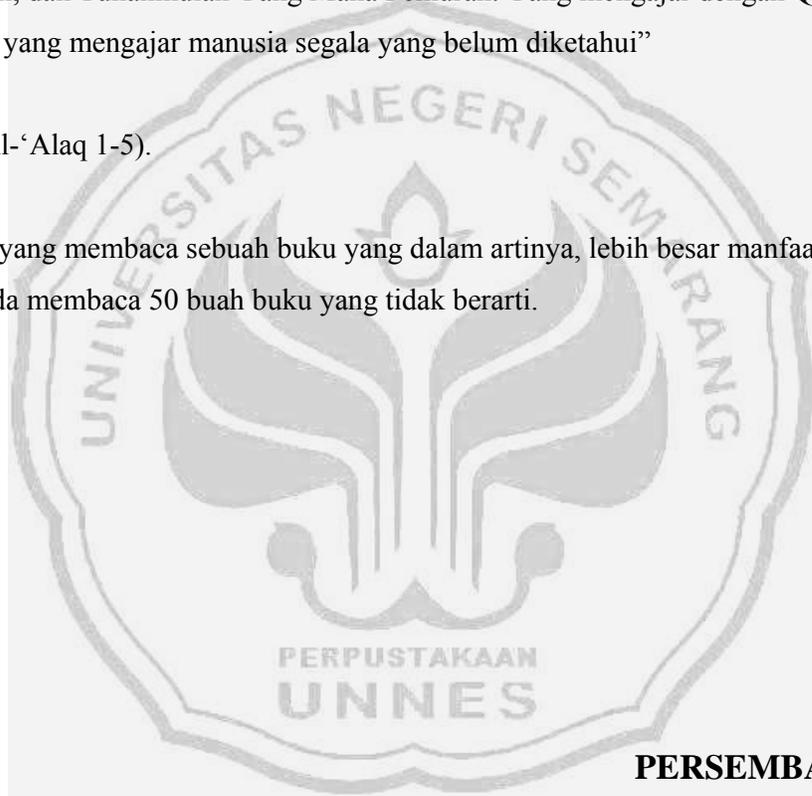
MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan Qalam.
Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui”

(Q.S Al-‘Alaq 1-5).

Orang yang membaca sebuah buku yang dalam artinya, lebih besar manfaatnya daripada membaca 50 buah buku yang tidak berarti.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, karya ini saya persembahkan kepada:

Orang tuaku tersayang, Bapak Haryanto dan Ibu Sumartini yang tiada putusnya memberikan doa, kasih sayang, motivasi untuk selalu bersemangat dan selalu memberikan dukungan baik spiritual, moral, maupun material.

Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Jawa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integreated Reading and Composition Kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak antara lain:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar kepada peneliti.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Sri Sukasih, S.S.,M.Pd. Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Deasylina da Ary, S.pd.,M.Sn. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Suratmi, S.Pd. Kepala SDN Wonosari 03 Semarang yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Diyah Sulistiyowati, A.ma guru kelas IVA SDN Wonosari 03 membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
8. Sahabat terbaikku (Siswanto) dan adikku (Hery Setyawan) yang selalu memberikan doa dan semangat.

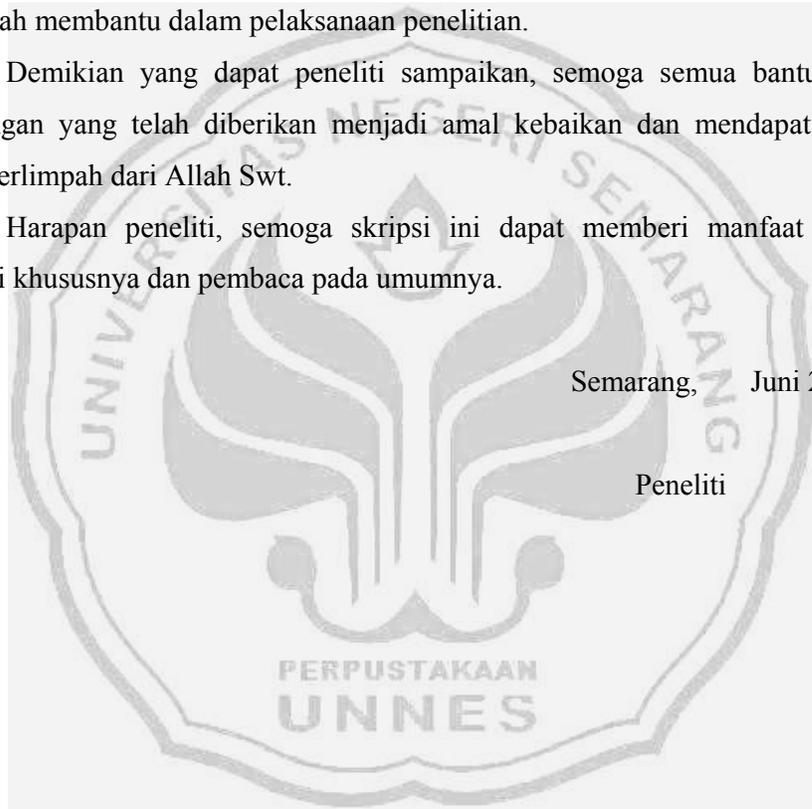
9. Keluarga Dynasti (Desy, Yeni, Novi, Niken, Anggun, Shindia, Fifi dan Fina) yang menjadi keluarga keduku yang selalu memberikan semangat dalam segala hal disaat suka maupun duka.
10. Sahabat-sahabatku rekan PPL (Siswanto, Udin, Rega, Fifi, Firoh, Henry, Desta) yang selalu memberikan dukungan dan membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Seluruh guru dan siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Kota Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah Swt.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2013

Peneliti



ABSTRAK

Tina Stiyani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Jawa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition Kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang*. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sri Sukasih, S.S.,M.Pd, Pembimbing II: Deasylina de Ary, S.Pd.,M.Sn. 199 halaman.

Berdasarkan observasi pada semester 1 tahun ajaran 2012/2013 di kelas IVA SDN Wonosari 03 , ditemukan masalah dalam pembelajaran bahasa Jawa tentang membaca pemahaman yang belum optimal. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Jawa rendah dan kurang adanya optimalisasi penggunaan strategi atau model-model pembelajaran yang efektif dari guru sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan membaca, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan nilai semester satu (2012/2013), hanya 15 (44%) dari 42 siswa yang mencapai KKM. Oleh karena itu perlu adanya suatu perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran CIRC yang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa pada kelas IVA SD Wonosari 03?”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan membaca kelas IVA dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan CIRC. Subjek penelitian ini adalah guru dan 42 siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang. Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) hasil observasi keterampilan guru mengalami peningkatan, pada siklus 1 memperoleh skor 26 dengan kriteria baik, siklus 2 memperoleh skor 30 dengan kriteria baik, dan pada siklus 3 memperoleh skor 33 dengan kriteria sangat baik; 2) hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 mendapat rata-rata skor 2,70 dengan kriteria baik, siklus 2 mendapatkan rata-rata skor 3,15, dan siklus 3 mendapatkan rata-rata skor 3,39; 3) hasil pemahaman membaca siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 mendapat persentase ketuntasan klasikal 65%, pada siklus 2 mendapat persentase ketuntasan klasikal 74%, dan pada siklus 3 mendapat persentase ketuntasan klasikal 86%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca teks Jawa siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang. Disarankan agar guru dapat berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi dan model-model pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi lebih efektif dan efisien sehingga siswa dapat aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Membaca, Pembelajaran Kooperatif, CIRC

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR BAGAN | xiv |
| DAFTAR DIAGRAM | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah | 5 |
| 1.2.1 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.2.2 Pemecahan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 7 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4.1 Manfaat Teoretis | 8 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Kerangka Teori | 9 |
| 2.1.1 Hakikat Bahasa | 9 |
| 2.1.1.1 Pengertian Bahasa | 9 |
| 2.1.1.2 Fungsi Bahasa | 9 |

| | |
|---|----|
| 2.1.2 Keterampilan Berbahasa | 10 |
| 2.1.3 Keterampilan Membaca | 12 |
| 2.1.4 Pembelajaran Bahasa Jawa | 13 |
| 2.1.4.1 Bahasa Jawa | 13 |
| 2.1.4.2 Pembelajaran Bahasa Jawa | 14 |
| 2.1.4.3 Pembelajaran Bahasa Jawa di SD | 15 |
| 2.1.5 Keterampilan Guru | 17 |
| 2.1.6 Aktivitas Siswa | 21 |
| 2.1.7 Hasil Belajar | 23 |
| 2.1.8 Pembelajaran Kooperatif | 25 |
| 2.1.8.1 Karakteristik pembelajaran kooperatif | 26 |
| 2.1.8.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif | 27 |
| 2.1.8.3 Kelebihan Pembelajaran Kooperatif | 28 |
| 2.1.8.4 Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran Kooperatif | 29 |
| 2.1.9 Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Coopertive Integrated Reading and Composition</i> | 31 |
| 2.1.10 Pembelajaran Membaca Teks Jawa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC | 36 |
| 2.2 Kajian Empiris | 37 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 39 |
| 2.4 Hipotesis Tindakan | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 42 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 42 |
| 3.1.1 Perencanaan | 42 |
| 3.1.2 Pelaksanaan Tindakan | 43 |
| 3.1.3 Observasi | 44 |
| 3.1.4 Refleksi | 44 |
| 3.2 Perencanaan Tahap Penelitian | 44 |
| 3.2.1 Perencanaan Siklus 1 | 44 |
| 3.2.1.1 Perencanaan | 44 |
| 3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 3.2.1.3 Observasi | 47 |
| 3.2.1.4 Refleksi | 47 |
| 3.2.2 Perencanaan Siklus 2 | 47 |
| 3.2.2.1 Perencanaan | 47 |
| 3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan | 48 |
| 3.2.2.3 Observasi | 50 |
| 3.2.2.4 Refleksi | 50 |
| 3.2.3 Perencanaan Siklus 3 | 50 |
| 3.2.3.1 Perencanaan | 50 |
| 3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan | 51 |
| 3.2.3.3 Observasi | 53 |
| 3.2.3.4 Refleksi | 53 |
| 3.3 Subjek Penelitian | 53 |
| 3.4 Tempat Penelitian | 54 |
| 3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| 3.5.1 Sumber Data | 54 |
| 3.5.2 Jenis Data | 55 |
| 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 57 |
| 3.6.1 Data Kuantitatif | 57 |
| 3.6.2 Data Kualitatif | 59 |
| 3.7 Indikator Keberhasilan | 63 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 64 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 64 |
| 4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 | 65 |
| 4.1.1.1 Observasi | 65 |
| 4.1.1.2 Refleksi | 72 |
| 4.1.1.3 Revisi | 75 |
| 4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 | 77 |
| 4.1.2.1 Observasi | 78 |
| 4.1.2.2 Refleksi | 85 |

| | |
|--|-----|
| 4.1.2.3 Revisi | 87 |
| 4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 3 | 89 |
| 4.1.3.1 Observasi | 90 |
| 4.1.3.2 Refleksi | 97 |
| 4.1.3.3 Revisi | 99 |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian | 101 |
| 4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian | 101 |
| 4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru | 101 |
| 4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa | 106 |
| 4.2.1.3 Hasil belajar keterampilan membaca siswa | 112 |
| 4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian | 114 |
| BAB V PENUTUP | 116 |
| 5.1 Simpulan | 116 |
| 5.2 Saran | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | 119 |
| LAMPIRAN..... | 121 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 2.1 | Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif | 28 |
| Tabel 3.1 | Kriteria ketuntasan klasikal SDN Wonosari 03 | 59 |
| Tabel 3.2 | Kriteria ketuntasan data kualitatif | 60 |
| Tabel 3.3 | Kriteria ketuntasan keterampilan guru | 61 |
| Tabel 3.4 | Kriteria ketuntasan data kualitatif aktivitas siswa | 62 |
| Tabel 3.5 | Kriteria ketuntasan setiap indikator data kualitatif | 62 |
| Tabel 4.1 | Hasil observasi keterampilan guru siklus 1 | 65 |
| Tabel 4.2 | Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 | 68 |
| Tabel 4.3 | Hasil belajar pemahaman membaca siklus 1 | 72 |
| Tabel 4.4 | Hasil observasi keterampilan guru siklus 2 | 78 |
| Tabel 4.5 | Hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 | 81 |
| Tabel 4.6 | Hasil belajar pemahaman membaca siklus 2 | 84 |
| Tabel 4.7 | Hasil observasi keterampilan guru siklus 3 | 90 |
| Tabel 4.8 | Hasil observasi aktivitas siswa siklus 3 | 93 |
| Tabel 4.9 | Hasil belajar pemahaman membaca siklus 3 | 96 |
| Tabel 4.10 | Rekapitulasi hasil observasi keterampilan guru | 104 |
| Tabel 4.11 | Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa | 110 |
| Tabel 4.12 | Rekapitulasi hasil belajar pemahaman membaca siswa | 113 |

DAFTAR BAGAN

| | | |
|-----------|----------------------------------|----|
| Bagan 2.1 | Alur Kerangka Berpikir | 40 |
| Bagan 3.1 | Skema Rancangan Penelitian | 42 |



DAFTAR DIAGRAM

| | | |
|-------------|---|-----|
| Diagram 4.1 | Hasil observasi keterampilan guru siklus 1, 2, dan 3..... | 105 |
| Diagram 4.2 | Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa siklus 1, 2, dan 3 | 111 |
| Diagram 4.3 | Peningkatan nilai rata-rata pemahaman membaca siswa siklus 1, siklus 2, dan 3 | 113 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Kisi-kisi instrumen penelitian | 121 |
| Lampiran 2 | Lembar pengamatan keterampilan guru siklus 1 | 123 |
| Lampiran 3 | Lembar pengamatan keterampilan guru siklus 2 | 126 |
| Lampiran 4 | Lembar pengamatan keterampilan guru siklus 3 | 129 |
| Lampiran 5 | Rekapitulasi pengamatan keterampilan guru siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 | 132 |
| Lampiran 6 | Lembar pengamatan aktivitas siswa | 133 |
| Lampiran 7 | Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 | 136 |
| Lampiran 8 | Hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 | 138 |
| Lampiran 9 | Hasil observasi aktivitas siswa siklus 3 | 140 |
| Lampiran 10 | Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 | 142 |
| Lampiran 11 | Hasil nilai evaluasi pemahaman membaca | 143 |
| Lampiran 12 | Catatan Lapangan | 145 |
| Lampiran 13 | Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 1 | 151 |
| Lampiran 14 | Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 | 162 |
| Lampiran 15 | Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 3 | 174 |
| Lampiran 16 | Foto-foto penelitian | 186 |
| Lampiran 17 | Suarat keterangan pelaksanaan penelitian di SD | 192 |
| Lampiran 18 | Hasil evaluasi siswa siklus 1, 2 dan 3 | 194 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kedudukan bahasa Jawa di Indonesia yaitu sebagai salah satu bahasa daerah yang dilindungi UUD 1945. Bahkan, secara khusus Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang bahasa menyebutkan bahwa bahasa daerah dipelihara oleh negara. Pemerintah daerah juga wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi kekayaan budaya Indonesia. Intinya, bahasa Jawa termasuk bahasa daerah yang dilindungi oleh Pemerintah negara Indonesia. UUD 1945 pada pasal 32 ayat (2) juga menegaskan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional bangsa Indonesia.

Kedudukan bahasa Jawa di Jawa Tengah adalah sebagai mata pelajaran muatan lokal di provinsi Jawa Tengah. Dasar pelaksanaannya adalah Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 423.5/5/2010 yang berisi tentang kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahsa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs negeri dan swasta provinsi Jawa Tengah yang terdiri atas Standar Isi Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SD/MI dan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SD/MI. Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah memuat kurikulum muatan

lokal yaitu bahasa Jawa. Adanya kurikulum ini agar siswa sekolah dasar dan menengah dapat menguasai dan melestarikan bahasa Jawa dengan baik selain itu sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bahasa Jawa yang mengamanatkan agar pelajaran bahasa Jawa lebih intensif diberikan di sekolah-sekolah. Surat Keputusan tersebut bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti serta penguasaan bahasa Jawa bagi siswa (KTSP 2010:1).

Tujuan mata pelajaran bahasa Jawa di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) melestarikan dan mengembangkan budaya Jawa dalam rangka kelangsungan pembangunan bangsa; (2) mewujudkan dan mengembangkan pengetahuan tentang aksara Jawa; (3) mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah. Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah: 1) kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*ngrungoake*), berbicara (*micara*), membaca (*maca*), dan menulis (*nulis*); 2) aksara Jawa (*menulis dan membaca*); 3) meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa; 4) memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Membaca (*maca*) merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan harus dikuasai oleh siswa karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan sehingga mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang. Pentingnya pembelajaran membaca disampaikan pula oleh Burns (dalam

Rahim, 2008:1), kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan membaca (Rahim, 2008:1).

Berdasarkan penelitian Bibis tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III MIN Kauman Utara Jombang”, pembelajaran bahasa Jawa yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional, dalam hal ini guru kurang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis, kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru sehingga keaktifan siswa kurang dalam pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menulis bahasa Jawa, karena siswa saat ini lebih diajarkan untuk lebih menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dari pada bahasa Jawa sehingga hasil belajar siswa rendah (Bibis 2011).

Masalah tersebut juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di kelas IVA SDN Wonosari 03 ketika melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara yang ditemukan peneliti selama melakukan PPL dari tanggal 30 Juli sampai 20 Oktober 2012 di SD tersebut bahwa dalam pembelajaran bahasa Jawa yang dilakukan masih banyak kekurangan dan permasalahan terutama dalam membaca teks Jawa masih belum optimal. Secara umum permasalahannya adalah siswa kurang antusias, pasif, dalam mengikuti pembelajaran dan menganggap bahasa Jawa itu sulit hal tersebut juga dipengaruhi dari faktor guru yang masih mendominasi proses pembelajaran, selain itu guru

kurang memaksimalkan penggunaan strategi atau model-model pembelajaran yang menarik sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut juga didukung dengan tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Jawa sangat minim karena siswa belum/tidak menggunakan bahasa Jawa khususnya di sekolah, guru lebih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hal tersebut didukung dengan data dokumen nilai mata pelajaran bahasa Jawa di kelas IVA semester I SDN Wonosari 03 yang ditemukan bahwa dalam mata pelajaran bahasa Jawa, rata-rata hasil evaluasi harian mata pelajaran bahasa Jawa sebanyak 27 dari 42 siswa atau 66 % siswa tidak mampu memperoleh nilai KKM (62).

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di kelas IVA SDN Wonosari 03 yang ditemukan perlu diperbaiki untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca siswa. Peneliti bersama tim kolaborasi berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Jawa. Kenyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Kusumawati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang”, ditemukan bahwa keterampilan membaca intensif dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terbukti meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperlukan strategi pembelajaran inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif,

efektif, dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Keunggulan dari CIRC ialah dapat membantu siswa untuk bekerja secara individual serta bekerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Selain itu siswa dapat memberikan tanggapannya dalam diskusi secara bebas dan siswa dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran CIRC merupakan refleksi pentingnya guru mengelola proses pembelajaran yang bermakna sehingga siswa merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran CIRC diharapkan keterampilan siswa dan aktivitas siswa dalam membaca teks Jawa dapat meningkat dan keterampilan guru dapat meningkat melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Jawa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* Kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan: Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas IV A SDN Wonosari 03 Semarang?

Secara lebih rinci, rumusan permasalahan berdasarkan latar belakang masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Apakah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa pada kelas IV A SD Wonosari 03?
- b) Apakah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV A SD Negeri Wonosari 03?
- c) Apakah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks Jawa pada kelas IV A SD Negeri Wonosari 03?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Slavin (2005:204) unsur-unsur dari CIRC yaitu kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, tes, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terintegrasi, serta membaca independen dan buku laporan. Adapun langkah-langkah pembelajaran berdasarkan komponen di atas adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas dan mempersiapkan siswa mengikuti proses pembelajaran.
- b) Guru membentuk kelompok kerja terdiri atas 4 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik

- c) Siswa diberikan wacana/kliping untuk didiskusikan secara berkelompok sesuai dengan topik pembelajaran.
- d) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan tulis pada lembar kertas.
- e) Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- f) Siswa bersama guru membuat kesimpulan.
- g) Siswa mengerjakan evaluasi.
- h) Guru menutup pembelajaran.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas IVA SD Negeri Wonosari 03 Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC.
- b) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri Wonosari 03 dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC.
- c) Meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IVA SD Negeri Wonosari 03 dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah khasanah penelitian serta sebagai salah satu bahan pilihan referensi dalam penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Siswa

Meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks Jawa, meningkatkan minat belajar siswa serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

b) Guru

Melatih keterampilan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa di antaranya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru-guru di SDN Wonosari 03 Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KERANGKA TEORI

2.1.1 Hakikat Bahasa

2.1.1.1 Pengertian bahasa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Santoso (2008:1) juga mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu, sistematis, makna ujar, manusiawi, dan komunikatif. Sedangkan menurut Widjono (2008:14) bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.

Bahasa menurut peneliti adalah sistem lambang bunyi sistematis berupa ujaran yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Dengan bahasa maka manusia dapat berinteraksi satu sama lain dan berpikir dan berbicara hal yang abstrak tanpa harus menghadirkan sesuatu yang dimaksud (konkret).

2.1.1.2 Fungsi Bahasa

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya: komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja dan komunikasi budaya (Widjono, 2007:14). Menurut Puji

Santosa (2008:1.5-1.6), bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi informasi, yaitu berfungsi untuk menyampaikan informasi timbal balik kepada orang lain secara timbal balik baik lisan maupun tulisan.
- b. Fungsi ekspresi diri, bahasa sebagai alat untuk menyatakan segala sesuatu yang dirasakan pada diri kita. Tujuannya untuk menunjukkan keberadaan diri, melupakan emosi dan tekanan, dan untuk menarik perhatian.
- c. Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
- d. Fungsi kontrol sosial, bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Fungsi bahasa menurut peneliti yaitu sebagai alat komunikasi antar satu dengan yang lainnya dan berpikir dalam bentuk lisan, tulisan, dan dalam bentuk bahasa lainnya sehingga maksud yang dituju dapat tercapai.

2.1.2 Keterampilan Berbahasa

Santosa (2004:3.18-3.21) mengemukakan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi yang terjadi dua arah secara bersamaan. Tidak ada kegiatan menyimak tanpa ada yang berbicara, begitu juga sebaliknya. Dengan melatih keterampilan menyimak akan melatih keterampilan berpikir/bernalarnya siswa sehingga siswa dapat menerima, memahami, mengidentifikasi dan mereaksi informasi yang diterimanya. Dengan demikian, siswa dapat menyampaikan kembali informasi tersebut melalui lisan (berbicara)

atau tulisan (menulis) dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pendengarnya.

b. Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal ini tampak dari penambahan kosakata yang disimak anak dari lingkungan semakin hari semakin bertambah pula. Oleh karena itu, pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai diajarkan. Dalam kegiatan formal (sekolah), pada kelas awal SD bisa dimulai dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman, menceritakan gambar dan lain-lain. Dari kegiatan itu, akan memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat, dan melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi.

c. Membaca

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca disamping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Dengan dasar kemampuan itu, siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan. Pembelajaran membaca di SD terdiri atas dua bagian, yakni (a) membaca permulaan di kelas 1 dan 2. melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali

huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks; (b) membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya.

d. Menulis

Menulis/mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatih secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan grafonologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian sebagaimana layaknya pembelajaran membaca yakni menulis permulaan dan menulis lanjut (pendalaman).

2.1.3 Keterampilan Membaca

Membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui berbagai macam media seperti media tulis yaitu buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Aktif di sini yaitu memahami, membangun makna, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi tulisan (Pratiwi, 2008:1.5). Tarigan (2008:7) mengemukakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/tulisan. Pada hakikatnya membaca bukan hanya melibatkan tulisan, tetapi juga melibatkan proses aktivitas visual seperti menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Selain itu membaca juga sebagai proses berpikir yang mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca juga sebagai pengenalan kata

berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain dalam Farida, 2008:2).

Anderson (dalam Tarigan, 2008:9-10) mengemukakan bahwa tujuan membaca yaitu:

- a. Membaca dengan tujuan untuk menemukan atau mengetahui dan memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama dari suatu hal yang dipelajari atau yang ingin diketahui.
- c. Membaca agar mengetahui urutan atau susunan, organisasi dari isi cerita yang disampaikan.
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- e. Membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan isi cerita.
- f. Membaca bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi hasil bacaan.

Menurut peneliti membaca merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan pembaca untuk mengenal kata-kata dan berpikir mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan melalui berbagai macam media oleh penulis bacaan. Keterampilan membaca adalah hal yang penting bagi anak-anak karena dengan membaca maka anak akan mendapatkan wawasan baru yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Jawa

2.1.4.1 Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penduduk suku bangsa Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta & Jawa Timur. Selain itu, bahasa Jawa juga

digunakan oleh penduduk yang tinggal beberapa daerah lain seperti di Banten terutama kota Serang, kabupaten Serang, kota Cilegon dan kabupaten Tangerang, Jawa Barat khususnya kawasan Pantai utara terbentang dari pesisir utara Karawang, Subang, Indramayu, kota Cirebon dan kabupaten Cirebon. Sudrajat (2001) bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

2.1.4.2 Pembelajaran Bahasa Jawa

Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Jawa Tengah. Pasal 46 dan Pasal 47. Pasal 46 ayat 1 menyebutkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal, setiap satuan pendidikan harus menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar atau komunikasi. Ayat 2 mewajibkan penggunaan bahasa Jawa dilakukan setiap hari Kamis. Sementara itu Pasal 47 menyebutkan, mata pelajaran seni budaya diutamakan seni budaya yang menjadi keunggulan Jawa Tengah. Pembelajaran muatan lokal berupa Bahasa Sastra dan Budaya Jawa pada semua jenjang pendidikan ini dengan alokasi waktu 2 jam per minggu.

Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah: 1) kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*ngrungoake*), berbicara (*micara*), membaca (*maca*), dan menulis (*nulis*); 2) kemampuan membaca huruf Jawa; 3) meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa; 4) memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib untuk provinsi Jawa Tengah yang bertujuan untuk mengembangkan apresiasi peserta didik terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat serta menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah yang ditunjukkan dengan cakupan bidang kajian bahasa Jawa yang meliputi kemampuan berkomunikasi, membaca aksara Jawa, menghayati karya sastra Jawa serta melestarikan hasil kreasi budaya.

2.1.4.3 Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib di provinsi Jawa Tengah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nomor 423.5/5/2010. Pembelajaran bahasa Jawa melalui pendidikan formal di Sekolah Dasar merupakan sarana pelestarian bahasa Jawa. Keberhasilan pembelajaran ini akan menentukan eksistensi bahasa Jawa di masa depan. Sampai saat ini hasil pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar kurang memuaskan.

Tujuan mata pelajaran bahasa Jawa di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan berkewajiban mengembangkan serta melestarikan; (2) memahami bahasa Jawa dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, misalnya: di sekolah, di rumah, di masyarakat yang baik dan benar; (3) melestarikan dan pengembangan budaya Jawa dalam rangka kelungungan pembangunan bangsa; (4) mewujudkan dan mengembangkan pengetahuan tentang aksara Jawa; (5) mengembangkan penalaran dan mengembangkan budi

pekerti yang luhur; (6) mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah.

Standar Kompetensi Lulusan SD/MI mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) kelas IV sekolah dasar mencakup empat aspek, yaitu:

a. Mendengarkan

Memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, cerita anak, geguritan, tembang macapat, dan cerita wayang.

b. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, baik sastra maupun nonsastra dengan menggunakan berbagai ragam bahasa berupa menceritakan berbagai keperluan, mengungkapkan keinginan, menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, menanggapi persoalan faktual/ pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, berpidato, dan mengapresiasi tembang.

c. Membaca

Menggunakan berbagai keterampilan membaca untuk memahami teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa teks bacaan, pidato, cerita rakyat, percakapan, geguritan, cerita anak, cerita wayang, dan aksara Jawa.

d. Menulis

Melakukan berbagai keterampilan menulis baik sastra maupun non sastra dalam berbagai ragam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi berupa karangan sederhana, surat, dialog, laporan, ringkasan, paraphrase, geguritan, dan aksara Jawa.

Peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa di atas meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan mendengarkan siswa dapat mengetahui dan memperoleh wawasan tentang bahasa yang baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui berbicara siswa dapat menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi dan untuk menyampaikan gagasan, membaca dapat membantu siswa membaca berbagai macam informasi yang diperoleh dari berbagai macam media baik berupa teks bacaan atau yang lainnya, dan dengan menulis siswa dapat menuangkan gagasan dari pikiran mereka melalui bahasa tulisan.

Pembelajaran bahasa Jawa diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang terkandung dalam bahasa Jawa dan juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa.

2.1.5 Keterampilan Guru

Menurut Rusman (2011:70-80) keterampilan guru adalah perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2011:33).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan keterampilan yang mutlak guru punyai, dengan keterampilan itu guru mempunyai kemampuan dalam menyampaikan informasi untuk mengembangkan potensi siswa agar mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara utuh. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai macam pembelajaran inovatif.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar. Keterampilan dasar mengajar menurut Hasibuan (2002:58-94) ada 8, yaitu:

a. Keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, melancarkan atau memudahkan proses belajar dan mengarahkan kepada cara berpikir yang baik. Beberapa komponen keterampilan memberi penguatan antara lain: penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa tanda atau benda.

b. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam belajar dan mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri. Adapun komponen keterampilan bertanya antara lain: 1) keterampilan dasar meliputi pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemberian acuan, pemusatan ke arah jawaban yang diminta, pemindahan giliran menjawab, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan; 2) keterampilan lanjutan meliputi perubahan tuntunan pertanyaan tingkat kognitif, urutan pertanyaan, melacak serta keterampilan mendorong terjadinya interaksi antarsiswa.

c. Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan ini diharapkan dapat mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkat kognitif. Komponen keterampilan

menggunakan variasi meliputi: variasi dalam gaya mengajar guru (variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerak badan dan mimik serta perubahan posisi guru), variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan perlu dikuasai guru karena tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku sehingga guru dituntut untuk bisa memberikan penjelasan kepada siswa untuk hal-hal tertentu. Beberapa komponen keterampilan menjelaskan yang dimaksud adalah (1) merencanakan penjelasan (isi pesan dan penerima pesan), (2) menyajikan penjelasan meliputi kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, memberikan penekanan, pengorganisasian, dan balikan.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Komponen keterampilan ini meliputi (1) keterampilan membuka pelajaran yang meliputi keterampilan menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan serta membuat kaitan, (2) keterampilan menutup pelajaran yang meliputi kegiatan meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan serta mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi.

f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Ada empat komponen yang perlu dikuasai guru untuk pengajaran kelompok kecil dan perorangan, yaitu :

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi dengan cara membangun hubungan saling mempercayai, memberikan umpan balik positif terhadap pikiran siswa serta menunjukkan kepekaan terhadap siswa.

- 2) Keterampilan mengorganisasi dengan cara memberikan orientasi umum, membentuk kelompok yang tepat serta mengakhiri kegiatan dengan suatu kulminasi berupa kesimpulan.
- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dengan cara memberikan penguatan, mengembangkan supervisi proses awal, mengadakan supervisi proses lanjut serta pemaduan.
- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara merencanakan kegiatan belajar bersama, membantu menilai pencapaian dan kemajuan sendiri.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan cara menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, serta memberi penguatan.
- 2) Keterampilan pengembalian kondisi belajar dengan cara memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Komponen keterampilan ini meliputi

- 1) Pemusatan perhatian dengan cara merumuskan topik diskusi, menyatakan masalah-masalah yang spesifik serta membuat rangkuman sementara
- 2) Memperjelas permasalahan dengan cara memparaprase ide-ide siswa, melacak komentar siswa serta memperluas pandangan siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 8 keterampilan guru di atas penting dan harus dikuasai guru karena selama kegiatan pembelajaran mulai dari awal atau membuka pembelajaran sampai akhir atau menutup pembelajaran menggunakan semua keterampilan tersebut.

Indikator keterampilan guru yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi: 1) keterampilan pengkondisian kelas pra pembelajaran; 2) keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) keterampilan menjelaskan materi dan memberikan bacaan (CIRC: guru menyampaikan materi dan guru memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran); 4) keterampilan membimbing pembentukan kelompok (CIRC: membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen); 5) keterampilan membimbing diskusi kelompok (CIRC: siswa membaca dalam hati dan bekerja sama saling membacakan, siswa berdiskusi menentukan ide pokok, dan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok); 6) keterampilan melakukan tanya jawab (siswa dalam menjawab pertanyaan); 7) keterampilan dalam memberikan penguatan; 8) keterampilan dalam mengelola kelas; 9) keterampilan dalam menutup pembelajaran (CIRC: membuat kesimpulan bersama, siswa mengerjakan evaluasi dan penutup).

2.1.6 Aktivitas Siswa

Menurut Sanjaya (2007:101-106) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Diedrich

(dalam Hamalik, 2010:172) menggolongkan 8 aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa. Dalam hal ini aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model CIRC meliputi kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan melakukan kegiatan mental seperti mengerjakan tes pada akhir kegiatan pembelajaran serta

kegiatan emosional yang menuntut siswa untuk berani bertanya dan aktif dalam pembelajaran.

Indikator aktivitas siswa yang muncul dalam pembelajaran bahasa Jawa menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC adalah: 1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (aktivitas emosional); 2) bertanya dan menjawab pertanyaan (aktivitas lisan); 3) ketertiban dalam pembentukan kelompok (aktivitas mendengarkan, aktivitas emosional, aktivitas lisan); 4) bekerja dalam kelompok (aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas emosional); 5) mempresentasikan hasil diskusi (aktivitas lisan, aktivitas emosional); 6) menanyakan hal-hal yang belum dipahami (aktivitas lisan dan emosional); 7) menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (aktivitas mental); dan 8) mengerjakan soal evaluasi (aktivitas visual, menulis, dan mental).

2.1.7 Hasil Belajar

Anni (2007:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Hasil belajar dapat dilihat dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar setelah mengalami proses belajar. Bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2011:30).

Lebih lanjut Hamalik (2011:30) menegaskan tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar akan tampak setiap perubahan pada aspek-

aspeknya. Adapun aspek-aspek yang dimaksud: 1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) keterampilan, 5) apresepsi, 6) emosional. 7) hubungan sosial, 8) jasmani, 9) etis atau budi pekerti, dan 10) sikap. Apabila seseorang telah melakukan suatu kegiatan belajar maka akan terjadi perubahan dari salah satu atau beberapa aspek tingkah laku.

Berdasarkan pendapat mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa pada intinya hasil belajar merupakan suatu kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kali ini, peneliti membatasi masalah hanya pada ranah kognitif. Sehingga, peneliti akan mengolah data dari tes yang diberikan kepada siswa yang akan menentukan tingkat kelulusan belajar siswa.

Bloom (dalam Rifa'i, 2009) mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar ke dalam tiga kategori/ranah, yaitu: (a) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), berkaitan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi; (b) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), berkaitan sikap terdiri dari penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup; (c) ranah keterampilan (*psychomotor domain*), berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Peneliti membatasi masalah pada ranah kognitif dan afektif. Dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC hasil belajar dapat terlihat dari hasil kognitif berupa peningkatan keterampilan membaca teks Jawa, hasil afektif berupa: 1) aktivitas emosional; 2)

aktivitas lisan; 3) aktivitas mental; 3) aktivitas mendengarkan; 4) aktivitas mendengarkan; 5) aktivitas menulis; 6) aktivitas metrik; 7) aktivitas visual.

2.1.8 Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2010:4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Sedangkan menurut Hamruni (2011:119) pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Sanjaya, 2006:239).

Slavin (Sanjaya, 2011:242) mengemukakan dua alasan, yaitu 1) beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri; 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar, berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Terdapat empat prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yaitu: 1) prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*); 2) tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*); 3) interaksi tatap muka (*face to face*

promotion interaction); 4) partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) (Hamruni, 2011:125-126).

Beberapa ciri pembelajaran kooperatif menurut Hamdani (2011:31) adalah: 1) setiap anggota memiliki peran; 2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa; 3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; 4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; 5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Pembelajaran kooperatif menurut peneliti adalah merupakan pembelajaran yang mengembangkan kualitas siswa dengan cara bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok yang heterogen dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan yang ditentukan oleh kerja kelompok.

2.1.8.1 Karakteristik pembelajaran kooperatif

Slavin, Abrani, dan Chambers (dalam Sanjaya, 2011:244) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif dengan demikian karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan di bawah ini:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen kooperatif mempunyai empat fungsi pokok yaitu, fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, fungsi organisasi, dan fungsi kontrol.

c. Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi ditanamkan perlunya saling membantu.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian siswa didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan komunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

2.1.8.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif agar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru harus memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif seperti yang disampaikan oleh Hamdani (2010:34) di bawah ini:

Tabel 2.1

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

| Fase-fase | Perilaku guru |
|--|---|
| Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. | Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. |
| Fase 2: Menyajikan informasi. | Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi melalui bahan bacaan. |
| Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. | Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. |
| Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar. | Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Fase 5: Evaluasi | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari /meminta presentasi hasil kerja kepada kelompok. |
| Fase 6: Memberikan penghargaan | Menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok |

2.1.8.3 Kelebihan pembelajaran kooperatif

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata (verbal) dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Menumbuhkan sikap respek pada orang lain, menyadari segala keterbatasannya, dan bersedia menerima segala perbedaan.
- d. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

- e. Meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal, keterampilan mengelola waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa sendiri, serta menerima umpan balik. Siswa dapat menerapkan teknik pemecahan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan mengubah belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, dan ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang (Hamruni, 2011:129).

2.1.8.4 Teori belajar yang mendasari pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Soejadi dalam Rusman, 2011:201).

a. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Menurut Trianto, Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan (2007:14). Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran itu menjadi

logis (Nur dalam Trianto, 2007). Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah:

- 1) Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.
- 2) Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
- 3) Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
- 4) Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.
- 5) Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.

Berdasarkan pembahasan mengenai teori kognitif Piaget di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori ini mendukung pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Karena dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa berdiskusi kelompok dengan temannya searah dengan teori kognitif Piaget yang menyatakan interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran menjadi logis.

b. Teori Pembelajaran Sosial Vigotsky

Teori Vigotsky menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran, proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka yang disebut *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di- atas daerah perkembangan seseorang saat ini (Trianto,

2007:27). Masih menurut Trianto (2010:39), satu lagi ide penting dari Vigotsky adalah *Scaffolding* yakni pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya.

Teori Vigotsky ini melatar belakangi pembelajaran CIRC, dalam pembelajaran CIRC siswa berkelompok mendiskusikan materi yang baru tapi masih bisa dijangkau oleh mereka selaras dengan teori ini dimana peserta didik bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka yang disebut *zone of proximal development*.

2.1.9 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Cooperative Integrated Reading and Composition atau yang lebih dikenal sebagai CIRC, merupakan sebuah rancangan komprehensif untuk pengajaran membaca dan menulis bagi siswa tingkat sekolah dasar. Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish (dalam Huda, 2011:126), metode ini dirancang untuk mengakomodasikan level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen. Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya

mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas membaca dan menulis.

CIRC mengutamakan kemampuan berdasarkan membaca kelompok. Dimana siswa bekerja dalam kelompok belajar kooperatif yang beranggotakan empat orang. Siswa-siswa tersebut terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan cerita satu dengan yang lainnya (Kiranawati, 2007). Peserta didik tersebut, juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman lain.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Cara untuk menentukan anggota kelompoknya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan peringkat siswa

Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau nilai raport. Kemudian diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai terendah.

b. Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

c. Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokkan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam, sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

2.1.9.1 Model pembelajaran ini, dibagi menjadi beberapa fase:

a. Fase pertama, yaitu orientasi

Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

b. Fase kedua, yaitu organisasi

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Fase ketiga yaitu pengenalan konsep

Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya.

d. Fase keempat, yaitu fase publikasi

Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

e. Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi

Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

2.1.9.2 Unsur-unsur utama CIRC

a. Kelompok membaca

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru secara heterogen.

b. Tim

Siswa dibagi berpasangan (atau bertiga) ke dalam kelompok membaca mereka. Pasangan itu kemudian dimasukkan dalam kelompok-kelompok untuk membentuk perkumpulan dari dua kelompok membaca berbeda (kelompok membaca tinggi dengan kelompok membaca rendah). Banyak dari aktivitas di dalam kelompok itu dilakukan secara berpasangan, sementara itu yang lain melibatkan seluruh anggota kelompok, meskipun selama aktivitas berpasangan berlangsung, pasangan yang lain siap membantu. Tim menerima poin berdasarkan kinerja individual mereka pada semua kegiatan pembelajaran. Tim dengan kriteria rata-rata sebesar 90 persen pada semua kegiatan akan meraih gelar Tim Super dan berhak menerima sertifikat menarik; mereka yang mencapai kriteria rata-rata 80 persen disebut sebagai kelompok hebat dan menerima sertifikat yang lebih kecil.

c. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Siswa menggunakan bahan bacaan untuk diperkenalkan dan dibahas dalam kelompok membaca yang dibimbing guru. Dalam kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru, mengulang kembali kosa kata lama, mendiskusikan ceritanya setelah siswa selesai membacanya, dan sebagainya. Diskusi mengenai cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi dan

mengidentifikasi masalah dalam bentuk narasi. Setelah cerita diberikan, siswa diberi serangkaian aktivitas untuk dikerjakan dalam kelompok mereka ketika mereka tidak bersama guru dalam kelompok membaca. Tahapan-tahapan aktivitas itu di antaranya yaitu: membaca berpasangan, menulis struktur cerita yang berkaitan dengan cerita, membaca keras, makna kata, menceritakan kembali cerita, dan ejaan.

d. Pemeriksaan oleh pasangan

Pasangan memberikan formulir tugas siswa yang mengidentifikasi bahwa mereka telah menyelesaikan dan/atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

e. Tes/ujian

Siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosa kata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Hasil tes dan evaluasi adalah unsur utama dari skor tim.

f. Pengajaran langsung dalam memahami bacaan

Siswa menerima pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan, seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana, dan membuat kesimpulan.

g. Seni menulis dan menulis terintegrasi

Selama periode seni berbahasa, guru menggunakan seni berbahasa yang khusus/kurikulum menulis khusus terutama yang dikembangkan untuk program itu. Siswa menjalani seni berbahasa pada kelompok yang sama seperti membaca,

siswa berperan serta dalam sebuah bengkel kerja seorang penulis, menuliskan sendiri topik yang mereka pilih.

h. Membaca independen dan buku laporan

Siswa diminta untuk membaca buku yang ditukar sesuai dengan pilihan mereka selain itu juga siswa harus menyelesaikan buku laporan secara reguler yang juga menambah poin tim. Membaca independen dan buku laporan dapat menggantikan tugas rumah (Slavin, 2005:204-212).

Salah satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan ini dan rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan unsur-unsur CIRC adalah: kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan pasangan, tes/ujian, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terintegrasi, dan membaca independen dan buku laporan.

2.1.10 Pembelajaran Membaca Teks Jawa melalui Pembelajaran Kooperatif

Tipe CIRC

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca ini

dikombinasikan dengan teori Slavin dan Suprijono. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas dan mempersiapkan siswa mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru membentuk kelompok kerja terdiri atas 4 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik.
- c. Siswa diberikan wacana/kliping untuk didiskusikan secara berkelompok sesuai dengan topik pembelajaran.
- d. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan tulis pada lembar kertas.
- e. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Siswa bersama guru membuat kesimpulan.
- g. Guru menutup pembelajaran.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, adapun hasil penelitian tersebut antara lain:

- a. Ulfah (2012), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis melalui *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Siswa Kelas IV SDN Bendan Ngisor Kota Semarang” hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Bedan Ngisor Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata skor keterampilan guru dari skor 2,8 kategori baik pada

siklus I, rerata skor 3,9 pada siklus II, dan rerata skor 4 kategori baik sekali pada siklus III. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa, siklus I mendapat skor 75,28, siklus II mendapat skor 82,14 dengan kategori baik, sedang siklus III mendapatkan skor 87, 57 kategori baik sekali. Persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa data awal 53,84% sedangkan rerata siklus I mengalami peningkatan yaitu 68%, pada siklus II 76%, dan juga pada siklus III yaitu 92%.

- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Susilo tahun 2009 dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integreated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucangan 2 Kartasura”, penelitian ini terdapat peningkatan kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Pucangan 2 Kartasura. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan apersepsi maupun dalam kegiatan pembelajaran, jumlah siswa yang mampu bekerjasama dan kompak dalam kelompok serta jumlah siswa yang tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan kualitas hasil pembelajaran ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus 1 adalah 15 dari 27 siswa (55,56%), pada siklus 2 menjadi 19 siswa (70,37%) dan pada siklus 3 yaitu 21 siswa (77,78%).

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, untuk itu peneliti bersama kolaborator menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC agar

proses pembelajaran lebih menarik dan inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam membaca teks Jawa.

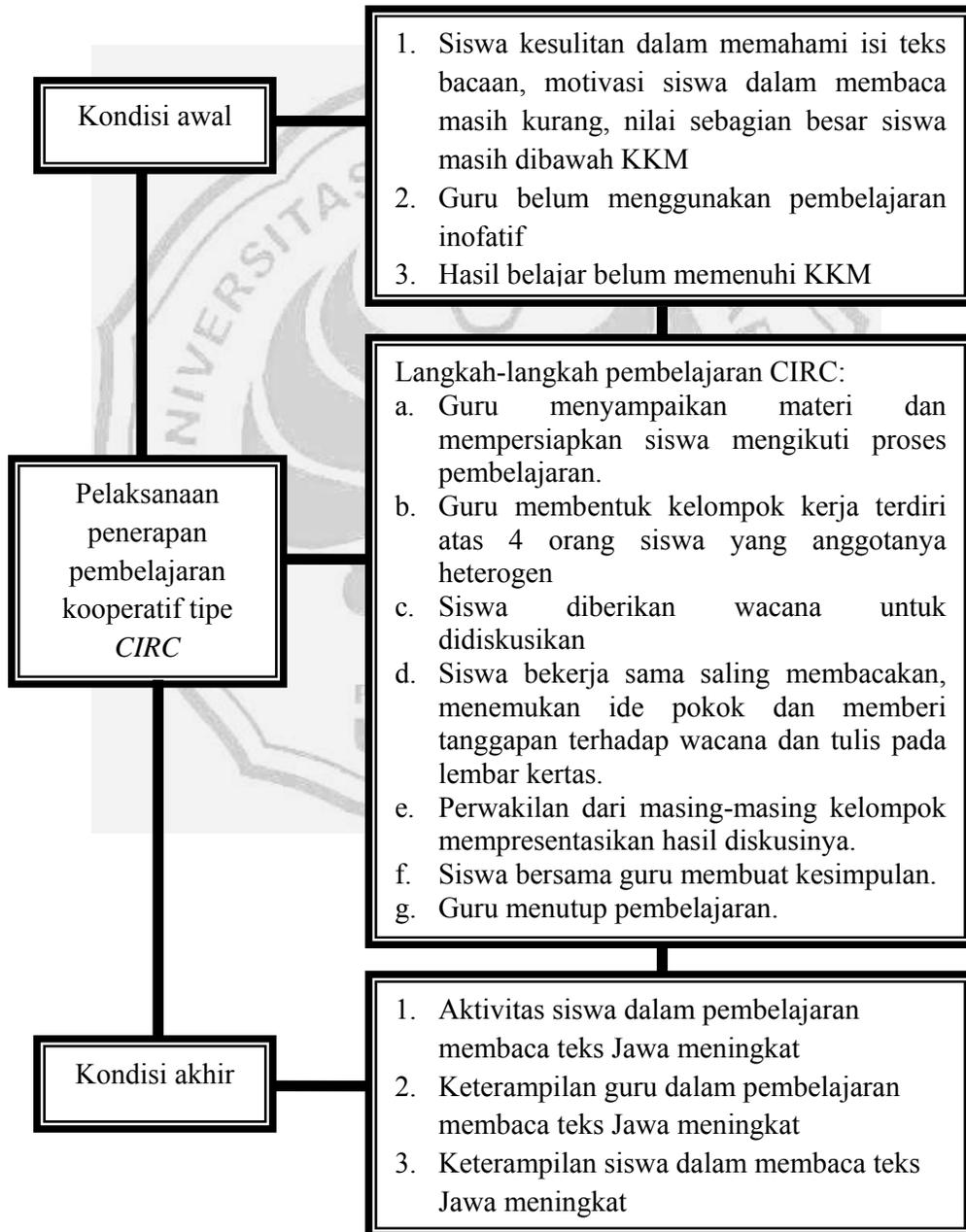
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu berupa penelitian tindakan kelas dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pembelajaran membaca teks Jawa. Peneliti mengaji masalah seberapa besar peningkatan keterampilan membaca teks Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Proses pembelajaran bahasa Jawa, khususnya keterampilan membaca pada siswa kelas IVA SDN 3 Wonosari 03 Semarang belum optimal. Siswa kelas IVA mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, motivasi membaca siswa kurang, dan siswa mudah jenuh saat mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung data dari pencapaian hasil belajar siswa dalam memahami bacaan pada siswa kelas IV SDN Wonosari 03 Semarang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (62). Kesulitan siswa juga dipengaruhi oleh guru kurang inovatif sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dimana siswa menjadi kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada rendahnya

keterampilan siswa dalam membaca teks Jawa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar bahasa Jawa.

Dari masalah tersebut perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih merangsang siswa untuk aktivitas dalam pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Selengkapnya dapat di lihat dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Alur Kerangka berpikir

Bagan di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam membaca teks Jawa dapat meningkat.

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan uraian dalam kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang dalam membaca teks Jawa dapat meningkat.

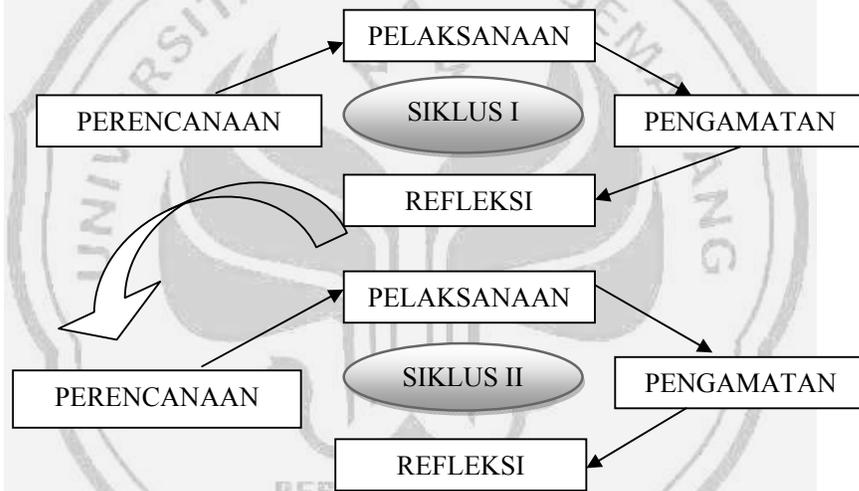


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam siklus-siklus penelitian. Masing-masing siklus penelitian, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2009:16).



Bagan 3.1

Langkah-langkah PTK menurut John Elliot (dalam Subyantoro, 2009:10)

3.1.1 Perencanaan

Perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan (Arikunto, 2012:138). Dalam menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara peneliti dan guru. Peneliti juga menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk

diamati, membuat instrumen pengamatan selama tindakan berlangsung. Tahap perencanaan ini meliputi:

- a. Menelaah materi pembelajaran bahasa Jawa serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- b. Konsultasi dengan guru dan kepala sekolah dalam rangka mempersiapkan penelitian.
- c. Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa LKS, tes tertulis dan instrumen yang diperlukan.
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa observasi, catatan lapangan, wawancara untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009:18), pelaksana tindakan merupakan implementasi/penerapan dari persiapan berupa skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan yang paling utama dalam pelaksanaan siklus penelitian tindakan. Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam tiga siklus, setiap siklus berlangsung 2 x 35 menit (1 x pertemuan) dengan standar kompetensi 3. Mampu membaca dan memahami teks sastra dan membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa dan kompetensi dasar 3.1 Membaca teks sastra (misalnya percakapan, sandiwara, dan sebagainya).

3.1.3 Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2009:30). Kegiatan Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan tim kolaborasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

3.1.4 Refleksi

Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto, 2009:18). Setelah mengobservasi proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru serta keterampilan siswa dalam membaca teks Jawa, apakah sudah efektif dengan ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

3.2.1 Perencanaan Siklus 1

3.2.1.1 Perencanaan

- a. Berdiskusi dengan kolaborator tentang rencana kegiatan penelitian meliputi materi pelajaran, waktu, dan keperluan penelitian.
- b. Merancang kegiatan selama penelitian mencakup pelaksanaan pembelajaran, pengamatan aktivitas siswa, dan keterampilan guru serta dokumentasi.

- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi utama membaca teks Jawa.
- d. Mempersiapkan sumber belajar.
- e. Mempersiapkan alat evaluasi berupa instrumen tes tertulis dan tes proses menguji tingkat keterampilan membaca siswa.
- f. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes tertulis.
- g. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.
- h. Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mengetahui keadaan kelas dalam proses pembelajaran yang digunakan sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

3.2.1.2 Pelaksanaan tindakan

- a. Pra Kegiatan (\pm 5 menit)
 - 1) Pengkondisian kelas
 - 2) Salam dan doa
 - 3) Presensi
- b. Kegiatan Awal (\pm 5 menit)
 - 1) Apresepsi.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Kegiatan Inti (\pm 45 menit)
 - 1) Guru memberikan teks bacaan kepada siswa dengan judul “*Raden Arjuna*” (eksplorasi).
 - 2) Siswa dengan bimbingan guru membaca teks bacaan (eksplorasi).

- 3) Dengan secara acak guru menunjuk siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaan secara langsung (eksplorasi).
 - 4) Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4/5 siswa secara heterogen (elaborasi).
 - 5) Setiap kelompok diberikan teks bacaan dengan judul “*Raden Werkudhara*” dan diminta untuk membaca dalam hati (elaborasi).
 - 6) Setiap kelompok bekerja sama saling membacakan (elaborasi).
 - 7) Siswa bekerja sama dan berlatih menyebutkan judul bacaan, jumlah paragraf dalam bacaan, menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap teks bacaan atau wacana yang telah diberikan oleh guru (elaborasi).
 - 8) Hasil diskusi/tanggapan dari teks bacaan ditulis pada lembar kerja siswa (elaborasi).
 - 9) Siswa perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (konfirmasi).
 - 10) Kelompok lain menanggapi hasil paparan dari kelompok lain (konfirmasi).
 - 11) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penghargaan bagi kelompok dengan nilai tertinggi (konfirmasi).
 - 12) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru (konfirmasi).
- d. Penutup (\pm 15 menit)
- 1) Guru bersama siswa membuat simpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 2) Memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

- 3) Memberikan umpan balik.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

3.2.1.3 Observasi

Peneliti melaksanakan tindakan, anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya (a) keterampilan guru; (b) aktivitas siswa; (c) keterampilan siswa dalam membaca teks Jawa.

3.2.1.4 Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi kegiatan siklus I sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dengan observer/pengamat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus I dan faktor-faktor lain yang menyebabkan kesulitan siswa dan guru sehingga diperbaiki serta disempurnakan pada siklus II.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi utama membaca teks Jawa.
- b. Mempersiapkan sumber belajar.
- c. Mempersiapkan alat evaluasi berupa instrumen tes tertulis dan tes proses menguji tingkat keterampilan membaca siswa.

- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes tertulis.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar wawancara untuk mendapat informasi dari guru dan catatan lapangan untuk mengetahui keadaan kelas dalam proses pembelajaran yang digunakan sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.
- g. Mempersiapkan lembar penilaian keterampilan membaca untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa.

3.2.2.2 Pelaksanaan tindakan

- a. Pra Kegiatan (\pm 5 menit)
 - 1) Pengkondisian kelas
 - 2) Salam dan doa
 - 3) Presensi
- b. Kegiatan Awal (\pm 5 menit)
 - 1) Apresepsi.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Kegiatan Inti (\pm 45 menit)
 - 1) Guru memberikan teks bacaan kepada siswa dengan judul "*Nakula Lan Sadewa*" (eksplorasi).
 - 2) Siswa membaca dengan keras bergantian secara acak sesuai yang ditunjuk oleh guru (eksplorasi).
 - 3) Siswa lain diminta untuk menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibacakan (eksplorasi).

- 4) Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4/5 siswa secara heterogen (elaborasi).
 - 5) Setiap kelompok diberikan teks bacaan dengan judul “*Sembadra Larung (Antareja Takon Bapa)*” dan permasalahan untuk diselesaikan oleh masing-masing kelompok (elaborasi).
 - 6) Setiap kelompok bekerja sama saling membacakan (elaborasi).
 - 7) Siswa bekerja sama dan berlatih menyebutkan judul bacaan, jumlah paragraf dalam bacaan, menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap teks bacaan atau wacana yang telah diberikan oleh guru (elaborasi).
 - 8) Hasil diskusi/tanggapan dari teks bacaan ditulis pada lembar kerja siswa (elaborasi).
 - 9) Siswa perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (konfirmasi).
 - 10) Kelompok lain menanggapi hasil paparan dari kelompok lain (konfirmasi).
 - 11) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penghargaan bagi kelompok dengan nilai tertinggi (konfirmasi).
 - 12) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru (konfirmasi).
- d. Penutup (\pm 15 menit)
- 1) Guru bersama siswa membuat simpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 2) Memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - 3) Memberikan umpan balik.

4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

3.2.2.3 Observasi

Peneliti melaksanakan tindakan, anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya (a) keterampilan guru; (b) aktivitas siswa; (c) keterampilan siswa dalam membaca teks Jawa.

3.2.2.4 Refleksi

- a. Mengaji pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus II.
- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus II.
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus II.
- d. Mengaji permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran dan mendiskusikan cara melakukan perbaikan pada siklus II.
- e. Merencanakan tindak lanjut untuk siklus III.

3.2.3 Perencanaan Siklus III

3.2.3.1 Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi utama membaca teks Jawa.
- b. Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang berupa laptop, dan LCD.
- c. Mempersiapkan alat evaluasi berupa instrumen tes tertulis dan tes proses menguji tingkat keterampilan membaca siswa.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes tertulis.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar wawancara untuk mendapat informasi dari guru dan catatan lapangan untuk mengetahui keadaan kelas dalam proses pembelajaran yang digunakan sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.
- g. Mempersiapkan lembar penilaian keterampilan membaca untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa.

3.2.3.2 Pelaksanaan tindakan

- a. Pra Kegiatan (\pm 5 menit)
 - 1) Pengkondisian kelas
 - 2) Salam dan doa
 - 3) Presensi
- b. Kegiatan Awal (\pm 5 menit)
 - 1) Apresepsi.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Kegiatan inti (\pm 45 menit)

- 1) Guru memberikan teks bacaan kepada siswa dengan judul "*Laire Gathutkaca*" (eksplorasi).
- 2) Siswa membaca teks bacaan yang terdapat di LCD dengan keras bergantian secara acak sesuai yang ditunjuk oleh guru (eksplorasi).
- 3) Siswa lain diminta untuk menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibacakan (eksplorasi).
- 4) Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4/5 siswa secara heterogen (elaborasi).
- 5) Setiap kelompok diberikan teks bacaan dengan judul "*Kedadeyane Rawa Pening*" dan permasalahan untuk diselesaikan oleh masing-masing kelompok (elaborasi).
- 6) Setiap kelompok bekerja sama saling membacakan (elaborasi).
- 7) Siswa bekerja sama dan berlatih menyebutkan judul bacaan, jumlah paragraf dalam bacaan, menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap teks bacaan atau wacana yang telah diberikan oleh guru (elaborasi).
- 8) Hasil diskusi/tanggapan dari teks bacaan ditulis pada lembar kerja siswa (elaborasi).
- 9) Siswa perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (konfirmasi).
- 10) Kelompok lain menanggapi hasil paparan dari kelompok lain (konfirmasi).
- 11) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penghargaan bagi kelompok dengan nilai tertinggi (konfirmasi).

12) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru (konfirmasi).

d. Penutup (\pm 15 menit)

1) Guru bersama siswa membuat simpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

3) Memberikan umpan balik.

4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

3.2.3.3 Observasi

Peneliti melaksanakan tindakan, anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya (a) keterampilan guru; (b) aktivitas siswa; (c) keterampilan siswa dalam membaca teks Jawa.

3.2.3.4 Refleksi

a. Mengaji pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus III.

b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus III.

c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus III.

- d. Mempersiapkan tahapan-tahapan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya bila belum mencapai indikator keberhasilan.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa dengan 25 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wonosari 03 Ngaliyan Semarang.

3.5 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Guru

Sumber data guru dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Jawa materi membaca teks Jawa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

3.5.1.2 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga dan hasil evaluasi.

3.5.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa hasil keterampilan membaca teks Jawa yang didapatkan berasal dari hasil tes sebelum maupun setelah dilaksanakan tindakan. Selain itu, proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui foto dan

video yang diambil selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

3.5.1.4 Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, yang berupa data keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca teks Jawa.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bisa diselidiki secara langsung dan bisa dihitung dengan menggunakan alat ukur sederhana. Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan tanda-tanda kebenaran (fakta) yang nyata dan dapat ditangkap oleh panca indera (Surgamakalah, 2012). Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa kelas IVA yang berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tertulis dari guru pada pembelajaran bahasa Jawa materi membaca teks Jawa pada setiap akhir siklus dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dan wawancara yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme siswa dalam belajar, dan motivasi siswa (Sukayati, 2008:28). Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa,

catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi dan tes.

3.5.3.1 Metode Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2011:193). Menurut Poerwanti (2008:1.5) yang dimaksud dengan tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan tertentu.

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar siswa. Untuk teknik tes alat pengumpulan data berupa lembar kerja kelompok dan tes evaluasi. Tes evaluasi diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III.

3.5.3.2 Metode Non tes

Metode non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Gulo (dalam Kurnia, 2007:4-2) mengatakan bahwa pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya

mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama pengamatan. Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2011:201). Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi keaslian yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Foto juga digunakan peneliti sebagai dokumentasi guna menggambarkan proses kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu (Trianto, 2011:57). Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata.

Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Menentukan nilai berdasarkan skor teoretis.

$$N = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

N= Nilai

B= Skor yang diperoleh

St= Skor teoritis (Purwanti, 2008:6.4)

3.6.1.2 Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal.

$$F = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum f$: jumlah frekuensi seluruhnya

f_i : jumlah frekuensi yang muncul

F : persentase frekuensi (Heryanto, 2008:2.23)

3.6.1.3 Menghitung mean/ rerata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa (Aqib, 2009:40)

3.6.1.4 Hasil penghitungan dikonversikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria ketuntasan klasikal SDN Wonosari 03

| Kriteria Ketuntasan | | Kualifikasi |
|---------------------|----------|--------------|
| Individual | Klasikal | |
| ≥ 62 | 75% | Tuntas |
| < 62 | 25% | Tidak Tuntas |

3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Data observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kriteria penilaian dalam lembar observasi aktivitas siswa yaitu:

- 4 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 3 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 2 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 1 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

Menurut Simangunsong (2005:321), dalam menghitung median dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Q_2 = \text{median} = X\left(\frac{n}{2}\right) + X\left(\frac{n}{2} + 1\right); \text{ untuk } n \text{ genap}$$

$$= X\left(\frac{n+1}{2}\right); \text{ untuk } n \text{ ganjil}$$

R = skor terendah T = skor tertinggi

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1$$

$$\text{letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n+1) \text{ untuk data ganjil atau genap}$$

$$Q_1 = \text{kuartil pertama, letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n+2) \text{ untuk data genap}$$

$$\text{atau } Q_1 = \frac{1}{4} (n+1) \text{ untuk data ganjil.}$$

$$Q_3 = \text{kuartil ketiga, letak } Q_3 = \frac{3}{4} (3n+2) \text{ untuk data genap}$$

$$\text{atau } Q_3 = \frac{3}{4} (n+1) \text{ untuk data ganjil}$$

$$Q_4 = \text{kuartil keempat} = T$$

Nilai yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dikonversikan dengan tabel ketuntasan data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria ketuntasan data kualitatif

| Skor yang diperoleh | Kategori | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $Q_3 \leq \text{skor} \leq T$ | Sangat Baik | A |

| | | |
|------------------------------|--------|---|
| $Q_2 \leq \text{skor} < Q_3$ | Baik | B |
| $Q_1 \leq \text{skor} < Q_2$ | Cukup | C |
| $R \leq \text{skor} < Q_1$ | Kurang | D |

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap keterampilan guru menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Skor maksimal : $10 \times 4 = 40$

Skor minimal : $10 \times 1 = 10$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

$n = (40 - 10) + 1 = 31$

$Q_2 = \text{median}$, letak $Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$

$= \frac{2}{4} \times 31 = 15,5 \approx 16$

$Q_1 = \text{kuartil pertama}$, letak $Q_1 = \frac{1}{4} (n + 2)$

$= \frac{1}{4} (31 + 2) = 8,25 \approx 8$

$Q_3 = \text{kuartil ketiga}$, letak $Q_3 = \frac{3}{4} (3n + 2)$

$= \frac{3}{4} (93 + 2) = 23,75 \approx 24$

$Q_4 = \text{kuartil keempat} = T = 40$

Tabel 3.3

Kriteria ketuntasan keterampilan guru

| Kriteria Ketuntasan | Kategori |
|-------------------------------|-------------|
| $32 \leq \text{skor} \leq 40$ | Sangat Baik |
| $24 \leq \text{skor} < 32$ | Baik |

| | |
|----------------------------|--------|
| $16 \leq \text{skor} < 24$ | Cukup |
| $8 \leq \text{skor} < 16$ | Kurang |

Untuk menghitung skor pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Skor maksimal : $9 \times 4 = 36$

Skor minimal : $9 \times 1 = 9$

Persentase : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$n = (36 - 9) + 1 = 28$

Q2 = median, letak Q2 = $\frac{2}{4} (n + 1)$
 $= \frac{2}{4} \times 29 = 14,5 \approx 15$

Q1 = kuartil pertama, letak Q1 = $\frac{1}{4} (n + 2)$
 $= \frac{1}{4} (28 + 2) = 7,5 \approx 8$

Q3 = kuartil ketiga, letak Q3 = $\frac{3}{4} (3n + 2)$
 $= \frac{3}{4} (84 + 2) = 21,5 \approx 22$

Q4 = kuartil keempat = T = 36

Tabel 3.4

Kriteria ketuntasan data kualitatif aktivitas siswa

| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $29 \leq \text{skor} \leq 36$ | Sangat Baik | A |
| $22 \leq \text{skor} < 29$ | Baik | B |
| $15 \leq \text{skor} < 22$ | Cukup | C |

| | | |
|---------------------------|--------|---|
| $8 \leq \text{skor} < 15$ | Kurang | D |
|---------------------------|--------|---|

Tabel 3.5

Kriteria ketuntasan setiap indikator data kualitatif

| Skor | Nilai |
|---|-------------|
| $3,3 \leq \text{rata-rata skor} \leq 4,0$ | Sangat Baik |
| $2,4 \leq \text{rata-rata skor} \leq 3,3$ | Baik |
| $1,6 \leq \text{rata-rata skor} \leq 2,4$ | Cukup |
| $1 \leq \text{rata-rata skor} \leq 1,6$ | Kurang |

(jurnal Kependidikan Dasar 2011:321)

3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

- a. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Jawa aspek membaca dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC sekurang-kurangnya mencapai kriteria baik berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu minimal memperoleh skor di antara rentang $24 \leq \text{skor} < 32$.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa pada aspek membaca dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC, sekurang-kurangnya mencapai kriteria baik berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu minimal memperoleh skor di antara rentang $22 \leq \text{skor} < 29$.
- c. Keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa pada aspek membaca dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai ≥ 62 sebanyak 75% dari jumlah siswa kelas IVA secara keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi dan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan di kelas IVA SDN Wonosari 03 Kota Semarang semester satu tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada mata pelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan adanya faktor: 1) siswa kurang antusias, pasif, dalam mengikuti pembelajaran dan menganggap bahasa Jawa itu; 2) guru masih mendominasi proses pembelajaran dan guru kurang memaksimalkan penggunaan strategi atau model-model pembelajaran yang menarik; 3) tingkat pemahaman siswa terhadap kosa kata bahasa Jawa sangat minim karena siswa belum/tidak menggunakan bahasa Jawa khususnya di sekolah; 4) guru lebih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi pelajaran; 5) ketuntasan klasikal siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa sebesar 44% (15 dari 42 siswa).

Peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* terbukti dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam keterampilan membaca. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, setiap siklus satu pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri dari data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi

pada saat pembelajaran berlangsung yang berupa aktivitas siswa dan keterampilan guru. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes evaluasi yang berupa data kuantitatif dalam pembelajaran CIRC di kelas IV A SDN Wonosari 03 Semarang.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IVA SDN Wonosari 03 Kota Semarang pada hari Sabtu 16 Maret 2013, dengan rincian waktu 2 x 35 menit.

4.1.1.1 Observasi

a. Hasil observasi keterampilan guru siklus I

Tabel 4.1
Hasil observasi keterampilan guru siklus 1

| No | Indikator keterampilan guru | Skor | Kriteria |
|------------|---|------|----------|
| 1. | Keterampilan melaksanakan pra pembelajaran | 3 | B |
| 2. | Keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | B |
| 3. | Keterampilan menggali pengetahuan siswa | 2 | C |
| 4. | Keterampilan menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | 3 | B |
| 5. | Keterampilan membimbing pembentukan kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen | 3 | B |
| 6. | Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kerja | 3 | B |
| 7. | Keterampilan membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok | 2 | C |
| 8. | Keterampilan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama | 2 | C |
| 9. | Keterampilan membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi | 3 | B |
| 10. | Keterampilan menutup pelajaran | 2 | C |
| Jumlah | | 26 | |
| Persentase | | 65% | |
| Kriteria | | Baik | |

Berdasarkan tabel 7 hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran membaca teks Jawa dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus I

mendapatkan skor 26 dan persentase 65% dengan kriteria baik. Aspek keterampilan melaksanakan pra pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan hanya dua deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu pada pra pembelajaran guru langsung memimpin siswa untuk berdoa dan melakukan presensi kehadiran siswa tanpa mempersiapkan ruangan terlebih dahulu.

Aspek keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Deskriptor yang muncul pada aspek ini yaitu hanya melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan tanpa bertanya tentang materi yang lalu kepada siswa.

Aspek keterampilan menggali pengetahuan siswa mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Pada aspek ini guru hanya mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memberikan permasalahan berkaitan dengan materi saja sedangkan guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Aspek menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Dalam hal ini guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bacaan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan topik pembelajaran akan tetapi dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Aspek membimbing pembentukan kelompok secara heterogen memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Ditunjukkan dengan hanya dua kegiatan

yang dilakukan oleh guru dalam aspek ini, yaitu menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok dan menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok akan tetapi pembentukan kelompok yang dibentuk tidak berdasarkan ranking siswa yang menggunakan hasil belajar siswa sebelumnya.

Aspek membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau bahan bacaan yang ditulis pada lembar kerja memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Dalam aspek ini guru membimbing siswa dalam kelompok dan membimbing kelompok cara mengerjakan lembar kerja siswa tanpa membimbing kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Aspek membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Ditunjukkan guru hanya menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok tanpa mengoreksi cara presentasi hasil diskusi dari perwakilan kelompok dan guru juga tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang berani memaparkan hasil kerjanya di depan kelas.

Aspek membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Guru tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama dan guru tidak meminta siswa untuk menulis hasil simpulan, guru hanya melakukan tanya jawab saja kepada siswa.

Aspek membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Ditunjukkan dengan guru memberikan evaluasi kepada siswa

dan evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru sebelumnya, akan tetapi guru belum memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa pada saat itu yang menjadikan siswa kurang bersemangat.

Aspek menutup pelajaran memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hanya satu deskriptor saja yang dilakukan oleh siswa yaitu guru hanya memberikan refleksi tanpa memberitahukan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya dan tidak memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas atau PR kepada siswa.

b. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Tabel 4.2
Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

| No | Indikator aktivitas siswa | Jumlah siswa yang mendapat skor | | | | Skor mak | Jml skor | Rata-rata | % | Ket |
|----------------|--|---------------------------------|----|----|----|----------|----------|-------------|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran | 0 | 26 | 10 | 6 | 168 | 106 | 2,52 | 63% | B |
| 2. | Bertanya dan menjawab pertanyaan | 0 | 24 | 11 | 7 | 168 | 109 | 2,6 | 65% | B |
| 3. | Ketertiban dalam pembentukan kelompok | 0 | 22 | 12 | 8 | 168 | 104 | 2,47 | 62% | B |
| 4. | Bekerja dalam kelompok | 0 | 11 | 13 | 18 | 168 | 133 | 3,16 | 79% | B |
| 5. | Mempresentasikan hasil diskusi | 0 | 17 | 18 | 7 | 168 | 116 | 2,76 | 69% | B |
| 6. | Menanyakan hal-hal yang belum dipahami | 0 | 21 | 16 | 5 | 168 | 110 | 2,61 | 65% | B |
| 7. | Menyimpulkan materi melakukan refleksi | 0 | 21 | 13 | 8 | 168 | 113 | 2,69 | 67% | B |
| 8. | Mengerjakan soal evaluasi | 0 | 20 | 10 | 12 | 168 | 118 | 2,80 | 70% | B |
| Jumlah skor | | | | | | | 909 | KRITERIA: B | | |
| Rata-rata skor | | | | | | | 2,70 | | | |
| Persentase | | | | | | | 67% | | | |

KETERANGAN: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik (rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan tabel 8 hasil observasi aktivitas siswa dalam membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus 1 dari 42 siswa kelas IVA mendapat jumlah skor 909 dengan rata-rata skor 2,70 dengan kriteria baik dan persentase ketuntasan 67%.

Aspek kesiapan diri dalam menerima pembelajaran siswa memperoleh skor 106 dengan kategori B (baik). Hal ini ditunjukkan 6 siswa melakukan semua kegiatan kesiapan pembelajaran, 10 siswa duduk secara tertib di tempat duduk masing-masing dan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan, dan 26 siswa melakukan salah satu deskriptor dari aspek kesiapan dalam menerima pembelajaran yaitu hanya duduk dengan tertib saja atau hanya menyiapkan alat tulis. Persentase keberhasilan aspek kesiapan menerima pembelajaran sebesar 63% dengan rerata skor 2,52.

Aspek bertanya dan menjawab pertanyaan siswa memperoleh skor 109 dengan kriteria B (baik). Hal ini ditunjukkan dengan 24 siswa berani bertanya akan tetapi tidak mengangkat tangan terlebih dahulu dan siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 11 siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, serta 7 siswa melakukan ketiga deskriptor aspek bertanya dan menjawab pertanyaan. Persentase keberhasilan aspek bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 65% dengan rerata skor 2,6.

Aspek ketertiban dalam pembentukan kelompok memperoleh skor 104 dengan kriteria B (baik). Hal ini menunjukkan 22 siswa hanya melakukan satu deskriptor saja yaitu mendengarkan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok yang dibagi menjadi 10 kelompok secara heterogen dengan masing-

masing kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa, 12 siswa mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, dan 8 siswa melakukan semua deskriptor yaitu mendengarkan penjelasan guru tentang pembagian kelompok, melaksanakan apa yang diperintahkan guru, dan membentuk kelompok dengan tertib. Persentase keberhasilan pada aspek ini yaitu sebesar 62 % dengan rerata skor 2,42.

Aspek bekerja dalam kelompok memperoleh skor 133, persentase keberhasilan sebesar 79% dan rerata skor 3,16 dengan kriteria ketuntasan B (baik). Dibuktikan dengan 18 siswa melakukan dari ketiga deskriptor yaitu melakukan diskusi kelompok, membantu teman yang kesulitan mengenai materi atau tugas yang dikerjakan, dan bertanya pada teman terhadap materi yang sulit dipahami. 13 siswa melakukan dua dari deskriptor, dan 11 siswa hanya melakukan salah satu dari deskriptor tersebut.

Aspek mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan skor 116 dengan rerata skor 2,76 dan persentase sebesar 69% sehingga kriteria ketuntasan yang diperoleh B (baik). Ditunjukkan dengan 7 siswa berani mempresentasikan hasil diskusi dari kerja kelompoknya di depan kelas, 18 siswa mampu menjelaskan dan memberikan kesimpulan terhadap hasil kerja kelompok, dan 17 siswa hanya mampu memenuhi salah satu deskriptor.

Aspek menanyakan hal-hal yang belum dipahami memperoleh skor 110 dengan kriteria B (baik). Ditunjukkan dengan 5 siswa melakukan semua dari indikator menanyakan hal yang belum dipahami, seperti aktif bertanya dalam diskusi kelompok, berani bertanya kepada guru, dan mampu memberikan umpan

balik kepada kelompok lain yang presentasi, 16 siswa mampu melakukan 2 kegiatan yaitu aktif bertanya dalam diskusi kelompok dan bertanya kepada guru dan 21 siswa hanya mampu melakukan satu kegiatan dari deskriptor yang ada. Rerata skor yang diperoleh 2,61 dengan persentase 65%.

Aspek menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi memperoleh skor 113 dengan kriteria B (baik). Dibuktikan dengan 8 siswa mampu melakukan semua kegiatan yang meliputi, merangkum materi, menulis hasil diskusi, serta menyimpulkan hasil diskusi yang dibimbing oleh guru, 13 siswa melakukan 2 kegiatan yaitu merangkum materi dan menulis hasil diskusi, 21 siswa hanya mampu melakukan satu kegiatan dari 3 kegiatan yang ada. Rerata skor yang diperoleh 2,69 dengan persentase 67%.

Aspek mengerjakan soal evaluasi memperoleh skor 119. Ditunjukkan dengan 12 siswa mampu melakukan ketiga deskriptor yaitu mengerjakan soal evaluasi, tidak mencontek hasil pekerjaan teman yang lain, dan mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan alikasi waktu, 10 siswa yang kemunculan deskriptornya hanya dua, dan 20 siswa dengan kemunculan deskriptor hanya satu saja yaitu hanya mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Rerata skor yang diperoleh 2,80, persentase 70% dengan kriteria ketuntasan B (baik).

c. Paparan hasil belajar pemahaman membaca siklus I

Tabel 4.3

Hasil belajar pemahaman membaca siklus I

| No. | Keterangan | Skor |
|-----|-----------------------------|------|
| 1 | Nilai tertinggi | 90 |
| 2 | Nilai terendah | 20 |
| 3 | Nilai rata-rata | 67 |
| 4 | Jumlah siswa tuntas | 27 |
| 5 | Jumlah siswa tidak tuntas | 15 |
| 6 | Ketuntasan belajar klasikal | 65% |

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil rata-rata evaluasi pemahaman membaca dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus I diperoleh data nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 20, rata-rata nilai adalah 67. Persentase ketuntasan hasil belajar pemahaman membaca adalah 65% (27 siswa) tuntas dan 35% (15 siswa) tidak tuntas.

4.1.1.2 Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolaborator untuk menganalisis proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus 1, data tersebut meliputi deskripsi keaktifan siswa, keterampilan guru dan hasil belajar.

Refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan guru

Keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 ini sudah dalam kategori baik, tetapi perlu ditingkatkan dan diperbaiki untuk siklus 2. Melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, keterampilan guru perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Guru kurang mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan permasalahan yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi hanya dalam lingkup bacaan saja.
- 2) Dalam memberikan penjelasan kepada siswa, terkadang guru masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pembelajaran.
- 3) Guru belum mengevaluasi presentasi dari masing-masing kelompok pada saat mempresentasikan hasil diskusi.
- 4) Dalam membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama, guru belum meminta siswa untuk mencatat hasil simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 termasuk kategori baik, tetapi perlu ditingkatkan dan perbaiki untuk siklus 2. Melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, aktivitas siswa perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Siswa dalam mendengarkan penjelasan guru kurang maksimal, sebagian besar siswa belum memperhatikan, menanggapi dan mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Siswa masih malu bertanya dan hanya mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.
- 3) Siswa kurang maksimal dalam memberikan kontribusi pada kerja kelompok. Beberapa siswa hanya duduk dan mendengarkan teman kelompoknya yang sedang membaca tanpa berusaha memahami isi dari bacaan tersebut.

- 4) Siswa kurang maksimal dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Siswa kurang berpartisipasi dalam memberi tanggapan dan menerima masukan kepada kelompok lain terhadap hasil presentasinya.

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada siklus 2. Keterampilan membaca siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Aspek penguasaan kosakata masih belum bagus. Siswa kurang memahami beberapa kata yang ada dalam teks bacaan, ada kata-kata yang siswa anggap asing bagi mereka dan mereka tidak tahu arti atau makna dari kata tersebut.
- 2) Aspek pemahaman isi masih belum maksimal. Beberapa siswa ada yang belum memahami isi dari bacaan yang dibaca, hal ini dipengaruhi kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa.
- 3) Aspek pelafalan dalam membaca perlu ditingkatkan. Siswa dalam membaca masih menggunakan ejaan bahasa Indonesia bukan bahasa Jawa, misalnya kata "*pada*" yang seharusnya dibaca "*podo*" akan tetapi siswa masih membacanya dengan lafal bahasa Indonesia "*pada*".
- 4) Aspek intonasi masih perlu ditingkatkan. Siswa kurang memperhatikan penggunaan intonasi dalam membaca teks Jawa, siswa hanya terfokus pada bacaan dan isi bacaan tanpa memperhatikan tanda baca dan kalimat yang ada dalam bacaan.

d. Hasil belajar

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh adalah sebesar 65% yaitu 27 dari 42 siswa yang tuntas belajar dan 35% yaitu 15 dari 42 siswa tidak tuntas belajar. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar 80%.

4.1.1.3 Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan pada siklus I, maka perlu diadakan revisi. Adapun perbaikan untuk siklus II berdasarkan masukan dari tim kolaborator adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan guru

- 1) Dalam memberikan penjelasan kepada siswa guru harus menggunakan bahasa Jawa sepenuhnya agar siswa dapat terbiasa dengan bahasa Jawa dan akan terbiasa dengan kosakata-kosakata baru dalam bahasa Jawa sehingga akan memperluas pengetahuan siswa.
- 2) Memberikan bahan bacaan dengan media seperti gambar agar bahan bacaan lebih menarik bagi siswa.
- 3) Guru harus lebih pro aktif membangkitkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat saat guru memberikan penjelasan maupun keberanian siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok.
- 4) Meningkatkan kemampuan mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.

b. Aktivitas siswa

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa yaitu:

- 1) Pemberian rangsangan dan stimulus yang menarik agar siswa lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Membangkitkan rasa percaya diri siswa agar siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam diskusi maupun tidak.
- 3) Membantu siswa melalui bantuan media gambar agar siswa lebih tertarik dalam membaca teks bacaan.
- 4) Memberikan dorongan agar siswa berpartisipasi dalam kerja kelompok, ikut membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 5) Memberikan motivasi kepada siswa agar dapat maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

c. Keterampilan membaca

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu:

- 1) Guru harus menjelaskan beberapa kosakata yang sulit dimengerti siswa, agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik.
- 2) Guru memberikan penjelasan bagaimana cara membaca yang baik dengan intonasi yang tepat sesuai tanda baca.
- 3) Guru membimbing siswa baik secara kelompok maupun individu cara membaca yang benar sehingga dapat memperbaiki cara membaca siswa selanjutnya.

- 4) Guru harus membimbing siswa agar membaca dengan seksama sehingga siswa dapat memahami isi dari bacaan yang mereka baca.
- 5) Guru memberikan contoh kepada siswa cara membaca kata berbahasa Jawa dengan lafal yang benar.

d. Hasil belajar

Perbaikan yang harus dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah:

- 1) Guru memberikan bimbingan terhadap kelompok secara efektif, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan.
- 2) Guru harus memberikan penjelasan dan petunjuk pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa.
- 3) Materi yang diberikan kepada siswa harus menarik, agar antusias siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.
- 4) Penambahan media agar lebih menarik bagi siswa.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IVA SDN Wonosari 03 Kota Semarang pada hari Kamis 21 Maret 2013, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

4.1.2.1 Observasi

a. Hasil observasi keterampilan guru siklus II

Tabel 4.4
Hasil observasi keterampilan guru siklus II

| No | Indikator keterampilan guru | Skor | Kriteria |
|------------|---|------|----------|
| 1. | Keterampilan melaksanakan pra pembelajaran | 3 | B |
| 2. | Keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 | A |
| 3. | Keterampilan menggali pengetahuan siswa | 2 | C |
| 4. | Keterampilan menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | 3 | B |
| 5. | Keterampilan membimbing pembentukan kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen | 4 | A |
| 6. | Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kerja | 3 | B |
| 7. | Keterampilan membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok | 3 | B |
| 8. | Keterampilan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama | 2 | C |
| 9. | Keterampilan membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi | 3 | B |
| 10. | Keterampilan menutup pelajaran | 3 | B |
| Jumlah | | 30 | |
| Persentase | | 75% | |
| Kriteria | | Baik | |

Berdasarkan tabel 10 hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran membaca teks Jawa dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus II mendapatkan skor 30 dan persentase 75% dengan kriteria baik.

Aspek keterampilan melaksanakan pra Pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan hanya dua deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu pada pra pembelajaran guru langsung memimpin siswa untuk berdoa dan melakukan presensi kehadiran siswa tanpa mempersiapkan ruangan terlebih dahulu.

Aspek keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Deskriptor yang muncul pada aspek ini yaitu melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang membaca teks sastra kepada siswa.

Aspek keterampilan menggali pengetahuan siswa mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Pada aspek ini guru hanya mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari tanpa memberikan permasalahan berkaitan dengan materi dan guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Aspek menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Dalam hal ini guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bacaan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan topik pembelajaran akan tetapi dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Aspek membimbing pembentukan kelompok secara heterogen memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Ditunjukkan dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam aspek ini, yaitu menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok, menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok dan pembentukan kelompok yang dibentuk tidak berdasarkan ranking siswa yang menggunakan hasil belajar siswa sebelumnya.

Aspek membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau bahan bacaan yang

ditulis pada lembar kerja memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Dalam aspek ini guru membimbing siswa dalam kelompok dan membimbing kelompok cara mengerjakan lembar kerja siswa tanpa membimbing kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Aspek membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok memperoleh skor 3 cukup. Ditunjukkan guru hanya menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berani memaparkan hasil kerjanya di depan kelas akan tetapi guru belum mengoreksi cara presentasi hasil diskusi dari perwakilan kelompok

Aspek membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Guru tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama dan guru tidak meminta siswa untuk menulis hasil simpulan, guru hanya melakukan tanya jawab saja kepada siswa.

Aspek membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Ditunjukkan dengan guru memberikan evaluasi kepada siswa dan evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru sebelumnya, akan tetapi guru belum memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa pada saat itu yang menjadikan siswa kurang bersemangat.

Aspek menutup pelajaran memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 2 deskriptor yang dilakukan oleh siswa yaitu guru memberikan refleksi dan memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas

atau PR kepada siswa akan tetapi guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya kepada siswa.

b. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Tabel 4.5
Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

| No | Indikator aktivitas siswa | Jumlah siswa yang mendapat skor | | | | Skor mak | Jml skor | Rata-rata | % | Ket |
|----------------|--|---------------------------------|----|----|----|----------|----------|-------------|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran | 0 | 10 | 17 | 15 | 168 | 131 | 3,12 | 78% | B |
| 2. | Bertanya dan menjawab pertanyaan | 0 | 11 | 19 | 12 | 168 | 127 | 3,02 | 76% | B |
| 3. | Ketertiban dalam pembentukan kelompok | 0 | 6 | 22 | 14 | 168 | 135 | 3,21 | 80% | B |
| 4. | Bekerja dalam kelompok | 0 | 5 | 17 | 20 | 168 | 141 | 3,35 | 83% | A |
| 5. | Mempresentasikan hasil diskusi | 0 | 6 | 20 | 16 | 168 | 136 | 3,23 | 80% | B |
| 6. | Menanyakan hal-hal yang belum dipahami | 0 | 8 | 19 | 15 | 168 | 133 | 3,16 | 79% | B |
| 7. | Menyimpulkan materi melakukan refleksi | 0 | 9 | 18 | 15 | 168 | 132 | 3,14 | 78% | B |
| 8. | Mengerjakan soal evaluasi | 0 | 14 | 16 | 12 | 168 | 124 | 2,95 | 73% | B |
| Jumlah skor | | | | | | | 1059 | KRITERIA: B | | |
| Rata-rata skor | | | | | | | 3,15 | | | |
| Persentase | | | | | | | 78% | | | |

KETERANGAN: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik (rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus II dari 42 siswa kelas IVA mendapat jumlah skor 1059 dengan rata-rata skor 3,15 dengan

kriteria baik dan persentase ketuntasan 78%. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Aspek kesiapan diri dalam menerima pembelajaran siswa memperoleh skor 131 dengan kategori B (baik). Hal ini ditunjukkan 15 siswa melakukan semua kegiatan kesiapan pembelajaran, 17 siswa duduk secara tertib di tempat duduk masing-masing dan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan, dan 10 siswa melakukan salah satu deskriptor dari aspek kesiapan dalam menerima pembelajaran yaitu hanya duduk dengan tertib saja atau hanya menyiapkan alat tulis. Persentase keberhasilan aspek kesiapan menerima pembelajaran sebesar 78% dengan rerata skor 3,12.

Aspek bertanya dan menjawab pertanyaan siswa memperoleh skor 127 dengan kriteria B (baik). Hal ini ditunjukkan dengan 12 siswa berani bertanya akan tetapi tidak mengangkat tangan terlebih dahulu dan siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 19 siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, serta 11 siswa melakukan ketiga deskriptor aspek bertanya dan menjawab pertanyaan. Persentase keberhasilan aspek bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 76% dengan rerata skor 3,02.

Aspek ketertiban dalam pembentukan kelompok memperoleh skor 135 dengan kriteria B (baik). Hal ini menunjukkan 6 siswa hanya melakukan satu deskriptor saja yaitu mendengarkan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok yang dibagi menjadi 10 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa, 22 siswa mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, dan 14

siswa melakukan semua deskriptor yaitu mendengarkan penjelasan guru tentang pembagian kelompok, melaksanakan apa yang diperintahkan guru, dan membentuk kelompok dengan tertib. Persentase keberhasilan pada aspek ini yaitu sebesar 80 % dengan rerata skor 3,21.

Aspek bekerja dalam kelompok memperoleh skor 141, persentase keberhasilan sebesar 83% dan rerata skor 3,35 dengan kriteria ketuntasan A (sangat baik). Dibuktikan dengan 20 siswa melakukan dari ketiga deskriptor yaitu melakukan diskusi kelompok, membantu teman yang kesulitan mengenai materi atau tugas yang dikerjakan, dan bertanya pada teman terhadap materi yang sulit dipahami. 17 siswa melakukan dua dari deskriptor, dan 5 siswa hanya melakukan salah satu dari deskriptor tersebut.

Aspek mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan skor 136 dengan rerata skor 3,23 dan persentase sebesar 80% sehingga kriteria ketuntasan yang diperoleh B (baik). Ditunjukkan dengan 16 siswa berani mempresentasikan hasil diskusi dari kerja kelompoknya di depan kelas, 20 siswa mampu menjelaskan dan memberikan kesimpulan terhadap hasil kerja kelompok, dan 6 siswa hanya mampu memenuhi salah satu deskriptor.

Aspek menanyakan hal-hal yang belum dipahami memperoleh skor 133 dengan kriteria B (baik). Ditunjukkan dengan 15 siswa melakukan semua dari indikator menanyakan hal yang belum dipahami, seperti aktif bertanya dalam diskusi kelompok, berani bertanya kepada guru, dan mampu memberikan umpan balik kepada kelompok lain yang presentasi, 19 siswa mampu melakukan 2 kegiatan yaitu aktif bertanya dalam diskusi kelompok dan bertanya kepada guru

dan 8 siswa hanya mampu melakukan satu kegiatan dari deskriptor yang ada. Rerata skor yang diperoleh 3,16 dengan persentase 79%.

Aspek menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi memperoleh skor 132 dengan kriteria B (baik). Dibuktikan dengan 15 siswa mampu melakukan semua kegiatan yang meliputi, merangkum materi, menulis hasil diskusi, serta menyimpulkan hasil diskusi yang dibimbing oleh guru, 18 siswa melakukan 2 kegiatan yaitu merangkum materi dan menulis hasil diskusi, 9 siswa hanya mampu melakukan satu kegiatan dari 3 kegiatan yang ada. Rerata skor yang diperoleh 3,14 dengan persentase 78%.

Aspek mengerjakan soal evaluasi memperoleh skor 124. Ditunjukkan dengan 12 siswa mampu melakukan ketiga deskriptor yaitu mengerjakan soal evaluasi, tidak mencontek hasil pekerjaan teman yang lain, dan mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan alikasi waktu, 16 siswa yang kemunculan deskriptornya hanya dua, dan 14 siswa dengan kemunculan deskriptor hanya satu saja yaitu hanya mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Rerata skor yang diperoleh 2,95, persentase 73% dengan kriteria ketuntasan B (baik).

c. Paparan hasil belajar pemahaman membaca siklus II

Tabel 4.6

Hasil belajar pemahaman membaca siklus II

| No. | Keterangan | Skor |
|-----|-----------------------------|------|
| 1 | Nilai tertinggi | 100 |
| 2 | Nilai terendah | 30 |
| 3 | Nilai rata-rata | 74 |
| 4 | Jumlah siswa tuntas | 31 |
| 5 | Jumlah siswa tidak tuntas | 11 |
| 6 | Ketuntasan belajar klasikal | 74% |

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil rata-rata evaluasi pemahaman membaca dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus II diperoleh data nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 30, rata-rata nilai adalah 74. Persentase ketuntasan hasil belajar pemahaman membaca adalah 74% (31 siswa) tuntas dan 26% (11 siswa) tidak tuntas.

4.1.2.2 Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolaborator untuk menganalisis proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II, data tersebut meliputi deskripsi aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar.

Refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 3. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan guru

Keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 2 ini sudah dalam kategori baik, tetapi perlu ditingkatkan dan diperbaiki untuk siklus 3. Melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, keterampilan guru perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Penggunaan bahasa sebagai media penjelasan kepada siswa, guru masih terkadang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi kepada siswa.
- 2) Guru belum meminta siswa untuk mencatat hasil simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 2 termasuk kategori baik, tetapi perlu ditingkatkan dan diperbaiki untuk siklus 3. Melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, aktivitas siswa perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Siswa dalam mendengarkan penjelasan guru perlu diperhatikan. Guru sebagai sumber informasi bagi siswa, sehingga perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru perlu ditingkatkan.
- 2) Dalam mengemukakan pendapat siswa sudah berani akan tetapi siswa tidak tunjuk tangan terlebih dahulu, siswa hanya berani ketika teman-teman yang lain juga berbicara mengemukakan pendapat akan tetapi ketika ditunjuk siswa masih malu untuk mengemukakan.
- 3) Dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa hanya menerima masukan dari kelompok lain terhadap hasil presentasinya dan masih kurang berpartisipasi dalam memberi tanggapan kepada kelompok lain.
- 4) Beberapa siswa masih pasif dalam menyimpulkan materi dan refleksi pembelajaran.

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 2 secara keseluruhan sudah baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada siklus 3. Keterampilan membaca siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Aspek penguasaan kosakata sudah baik akan tetapi masih ada kata-kata yang belum dipahami dan dimengerti oleh beberapa siswa.
- 2) Aspek pemahaman isi sudah lebih baik, akan tetapi karena bahan bacaan yang diberikan panjang sehingga siswa perlu beberapa kali membaca untuk dapat memahaminya.
- 3) Aspek pelafalan dalam membaca ada beberapa siswa yang masih menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam membaca teks berbahasa Jawa.
- 4) Aspek intonasi siswa masih kurang memperhatikan penggunaan intonasi dalam membaca teks Jawa, siswa hanya terfokus pada bacaan dan isi bacaan tanpa memperhatikan tanda baca dan kalimat yang ada dalam bacaan.

d. Hasil belajar

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus II yang diperoleh adalah sebesar 74% yaitu 31 dari 42 siswa yang tuntas belajar dan 26% yaitu 12 dari 42 siswa tidak tuntas belajar. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar 80%.

4.1.2.3 Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan yang masih terdapat pada siklus II, maka perlu diadakan revisi. Adapun perbaikan untuk siklus III berdasarkan masukan dari tim kolaborator adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan guru

- 1) Guru harus meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa dalam mengajar agar dapat sepenuhnya menggunakan bahasa Jawa sebagai pengantar dalam menyampaikan materi kepada siswa.
- 2) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan bersama terhadap pelajaran yang telah dilakukan.

b. Aktivitas siswa

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa yaitu:

- 1) Siswa harus ditingkatkan kemauanya dalam belajar.
- 2) Membangkitkan rasa percaya diri siswa agar siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam diskusi maupun tidak.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa agar dapat maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

c. Keterampilan membaca

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu:

- 1) Guru harus menjelaskan kosakata yang sulit dimengerti siswa, agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik dan meminta siswa untuk mencatat agar lebih mudah diingat oleh siswa.
- 2) Guru harus terus membimbing pada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mpengucapan bahasa Jawa.
- 3) Guru memberikan penjelasan cara membaca yang baik dengan intonasi yang tepat sesuai tanda baca.

- 4) Guru membimbing siswa baik secara kelompok maupun individu cara membaca yang benar sehingga dapat memperbaiki cara membaca siswa selanjutnya.

d. Hasil belajar

Perbaikan yang harus dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah:

- 1) Guru memberikan bimbingan terhadap kelompok secara efektif, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan.
- 2) Guru harus memberikan penjelasan dan petunjuk pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa.
- 3) Materi yang diberikan kepada siswa harus menarik, agar antusias siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.
- 4) Guru harus memberikan penjelasan bagaimana cara membaca yang baik agar siswa dapat memahami bacaan dan dapat membaca dengan intonasi serta pelafalan yang baik.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IVA SDN Wonosari 03 Kota Semarang pada hari Sabtu, 23 Maret 2013, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

4.1.3.1 Observasi

a. Hasil observasi keterampilan guru siklus III

Tabel 4.7
Hasil observasi keterampilan guru siklus III

| No | Indikator keterampilan guru | Skor | Kriteria |
|------------|---|-------------|----------|
| 1. | Keterampilan melaksanakan pra pembelajaran | 3 | B |
| 2. | Keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | B |
| 3. | Keterampilan menggali pengetahuan siswa | 3 | B |
| 4. | Keterampilan menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | 3 | B |
| 5. | Keterampilan membimbing pembentukan kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen | 4 | A |
| 6. | Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kerja | 4 | A |
| 7. | Keterampilan membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok | 3 | B |
| 8. | Keterampilan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama | 3 | B |
| 9. | Keterampilan membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi | 4 | A |
| 10. | Keterampilan menutup pelajaran | 3 | B |
| Jumlah | | 33 | |
| Persentase | | 82,5% | |
| Kriteria | | Sangat baik | |

Berdasarkan tabel 13 hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran membaca teks Jawa dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus III mendapatkan skor 33 dan persentase 82,5% dengan kriteria sangat baik.

Aspek keterampilan melaksanakan pra pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan hanya dua deskriptor yang muncul pada indikator ini yaitu pada pra pembelajaran guru langsung memimpin siswa untuk berdoa dan melakukan presensi kehadiran siswa.

Aspek keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Deskriptor yang muncul pada aspek ini yaitu melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan bertanya tentang materi yang lalu kepada siswa.

Aspek keterampilan menggali pengetahuan siswa mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Pada aspek ini guru hanya mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memberikan permasalahan berkaitan dengan materi saja sedangkan guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Aspek menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Dalam hal ini guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bacaan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan topik pembelajaran akan tetapi dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Aspek membimbing pembentukan kelompok secara heterogen memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Ditunjukkan dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam aspek ini, yaitu menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok, menempatkan siswa ke dalam kelompok-

kelompok dan pembentukan kelompok yang dibentuk tidak berdasarkan ranking siswa yang menggunakan hasil belajar siswa sebelumnya.

Aspek membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau bahan bacaan yang ditulis pada lembar kerja memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Dalam aspek ini guru membimbing siswa dalam kelompok dan membimbing kelompok cara mengerjakan lembar kerja siswa tanpa membimbing kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Aspek membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok memperoleh skor 3 cukup. Ditunjukkan guru hanya mengoreksi cara presentasi hasil diskusi dari perwakilan kelompok serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang berani memaparkan hasil kerjanya di depan kelas akan tetapi guru tidak menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok.

Aspek membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Guru tidak meminta siswa untuk menulis hasil simpulan, guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama dan melakukan tanya jawab kepada siswa.

Aspek membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Ditunjukkan dengan guru memberikan evaluasi kepada siswa dan evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru sebelumnya serta guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Aspek menutup pelajaran memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 2 deskriptor yang dilakukan oleh siswa yaitu guru memberikan refleksi dan memberitahukan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya rumah dan tidak memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas atau PR kepada siswa.

b. Hasil observasi aktivitas siswa siklus III

Tabel 4.8
Hasil observasi aktivitas siswa siklus III

| No | Indikator aktivitas siswa | Jumlah siswa yang mendapat skor | | | | Skor mak | Jml skor | Rata-rata | % | Ket |
|----------------|--|---------------------------------|---|----|----|----------|----------|-------------|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran | 0 | 3 | 21 | 18 | 168 | 145 | 3,45 | 86% | A |
| 2. | Bertanya dan menjawab pertanyaan | 0 | 4 | 15 | 23 | 168 | 142 | 3,38 | 84% | A |
| 3. | Ketertiban dalam pembentukan kelompok | 0 | 3 | 14 | 25 | 168 | 148 | 3,52 | 88% | A |
| 4. | Bekerja dalam kelompok | 0 | 2 | 18 | 22 | 168 | 146 | 3,47 | 87% | A |
| 5. | Mempresentasikan hasil diskusi | 0 | 4 | 19 | 19 | 168 | 141 | 3,35 | 83% | A |
| 6. | Menanyakan hal-hal yang belum dipahami | 0 | 6 | 19 | 17 | 168 | 137 | 3,26 | 81% | B |
| 7. | Menyimpulkan materi melakukan refleksi | 0 | 5 | 20 | 17 | 168 | 138 | 3,28 | 82% | B |
| 8. | Mengerjakan soal evaluasi | 0 | 4 | 16 | 22 | 168 | 144 | 3,42 | 85% | A |
| Jumlah skor | | | | | | | 1141 | KRITERIA: A | | |
| Rata-rata skor | | | | | | | 3,39 | | | |
| Persentase | | | | | | | 85% | | | |

KETERANGAN: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik (rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Berdasarkan tabel 14 hasil observasi aktivitas siswa dalam membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus III dari

42 siswa kelas IVA mendapat jumlah skor 1141 dengan rata-rata skor 3,39 dengan kriteria sangat baik dan persentase ketuntasan 85%.

Aspek kesiapan diri dalam menerima pembelajaran siswa memperoleh skor 145 dengan kategori A (sangat baik). Hal ini ditunjukkan 18 siswa melakukan semua kegiatan kesiapan pembelajaran, 21 siswa duduk secara tertib di tempat duduk masing-masing dan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan, dan 3 siswa melakukan salah satu deskriptor dari aspek kesiapan dalam menerima pembelajaran yaitu hanya duduk dengan tertib saja atau hanya menyiapkan alat tulis. Persentase keberhasilan aspek kesiapan menerima pembelajaran sebesar 86% dengan rerata skor 3,45.

Aspek bertanya dan menjawab pertanyaan siswa memperoleh skor 142 dengan kriteria A (sangat baik). Hal ini ditunjukkan dengan 4 siswa berani bertanya akan tetapi tidak mengangkat tangan terlebih dahulu dan siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 15 siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, serta 23 siswa melakukan ketiga deskriptor aspek bertanya dan menjawab pertanyaan. Persentase keberhasilan aspek bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 84% dengan rerata skor 3,38.

Aspek ketertiban dalam pembentukan kelompok memperoleh skor 148 dengan kriteria A (sangat baik). Hal ini menunjukkan 3 siswa hanya melakukan satu deskriptor saja yaitu mendengarkan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok yang dibagi menjadi 10 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa, 14 siswa mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, dan 25

siswa melakukan semua deskriptor yaitu mendengarkan penjelasan guru tentang pembagian kelompok, melaksanakan apa yang diperintahkan guru, dan membentuk kelompok dengan tertib. Persentase keberhasilan pada aspek ini yaitu sebesar 88 % dengan rerata skor 3,52.

Aspek bekerja dalam kelompok memperoleh skor 146, persentase keberhasilan sebesar 87% dan rerata skor 3,47 dengan kriteria ketuntasan A (sangat baik). Dibuktikan dengan 22 siswa melakukan dari ketiga deskriptor yaitu melakukan diskusi kelompok, membantu teman yang kesulitan mengenai materi atau tugas yang dikerjakan, dan bertanya pada teman terhadap materi yang sulit dipahami. 18 siswa melakukan dua dari deskriptor, dan 2 siswa hanya melakukan salah satu darideskriptor tersebut.

Aspek mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan skor 141 dengan rerata skor 3,35 dan persentase sebesar 83% sehingga kriteria ketuntasan yang diperoleh A (sangat baik). Ditunjukkan dengan 19 siswa berani mempresentasikan hasil diskusi dari kerja kelompoknya di depan kelas, 19 siswa mampu menjelaskan dan memberikan kesimpulan terhadap hasil kerja kelompok, dan 4 siswa hanya mampu memenuhi salah satu deskriptor.

Aspek menanyakan hal-hal yang belum dipahami memperoleh skor 137 dengan kriteia B (baik). Ditunjukkan dengan 17 siswa melakukan semua dari indikator menanyakan hal yang belum dipahami, seperti aktif bertanya dalam diskusi kelompok, berani bertanya kepada guru, dan mampu memberikan umpan balik kepada kelompok lain yang presentasi, 19 siswa mampu melakukan 2 kegiatan yaitu aktif bertanya dalam diskusi kelompok dan bertanya kepada guru

dan 6 siswa hanya mampu melakukan satu kegiatan dari deskriptor yang ada. Rerata skor yang diperoleh 3,26 dengan persentase 81%.

Aspek menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi memperoleh skor 138 dengan kriteria B (baik). Dibuktikan dengan 17 siswa mampu melakukan semua kegiatan yang meliputi, merangkum materi, menulis hasil diskusi, serta menyimpulkan hasil diskusi yang dibimbing oleh guru, 20 siswa melakukan 2 kegiatan yaitu merangkum materi dan menulis hasil diskusi, 5 siswa hanya mampu melakukan satu kegiatan dari 3 kegiatan yang ada. Rerata skor yang diperoleh 3,28 dengan persentase 82%.

Aspek mengerjakan soal evaluasi memperoleh skor 144. Ditunjukkan dengan 22 siswa mampu melakukan ketiga deskriptor yaitu mengerjakan soal evaluasi, tidak mencontek hasil pekerjaan teman yang lain, dan mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan alokasi waktu, 16 siswa yang kemunculan deskriptornya hanya dua, dan 4 siswa dengan kemunculan deskriptor hanya satu saja yaitu hanya mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Rerata skor yang diperoleh 3,42, persentase 85% dengan kriteria ketuntasan A (sangat baik).

c. Paparan hasil belajar pemahaman membaca siklus III

Tabel 4.9

Hasil belajar pemahaman membaca siklus III

| No | Keterangan | Skor |
|----|-----------------------------|------|
| 1 | Nilai tertinggi | 100 |
| 2 | Nilai terendah | 40 |
| 3 | Nilai rata-rata | 83 |
| 4 | Jumlah siswa tuntas | 36 |
| 5 | Jumlah siswa tidak tuntas | 6 |
| 6 | Ketuntasan belajar klasikal | 86% |

Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil rata-rata evaluasi pemahaman membaca dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus III diperoleh data nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 40, rata-rata nilai adalah 83. Persentase ketuntasan hasil belajar pemahaman membaca adalah 86% (36 siswa) tuntas dan 14% (6 siswa) tidak tuntas.

4.1.3.2 Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolaborator untuk menganalisis proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus III, data tersebut meliputi deskripsi aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar.

Refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan guru

Keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 2 ini sudah dalam kategori baik, tetapi perlu ditingkatkan dan perbaikan untuk siklus 3. Melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, keterampilan guru perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Penggunaan bahasa sebagai media penjelasan kepada siswa, guru masih terkadang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi kepada siswa.
- 2) Guru belum membimbing siswa untuk menulis hasil simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 3 termasuk kategori sangat baik, tetapi perlu ditingkatkan dan diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya. Melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, aktivitas siswa perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Siswa dalam mendengarkan penjelasan guru perlu diperhatikan. Guru sebagai sumber informasi bagi siswa, sehingga perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru perlu ditingkatkan.
- 2) Dalam mengemukakan pendapat siswa sudah berani akan tetapi secara bersama-sama dengan siswa yang lain, ketika ditunjuk untuk mengemukakan sendiri beberapa siswa masih ada yang belum berani mengemukakannya.
- 3) Siswa dalam melakukan refleksi juga memerlukan perhatian yang khusus. Guru harus membimbing siswa untuk melakukan refleksi.

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 3 secara keseluruhan sudah baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Keterampilan membaca siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- 1) Aspek penguasaan kosakata sudah baik akan tetapi masih ada kata-kata yang belum dipahami dan dimengerti oleh beberapa siswa.
- 2) Aspek pemahaman isi sudah baik, ditunjukkan dengan jawaban pada lembar evaluasi siswa sebagian besar siswa dapat menjawabnya.

- 3) Aspek pelafalan dalam membaca ada beberapa siswa yang masih menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam membaca teks berbahasa Jawa.
- 4) Aspek intonasi siswa sudah baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan penggunaan intonasi dalam membaca teks Jawa, siswa hanya terfokus pada bacaan dan isi bacaan tanpa memperhatikan tanda baca dan kalimat yang ada dalam bacaan saat membacanya.

Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sudah tercapai maksimal. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, untuk variabel keterampilan membaca sudah tercapai pada siklus 3. Indikator keberhasilan menetapkan sebesar 80% siswa mengalami ketuntasan dalam membaca sudah tercapai.

d. Hasil belajar

Hasil pengamatan pada siklus 3 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus 3 yang diperoleh adalah sebesar 86% yaitu 36 dari 42 siswa yang tuntas belajar dan 14% yaitu 6 dari 42 siswa tidak tuntas belajar. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar 80%. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100.

4.1.3.3 Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan yang masih terdapat pada siklus 3, maka perlu diadakan revisi. Adapun perbaikan untuk siklus 3 berdasarkan masukan dari tim kolaborator adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan guru

- 1) Guru harus meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa dalam mengajar agar dapat sepenuhnya menggunakan bahasa Jawa sebagai pengantar dalam menyampaikan materi kepada siswa.
- 2) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan bersama terhadap pelajaran yang telah dilakukan.

b. Aktivitas siswa

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa yaitu:

- 1) Siswa harus ditingkatkan kemauanya dalam belajar.
- 2) Membangkitkan rasa percaya diri siswa agar siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam diskusi maupun tidak.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa agar dapat maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

c. Keterampilan membaca

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu:

- 1) Guru harus berkesinambungan dalam membimbing siswa agar siswa dapat menemukan makna kata-kata yang belum mereka pahami dengan sendirinya tanpa bantuan guru.
- 2) Guru harus berkesinambungan dalam membimbing siswa yang masih kesulitan dalam mpengucapan bahasa Jawa.
- 3) Guru berkesinambungan memberikan penjelasan cara membaca yang baik dengan intonasi yang tepat sesuai tanda baca.

d. Hasil belajar

Perbaikan yang harus dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah:

- 1) Guru memberikan bimbingan terhadap kelompok secara efektif, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan.
- 2) Guru secara berkesinambungan harus memberikan penjelasan terhadap ruang lingkup membaca baik ejaan, kosakata, penggunaan bahasa, intonasi, pelafalan dan pemahaman.
- 3) Materi yang diberikan kepada siswa harus menarik, agar antusias siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.
- 4) Guru harus berkesinambungan memberikan penjelasan bagaimana cara membaca yang baik agar siswa dapat memahami bacaan dan dapat membaca dengan intonasi serta pelafalan yang baik.

4.2 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.2.1 Pemaknaan Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu sebagai berikut:

4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran bahasa Jawa membaca teks Jawa melalui pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Kota

Semarang, menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus 1 memperoleh skor 26 dengan persentase 65% dengan kriteria baik. Pada siklus 2 terjadi peningkatan skor menjadi 30 dan persentase keberhasilan 75% dengan kriteria baik. Pada siklus 3 terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya dengan skor 33 dengan kriteria sangat baik dan persentase 82,5%. Hal ini menunjukkan keterampilan guru pada pembelajaran membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pada siklus 1 guru tidak menyiapkan ruangan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, belum mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa yang akan mempermudah siswa dalam mempelajarinya. Penguasaan bahasa Jawa yang dimiliki oleh guru masih kurang hal ini ditunjukkan pada saat memberikan penjelasan pada siswa guru terkadang masih menggunakan bahasa Indonesia. Tidak semua kelompok dibimbing dalam diskusi, kelompok yang berani mempresentasikan hasil diskusi tidak diberikan penghargaan. Guru belum membimbing siswa untuk menyimpulkan dan menulis hasil simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi guru belum memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Pada aspek menutup pelajaran guru hanya memberikan refleksi saja tanpa memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan pada setiap aspek keterampilan guru. Pada keterampilan melaksanakan pra pembelajaran guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik sebelum memulai pelajaran. Keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria

sangat baik. Aspek keterampilan menggali pengetahuan siswa, permasalahan yang diberikan kepada siswa kurang berkaitan dengan materi. Pada keterampilan menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran masih menggunakan bahasa Indonesia pada beberapa kata yang tidak dimengerti oleh guru. Dalam kegiatan membimbing kelompok, siswa sudah mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru sehingga kondisi kelas dapat kondusif. Beberapa kelompok yang belum memahami dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru belum memberikan bimbingan. Ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok guru tidak memberikan koreksi cara siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama dengan melakukan Tanya jawab pada siswa terhadap materi yang telah dilaksanakan. Guru membimbing siswa yang belum memahami tugas yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan evaluasi.

Siklus 3, keterampilan guru semakin meningkat hal ini ditunjukkan pada setiap aspek mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada aspek melaksanakan pra pembelajaran siswa semakin mudah untuk dikondisikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Apersepsi yang diberikan guru membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pertanyaan dari guru kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa membuat siswa bersemangat dalam menjawab. Bahan bacaan yang dibaca oleh siswa sudah sesuai dengan topik pembelajaran. Guru memberikan penjelasan yang jelas sehingga siswa mudah dan kondusif dalam pembentukan kelompok. Guru membimbing kelompok yang kesulitan atau belum

memahami tugas yang diberikan sehingga hasil yang diperoleh siswa meningkat. Kelompok yang berani mempresentasikan guru memberikan penghargaan berupa bintang prestasi. Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru dan mengerjakan evaluasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Tabel 4.10
Rekapitulasi hasil observasi keterampilan guru

| No | Indikator keterampilan guru | Skor | | |
|------------|---|----------|----------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| 1. | Keterampilan melaksanakan pra pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 4 | 3 |
| 3. | Keterampilan menggali pengetahuan siswa | 2 | 2 | 3 |
| 4. | Keterampilan menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 5. | Keterampilan membimbing pembentukan kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen | 3 | 4 | 4 |
| 6. | Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kerja | 3 | 3 | 4 |
| 7. | Keterampilan membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok | 2 | 3 | 3 |
| 8. | Keterampilan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama | 2 | 2 | 3 |
| 9. | Keterampilan membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi | 3 | 3 | 4 |
| 10 | Keterampilan menutup pelajaran | 2 | 3 | 3 |
| Jumlah | | 26 | 30 | 33 |
| Persentase | | 65% | 75% | 82,5% |
| Kriteria | | Baik | Baik | SB |

Berikut ini disajikan diagram batang tentang peningkatan keterampilan guru, dalam pembelajaran membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 yaitu sebagai berikut:

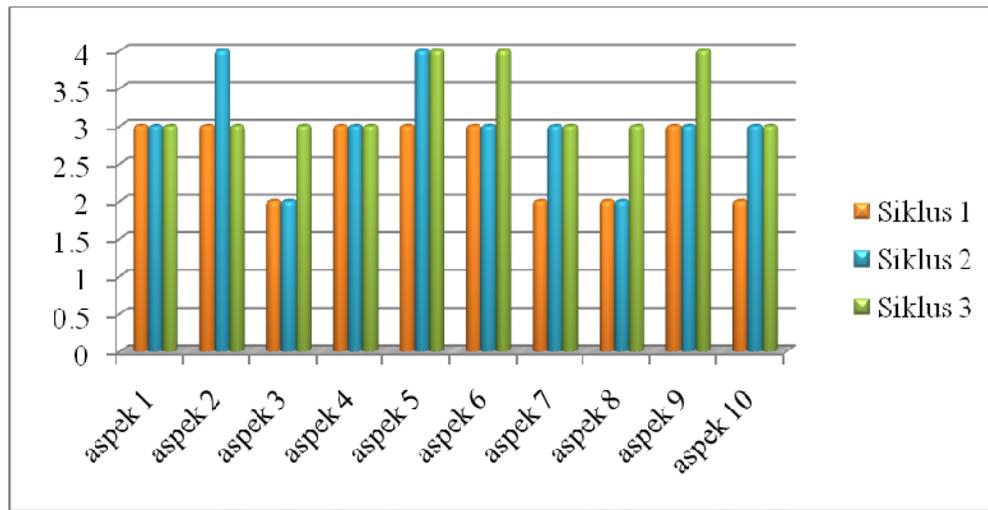


Diagram 4.1 hasil observasi keterampilan guru siklus 1, 2, dan 3

Indikator keterampilan guru yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: 1) keterampilan melaksanakan pra pembelajaran; 2) keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) keterampilan menggali pengetahuan siswa; 4) keterampilan menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran; 5) keterampilan membimbing pembentukan kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen; 6) keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kerja; 7) keterampilan membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok ; 8) keterampilan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama; 9) keterampilan membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi; 10) keterampilan menutup pelajaran. Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini didukung oleh pendapat Hasibuan (2002:58-94) yang menyatakan bahwa 8

keterampilan mengajar meliputi: 1) keterampilan memberi penguatan; 2) keterampilan bertanya; 3) keterampilan menggunakan variasi; 4) keterampilan menjelaskan; 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; 7) keterampilan mengelola kelas; dan 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Guru melaksanakan 8 keterampilan dasar mengajar tersebut dalam pembelajaran.

4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran membaca teks Jawa melalui pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integreated reading and composition* pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Kota Semarang, menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh rata-rata skor 2,70 dengan persentase 67% dengan kriteria baik. Pada siklus 2 terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 3,15 dan persentase keberhasilan 78% dengan kriteria baik. Pada siklus 3 terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya dengan rata-rata skor 3,39 dan persentase 85%. Peningkatan terjadi secara bertahap disetiap siklus. Perhitungan ini menurut perhitungan dalam Jurnal Kependidikan Dasar (2011).

Peningkatan pada masing-masing siklus juga terjadi di setiap aspek. Aspek mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran mendapat rata-rata skor 2,52 pada siklus 1, pada siklus 2 dengan rata-rata skor 3,12 dan pada siklus 3 dengan rata-rata skor 3,45. Hal ini dikarenakan siswa mampu duduk secara tertib di tempat duduk masing-masing, menyiapkan alat tulis, dan menyiapkan buku pelajaran.

Aspek bertanya dan menjawab pertanyaan pada siklus 1 mendapat rata-rata skor 2,6, pada siklus 2 mendapat rata-rata skor 3,02, dan 3,38 pada siklus 3. Hal ini ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran yaitu dengan mengangkat tangan sebelum bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani bertanya kepada guru. pada siklus pertama sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, akan tetapi hal tersebut meningkat pada siklus dua dan tiga, siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Aspek ketertiban dalam pembentukan kelompok pada siklus 1 memperoleh rata-rata skor 2,47, pada siklus 2 memperoleh skor 3,21, dan 3,52 pada siklus 3. Pada siklus pertama siswa masih kebingungan dalam pembentukan kelompok sehingga terjadi kegaduhan akan tetapi disiklus selanjutnya siswa mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok, melaksanakan perintah guru, dan sehingga dalam pembentukan kelompok sudah dapat berkelompok dengan tertib.

Aspek bekerja dalam kelompok memperoleh rata-rata skor 3,16 pada siklus 1, pada siklus 2 memperoleh skor 3,35, dan pada siklus 3 memperoleh rata-rata skor 3,47. Hal itu karena dalam aspek bekerja dalam kelompok siswa mampu bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami, membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang diajarkan, dan siswa melakukan diskusi kelompok.

Aspek mempresentasikan hasil diskusi pada siklus 1 mendapatkan rata-rata skor 2,76, memperoleh rata-rata skor 3,23 pada siklus 2, dan memperoleh rata-rata skor 3,35 pada siklus 3. Hal ini karena pada siklus 1 siswa masih bingung

dalam melakukan presentasi, siswa belum memahami perintah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi pada presentasi pada siklus berikutnya siswa sudah memahami apa yang diperintahkan oleh guru sehingga anak paham kekurangan yang dilakukan. Selain itu guru juga menentukan kelompok terbaik dalam melakukan diskusi CIRC. Hal ini mendorong siswa dalam kelompok untuk berlomba menyajikan hasil terbaik kelompok. Pada setiap siklusnya indikator ini selalu mengalami peningkatan siswa semakin berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, menjelaskan hasil diskusi kelompoknya, dan dapat memberikan kesimpulan pada hasil diskusi kelompok.

Aspek menanyakan hal-hal yang belum dipahami memperoleh rata-rata skor 2,61 pada siklus 1, siklus 2 memperoleh rata-rata skor 3,16, dan pada siklus 3 memperoleh rata-rata skor 3,26. Pada siklus 1 sebagian siswa masih malu untuk bertanya dalam kelompok. Pada siklus 1 hanya sebagian siswa yang aktif bertanya baik kepada guru, teman satu kelompok, maupun bertanya kepada kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. Guru berinisiatif untuk memberikan dorongan kepada siswa melalui motivasi berupa ucapan dan himbuan. Akan tetapi peningkatan yang terjadi kurang maksimal, sehingga guru berinisiatif untuk memberikan *reward* bintang prestasi kepada kelompok yang aktif dalam kerja kelompok dan berani bertanya maupun hanya mengemukakan pendapat pada siklus 2. Hasil peningkatan sangat baik, sehingga guru melanjutkan strategi pemberian reward bintang prestasi ini pada siklus 3.

Aspek menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan memperoleh rata-rata skor 2,69 pada

siklus 1, pada siklus 2 meningkat dengan perolehan rata-rata skor 3,14, dan pada siklus 3 memperoleh rata-rata skor 3,28. Aspek menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terdiri dari kegiatan merangkum materi yang diajarkan, menulis hasil diskusi kelompok di buku masing-masing, dan menyimpulkan hasil diskusi dengan guru. Dari 3 kegiatan aspek tersebut, kegiatan yang jarang dilakukan oleh siswa adalah menulis hasil diskusi kelompok di buku masing-masing, sehingga skor pada aspek ini tidak maksimal. Inisiatif guru untuk meningkatkan aspek ini dengan membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa pada siklus 2. Peningkatan yang terjadi semakin baik sehingga guru melanjutkan pemberian bimbingan dan penguatan berupa motivasi kepada siswa.

Aspek mengerjakan soal evaluasi, pada siklus 1 memperoleh rata-rata skor 2,80. Pada siklus 2 memperoleh rata-rata skor 2,95, dan 3,42 pada siklus 3. Aspek mengerjakan soal evaluasi terdiri dari kegiatan mengerjakan soal evaluasi. Tidak mencontek hasil pekerjaan teman yang lain, dan mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu. Dari ketiga kegiatan tersebut pada siklus satu sebagian siswa dalam mengerjakan soal masih melebihi alokasi waktu yang diberikan oleh guru, hal tersebut disebabkan siswa masih kesulitan dalam memahami isi dari bacaan dalam lembar evaluasi yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang ada. Pada siklus 2 guru memberikan motivasi pada siswa, siswa yang dapat mengerjakan soal tercepat dan benar akan mendapatkan *reward*. Peningkatan yang terjadi semakin baik sehingga guru melanjutkan pemberian motivasi dan *reward* pada pertemuan berikutnya.

Tabel 4.11
Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa

| No | Indikator aktivitas siswa | Rata-rata | | |
|----------------|--|-----------|----------|-------------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| 1. | Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran | 2,52 | 3,12 | 3,45 |
| 2. | Bertanya dan menjawab pertanyaan | 2,6 | 3,02 | 3,38 |
| 3. | Ketertiban dalam pembentukan kelompok | 2,47 | 3,21 | 3,52 |
| 4. | Bekerja dalam kelompok | 3,16 | 3,35 | 3,47 |
| 5. | Mempresentasikan hasil diskusi | 2,76 | 3,23 | 3,35 |
| 6. | Menanyakan hal-hal yang belum dipahami | 2,61 | 3,16 | 3,26 |
| 7. | Menyimpulkan materi melakukan refleksi | 2,69 | 3,14 | 3,28 |
| 8. | Mengerjakan soal evaluasi | 2,80 | 2,95 | 3,42 |
| Rata-rata skor | | 2,70 | 3,15 | 3,39 |
| Persentase | | 67% | 78% | 85% |
| Kriteria | | Baik | Baik | Sangat baik |

KETERANGAN: A = Sangat Baik (rerata skor 3,3-4,0), B = Baik (rerata skor 2,4-3,3), C = Cukup (rerata skor 1,6-2,4), D = Kurang (rerata skor 1-1,6).

Hal tersebut juga ditunjukkan dalam diagram batang tentang peningkatan ketercapaian aspek aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* dari pelaksanaan rerata siklus pertama, kedua, dan ketiga yaitu sebagai berikut:

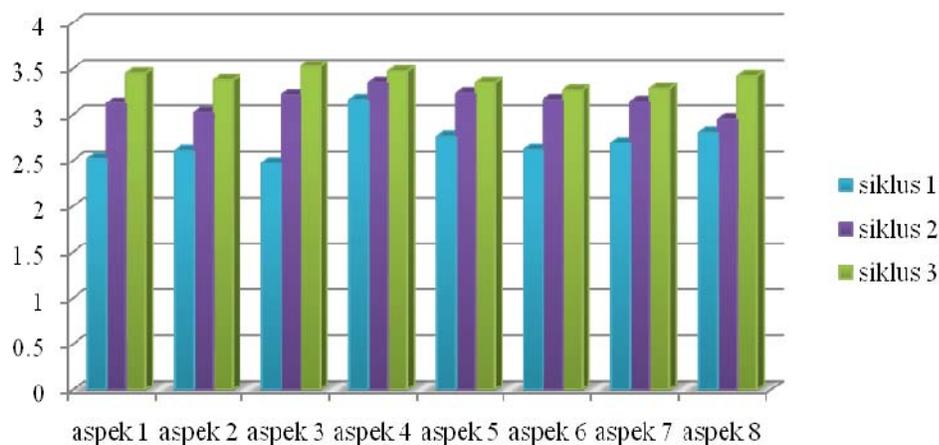


Diagram 4.2 peningkatan hasil observasi aktivitas siswa siklus 1, 2, dan 3

Aspek-aspek tersebut mencakup: 1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran; 2) bertanya dan menjawab pertanyaan; 3) ketertiban dalam pembentukan kelompok; 4) bekerja dalam kelompok; 5) mempresentasikan hasil diskusi; 6) menanyakan hal-hal yang belum dipahami; 7) menyimpulkan materi melakukan refleksi; 8) mengerjakan soal evaluasi. Semua aktivitas yang dilakukan siswa tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran dengan peran serta guru sebagai fasilitator dan motivator. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini didukung oleh pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010:172) yang mengemukakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meliputi; a) *visual activities* (kegiatan visual); b) *oral activities* (kegiatan lisan); c) *listening activities* (kegiatan mendengarkan); d) *writing activities* (kegiatan menulis); e) *drawing activities* (kegiatan menggambar); f) *motor activities* (kegiatan metrik); g) *mental activities* (kegiatan mental); h) *emotional activities* (kegiatan emosional), siswa telah melaksanakan kedelapan aktivitas tersebut. Hal ini terlihat dari adanya

deskriptor-deskriptor yang muncul pada setiap indikator aktivitas siswa saat pengamatan berlangsung.

4.2.1.3 Hasil belajar keterampilan membaca siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007:5). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang mengalami peningkatan. Hasil belajar sesuai target yang diharapkan dengan ketuntasan sebanyak 86% dari KKM 62.

Keterampilan membaca teks Jawa melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Rata-rata nilai siswa meningkat dari rata-rata siklus pertama sebesar 67 menjadi 74 pada rata-rata siklus kedua dan 83 pada siklus ketiga. Ketuntasan belajar individual secara klasikal juga meningkat dari 65% siswa tuntas pada rata-rata siklus pertama menjadi 74% siswa yang memperoleh nilai tuntas pada siklus kedua, dan 86% siswa memperoleh nilai tuntas pada rata-rata siklus ketiga.

Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar keterampilan membaca siswa pada siklus ketiga sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 62 .

Table 4.12

Rekapitulasi hasil belajar pemahaman membaca siswa

| No. | Keterangan | Skor | | |
|-----|-----------------------------|----------|----------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| 1 | Nilai tertinggi | 90 | 100 | 100 |
| 2 | Nilai terendah | 20 | 30 | 40 |
| 3 | Nilai rata-rata | 67 | 74 | 83 |
| 4 | Jumlah siswa tuntas | 27 | 31 | 36 |
| 5 | Jumlah siswa tidak tuntas | 15 | 11 | 6 |
| 6 | Ketuntasan belajar klasikal | 65% | 74% | 86% |

Berikut ini disajikan diagram batang tentang peningkatan nilai keterampilan membaca dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari pelaksanaan siklus pertama, kedua, dan ketiga, yaitu sebagai berikut:

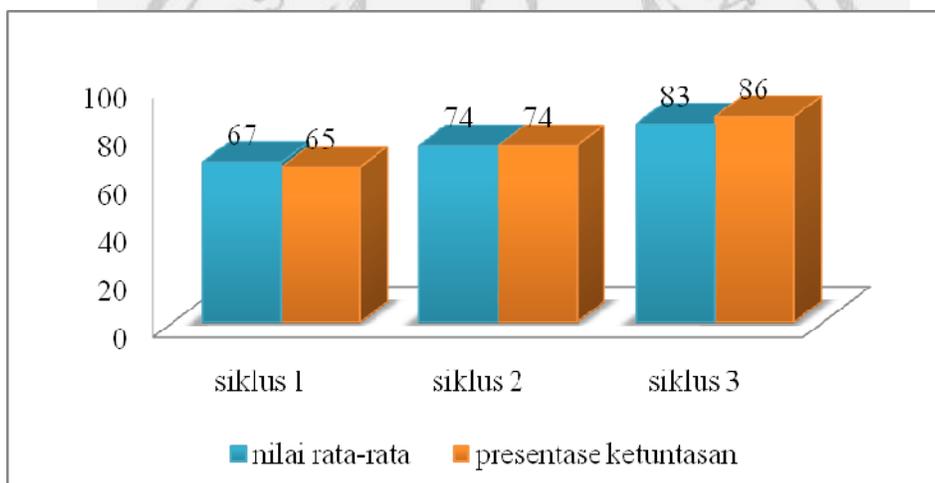


Diagram 4.3 peningkatan nilai rata-rata pemahaman membaca siswa siklus 1, siklus 2, dan 3

Pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata (verbal) dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial, termasuk

mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal, keterampilan mengelola waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Anni, 2007:2). Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil perolehan siswa setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

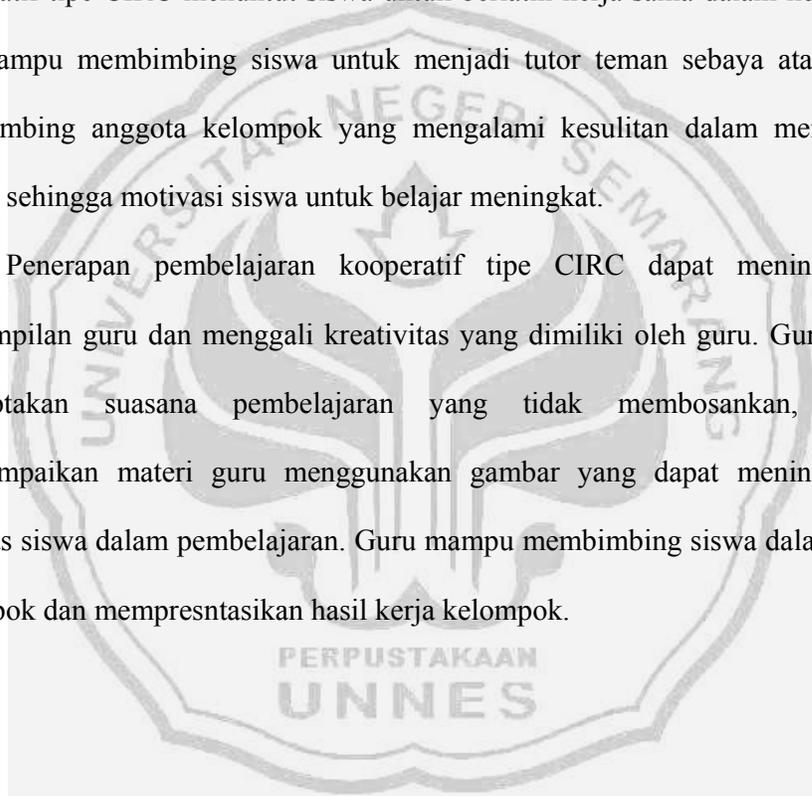
Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan keterampilan membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang.

CIRC merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Slavin (2005:200) mengemukakan bahwa CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca teks Jawa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC terjadi peningkatan selama proses

pembelajaran berlangsung. Siswa berperan aktif saat kegiatan pra pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, aktif bertanya, aktif saat pembentukan kelompok, aktif dalam kerja kelompok, aktif menjawab pertanyaan, aktif dalam mempresentasikan hasil kelompok, dan dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta aktif dalam mengerjakan evaluasi. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC menuntut siswa untuk berlatih kerja sama dalam kelompok dan mampu membimbing siswa untuk menjadi tutor teman sebaya atau dapat membimbing anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sehingga motivasi siswa untuk belajar meningkat.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan guru dan menggali kreativitas yang dimiliki oleh guru. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan, dalam menyampaikan materi guru menggunakan gambar yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Guru mampu membimbing siswa dalam kerja kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan pemahaman membaca siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang, terdapat tiga variabel penelitian yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi keterampilan guru jumlah skor yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 26 dengan kriteria baik serta persentase yang diperoleh 65%, meningkat pada siklus 2 dan siklus 3, jumlah skor yang diperoleh 30 dengan kriteria baik dan persentase yang diperoleh 75% pada siklus 2 dan pada siklus 3 jumlah skor yang diperoleh 33 dengan kriteria sangat baik dan persentase yang diperoleh 82,5%.
- 2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh rata-rata skor 2,70 dengan kriteria baik dan persentase keberhasilan 67% meningkat menjadi 3,15 dengan kriteria baik dan persentase ketuntasan 78% pada siklus 2 serta meningkat pada siklus 3 memperoleh rata-rata skor 3,39 dengan kriteria sangat baik dan persentase ketuntasan 85%.
- 3) Hasil belajar pemahaman membaca siswa nilai rata-rata kelas meningkat pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas 67 yang diperoleh pada siklus 1, siklus 2

memperoleh nilai rata-rata kelas 74, dan siklus 3 memperoleh nilai rata-rata kelas 83. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari 65% pada siklus 1, 74% pada siklus 2, dan 86% pada siklus 3 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100.

Dengan demikian ketiga variabel penelitian di atas telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru tentang penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi/rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Menginspirasi guru untuk kreatif melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.
- d. Siswa dapat terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Siswa merasa antusias, percaya diri, aktif, bertanggung jawab, dapat bekerjasama serta dapat mendorong keaktifan siswa.
- e. Memberikan sumbangan bagi sekolah untuk menjadi lebih inovatif dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas khususnya untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

5.2 SARAN

Setelah melaksanakan penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Jawa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 03

Semarang, berdasarkan kesimpulan di atas maka penelitian menyarankan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Guru harus bervariasi dalam menggunakan pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran yang interaktif yang mampu memotivasi kreativitas dan keaktifan siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya siswa membuat perencanaan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran dan memaksimalkan penggunaan media yang tersedia di lingkungan sekolah. guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang sesuai dengan kurikulum dan perkembangan zaman serta tujuan pembelajaran.

5.2.2 Bagi Siswa

Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan materi yang diberikan oleh guru yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan siswa.

5.2.3 Bagi Lembaga

Penelitian tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian tindakan kelas selanjutnya maupun dikembangkan lebih lanjut sehingga penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini tidak berhenti akan tetapi tetap terus dikembangkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bibis. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading (CIRC) dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III MIN Kauman Utara Jombang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- E. Slavin, Robert. 2010. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadijo. 2005. *Musthika Bahasa Jawa Anyar SD Kelas 4*. Semarang: PT Remaja Rosdakarya.
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwanti, Endang., dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rifa'i, RC Achmad dan Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rohmah, Afifatur. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dan Teknik Repetisi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Unnes

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santosa, Puji., dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sawukir, dkk. 2006. *Seneng Bahasa Jawa Kanggo SD/MI Kelas IV*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- SK Gubernur Jawa Tengah Nomor: 423.5/5/2010 tentang kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI/SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ulfah, Nadzifa. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui CIRC pada Siswa Kelas IV SDN Bedan Ngisor*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Winataputra, Udin.S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Adi, Agus. 2009. *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Copotition (CIRC)* Tersedia di: <http://ady-ajuz.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-cooperative.html> (diunduh tanggal 23/1/2013 pukul 9.50 WIB).
- Kantiti. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Tersedia: <http://kantiti0710.blog.uns.ac.id/2010/11/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-circ-cooperative-integrated-reading-and-composition/> (diunduh pada tanggal 23/1/2013 pukul 09.19 WIB).
- Kawat. 2011. *Pengertian Metode Wawancara (Interview)*. Tersedia di <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2238235-pengertianmetode-wawancara-interview/#ixzz2IuEu41FD> (diunduh pada tanggal 24/01/2013 pukul 22:16 WIB).

| |
|-------------------|
| LAMPIRAN 1 |
|-------------------|

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL:

Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Jawa Dengan Pembelajaran Kooperatif

Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Kelas IVA SDN

Wonosari 03 Semarang

| No | Variabel | Indikator | Sumber data | Alat/Instrumen |
|----|--|---|--|--|
| 1. | Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui Pendekatan Kooperatif Tipe CIRC | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pra pembelajaran 2. Keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Menggali pengetahuan siswa 4. Menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran 5. Membimbing pembentukan kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen 6. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kerja 7. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok 8. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama 9. Membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi 10. Menutup pelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Foto 3. Video | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | | |
| 2. | <p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui Pendekatan Kooperatif Tipe CIRC</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. (aktivitas emosional). 2. Bertanya dan menjawab pertanyaan (aktivitas lisan) 3. Ketertiban dalam pembentukan kelompok (aktivitas mendengarkan, aktivitas emosional, aktivitas lisan 4. Bekerja dalam kelompok. (aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas emosional). 5. Mempresentasikan hasil diskusi. (aktivitas lisan, aktivitas emosional). 6. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (aktivitas lisan dan emosional). 7. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. (aktivitas mental) 8. Mengerjakan soal evaluasi. (aktivitas visual, menulis, dan mental) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto 3. Video | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan |
| 3. | <p>Hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks Jawa</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan judul bacaan 2. Menyebutkan dan menentukan kalimat utama dalam paragraf 3. Menentukan ide pokok bacaan 4. Tanya jawab isi bacaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto 3. Video 4. Hasil evaluasi | <p>Tes tertulis</p> |

| | | | | |
|--|---|---------------------------------------|--|--|
| | melalui Pendekatan Kooperatif Tipe CIRC | 5. Menceritakan kembembali isi bacaan | | |
|--|---|---------------------------------------|--|--|

LAMPIRAN 2

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

SIKLUS 1

Nama SD : SDN Wonosari 03
 Kelas/ semester : IVA/ II
 Nama Guru : Tina Stiyani
 Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2013

Petunjuk

1. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
2. Skor penilaian :
 - 4 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 3 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 1 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

| Indikator | Deskriptor | Check (√) | Skor |
|--|---|-----------|------|
| 1. Melaksanakan pra pembelajaran | 1. Mempersiapkan ruangan 2. Memimpin berdo'a 3. Melakukan presensi | √ √ | 3 |
| 2. Keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 1. Bertanya tentang materi yang lalu 2. Melakukan apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | √ √ | 3 |
| 3. Menggali pengetahuan siswa | 1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi | √ | |

| | | | |
|---|--|-------------------|---|
| | <p>yang akan dipelajari</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Memberikan permasalahan berkaitan dengan materi | | 2 |
| 4. Menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran 2. Menjelaskan materi dengan bahasa Jawa 3. Bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 5. Membimbing pembentukan kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan rangking siswa dengan menggunakan hasil belajar siswa sebelumnya 2. Menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok 3. Menempatkan siswa ke dalam kelompok | <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 6. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa dalam kelompok 2. Membimbing kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 3. Membimbing kelompok cara mengerjakan LKS | <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 7. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok 2. Mengoreksi cara presentasi hasil diskusi dari perwakilan siswa 3. Memberikan penghargaan pada kelompok | <p>√</p> | 2 |
| 8. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa 2. Melakukan tanya jawab 3. Meminta siswa untuk menulis hasil simpulan | <p>√</p> | 2 |

| | | | |
|--|---|--------|------|
| 9. Membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi | 1. Memberikan tes evaluasi 2. Tes evaluasi sesuai dengan materi 3. Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa | √ √ | 3 |
| 10. Menutup pelajaran | 1. Memberikan refleksi 2. Memberitahukan rencana pembelajaran selanjutnya 3. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah/ PR | √ | 2 |
| Jumlah Skor | | | 26 |
| Kriteria | | | Baik |

Skor maksimal : $10 \times 4 = 40$

Skor minimal : $10 \times 1 = 10$

Persentase : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$n = (40 - 10) + 1 = 31$$

Q1 = kuartil pertama, Q2 = median, letak Q3 = kuartil ketiga, Q4 = kuartil keempat

letak $Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$ letak $= T = 40$

$$Q1 = \frac{1}{4} (n + 1) \quad = \frac{2}{4} \times 31 \quad Q3 = \frac{3}{4} (3n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (31 + 1) \quad = 15,5 \approx 16 \quad = \frac{1}{4} (93 + 1)$$

$$= 8 \quad = 23,5 \approx 24$$

| Kriteria Ketuntasan | Kategori |
|-------------------------------|-------------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 40$ | Sangat Baik |
| $25 \leq \text{skor} < 33$ | Baik |
| $17 \leq \text{skor} < 25$ | Cukup |
| $10 \leq \text{skor} < 17$ | Kurang |

Semarang, 16 Maret 2013

Observer

Diyah Sulistiyowati, A.Ma
NIP 19880407 201101 2 012

LAMPIRAN 3

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

SIKLUS 2

Nama SD : SDN Wonosari 03
Kelas/ semester : IVA/ II
Nama Guru : Tina Stiyani
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013

Petunjuk

1. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
2. Skor penilaian :
 - 4 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 3 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 1 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

| Indikator | Deskriptor | Check (√) | Skor |
|--|---|-------------|------|
| 1. Melaksanakan pra pembelajaran | 1. Mempersiapkan ruangan 2. Memimpin berdo'a 3. Melakukan presensi | √ √ | 3 |
| 2. Keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 1. Bertanya tentang materi yang lalu 2. Melakukan apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | √ √ √ | 4 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3. Menggali pengetahuan siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Memberikan permasalahan berkaitan dengan materi | √ | 2 |
| 4. Menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran 2. Menjelaskan materi dengan bahasa Jawa 3. Bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | √ | 3 |
| 5. Membimbing pembentukan kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan rangking siswa dengan menggunakan hasil belajar siswa sebelumnya 2. Menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok 3. Menempatkan siswa ke dalam kelompok | √ | 4 |
| 6. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa dalam kelompok 2. Membimbing kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 3. Membimbing kelompok cara mengerjakan LKS | √ | 3 |
| 7. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok 2. Mengoreksi cara presentasi hasil diskusi dari perwakilan siswa 3. Memberikan penghargaan pada kelompok | √ | 3 |
| 8. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa 2. Melakukan tanya jawab | √ | 2 |

| | | | |
|--|---|--------|------|
| bersama-sama | 3. Meminta siswa untuk menulis hasil simpulan | | |
| 9. Membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi | 1. Memberikan tes evaluasi 2. Tes evaluasi sesuai dengan materi 3. Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa | √ √ | 3 |
| 10. Menutup pelajaran | 1. Memberikan refleksi 2. Memberitahukan rencana pembelajaran selanjutnya 3. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah/ PR | √ √ | 3 |
| Jumlah Skor | | | 30 |
| Kriteria | | | Baik |

Skor maksimal : $10 \times 4 = 40$

Skor minimal : $10 \times 1 = 10$

Persentase : $\frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100$

$$n = (40 - 10) + 1 = 31$$

Q1 = kuartil pertama, Q2 = median, letak Q3 = kuartil ketiga, Q4 = kuartil keempat
letak letak = $T = 40$

$$Q1 = \frac{1}{4}(n+1) = \frac{1}{4}(31+1) = \frac{1}{4}(32) = 8$$

$$Q2 = \frac{2}{4}(n+1) = \frac{2}{4} \times 31 = 15,5 \approx 16$$

$$Q3 = \frac{3}{4}(3n+1) = \frac{3}{4}(93+1) = 23,5 \approx 24$$

| Kriteria Ketuntasan | Kategori |
|-------------------------------|-------------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 40$ | Sangat Baik |
| $25 \leq \text{skor} < 33$ | Baik |
| $17 \leq \text{skor} < 25$ | Cukup |
| $10 \leq \text{skor} < 17$ | Kurang |

Semarang, 16 Maret 2013

Observer

Diyah Sulistiyowati, A.Ma
NIP 19880407 201101 2 012

LAMPIRAN 4

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

SIKLUS 3

Nama SD : SDN Wonosari 03
Kelas/ semester : IVA/ II
Nama Guru : Tina Stiyani
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2013

Petunjuk

1. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
2. Skor penilaian :
 - 4 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 3 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 1 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

| Indikator | Deskriptor | Check (√) | Skor |
|--|--|-------------|------|
| 1. Melaksanakan pra pembelajaran | 1. Mempersiapkan ruangan 2. Memimpin berdo'a 3. Melakukan presensi | √ √ | 3 |
| 2. Keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 1. Bertanya tentang materi yang lalu 2. Melakukan apersepsi 3. Menyampaikan tujuan | √ √ √ | 4 |

| | | | |
|---|---|----------------------------|---|
| | pembelajaran | | |
| 3. Menggali pengetahuan siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Memberikan permasalahan berkaitan dengan materi | <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 4. Menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran 2. Menjelaskan materi dengan bahasa Jawa 3. Bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | <p>√</p> <p>√</p> | 3 |
| 5. Membimbing pembentukan kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan rangking siswa dengan menggunakan hasil belajar siswa sebelumnya 2. Menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok 3. Menempatkan siswa ke dalam kelompok | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 4 |
| 6. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa dalam kelompok 2. Membimbing kelompok yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 3. Membimbing kelompok cara mengerjakan LKS | <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> | 4 |
| 7. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok 2. Mengoreksi cara presentasi hasil diskusi dari perwakilan siswa 3. Memberikan penghargaan pada | <p>√</p> <p>√</p> | 3 |

| | kelompok | | |
|--|---|-------------|-------------|
| 8. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama | 1. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa 2. Melakukan tanya jawab 3. Meminta siswa untuk menulis hasil simpulan | √ √ | 3 |
| 9. Membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi | 1. Memberikan tes evaluasi 2. Tes evaluasi sesuai dengan materi 3. Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa | √ √ √ | 4 |
| 10. Menutup pelajaran | 1. Memberikan refleksi 2. Memberitahukan rencana pembelajaran selanjutnya 3. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah/ PR | √ √ | 3 |
| Jumlah Skor | | | 33 |
| Kriteria | | | Sangat Baik |

Skor maksimal : $10 \times 4 = 40$

Skor minimal : $10 \times 1 = 10$

Persentase : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$n = (40 - 10) + 1 = 31$

Q1 = kuartil pertama, Q2 = median, letak Q3 = kuartil ketiga, Q4 = kuartil keempat

letak $Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$ letak = T = 40

$Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$ $Q3 = \frac{3}{4} (3n + 1)$

$= \frac{1}{4} (31 + 1)$ $= \frac{2}{4} \times 31$ $= \frac{1}{4} (93 + 1)$

$= 8$ $= 15,5 \approx 16$ $= 23,5 \approx 24$

| Kriteria Ketuntasan | Kategori |
|-------------------------------|-------------|
| $33 \leq \text{skor} \leq 40$ | Sangat Baik |
| $25 \leq \text{skor} < 33$ | Baik |
| $17 \leq \text{skor} < 25$ | Cukup |

| | |
|----------------------------|--------|
| $10 \leq \text{skor} < 17$ | Kurang |
|----------------------------|--------|

Semarang, 16 Maret 2013

Observer

Diyah Sulistiyowati, A.Ma

NIP 19880407 201101 2 012

LAMPIRAN 5

**REKAPITULASI PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
SIKLUS 1, SIKLUS 2, SIKLUS 3**

| No | Indikator keterampilan guru | Skor | | |
|-----|---|----------|----------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| 9. | Keterampilan melaksanakan pra pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 10. | Keterampilan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 4 | 4 |
| 11. | Keterampilan menggali pengetahuan siswa | 2 | 2 | 3 |
| 12. | Keterampilan menjelaskan materi dan memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 13. | Keterampilan membimbing pembentukan kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen | 3 | 4 | 4 |
| 14. | Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kerja | 3 | 3 | 4 |
| 15. | Keterampilan membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok | 2 | 3 | 3 |
| 16. | Keterampilan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara | 2 | 2 | 3 |

| | | | | |
|------------|--|------|------|-------------|
| | bersama-sama | | | |
| 9 | Keterampilan membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi | 3 | 3 | 4 |
| 10 | Keterampilan menutup pelajaran | 2 | 3 | 3 |
| Jumlah | | 26 | 30 | 33 |
| Persentase | | 65% | 75% | 82,5% |
| Kriteria | | Baik | Baik | Sangat baik |

LAMPIRAN 6

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA Siklus

Nama Siswa :
 Nama SD : SDN Wonosari 03
 Kelas/semester : IVA/ II
 Materi :
 Hari/tanggal :

PETUNJUK :

- Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
- Skor penilaian :
 - 4 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 3 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 1 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

| Indikator | Deskriptor | Check (√) | Skor |
|--------------------------------------|--|-----------|------|
| 1. Mempersiapkan diri dalam menerima | 1. Duduk secara tertib di tempat duduk masing-masing | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| pembelajaran. (aktivitas emosional). | 2. Menyiapkan alat tulis 3. Menyiapkan buku pelajaran | | |
| 2. Bertanya dan menjawab pertanyaan (aktivitas lisan) | 1. Mengangkat tangan sebelum bertanya 2. Menjawab pertanyaan 3. Berani bertanya kepada guru | | |
| 3. Ketertiban dalam pembentukan kelompok (Aktivitas mendengarkan, aktivitas emosional, aktivitas lisan) | 1. Memperhatikan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok 2. Melaksanakan perintah guru 3. Berkelompok dengan tertib | | |
| 4. Bekerja dalam kelompok. (Aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas emosional). | 1. Bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami 2. Membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang diajarkan 3. Melakukan diskusi kelompok | | |
| 5. Mempresentasikan hasil diskusi. (aktivitas lisan, aktivitas emosional). | 1. Berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 2. Menjelaskan hasil diskusi kelompoknya 3. Memberikan kesimpulan pada hasil diskusi kelompok | | |
| 6. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (aktivitas lisan dan emosional) | 1. Aktif bertanya dalam diskusi kelompok 2. Berani bertanya kepada guru 3. Aktif bertanya kepada | | |

| | kelompok yang presentasi | | |
|--|--|--|--|
| 7. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. (aktivitas mental) | 1. Merangkum materi yang diajarkan 2. Menulis hasil diskusi kelompok di buku masing-masing 3. Menyimpulkan hasil diskusi dengan guru | | |
| 8. Mengerjakan soal evaluasi. (aktivitas visual, menulis, dan mental) | 1. Mengerjakan soal evaluasi 2. Tidak mencontek hasil pekerjaan teman yang lain 3. Mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu | | |

Skor maksimal : $8 \times 4 = 32$

Skor minimal : $8 \times 1 = 8$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

$n = (32 - 8) + 1 = 25$

Q1 = kuartil pertama Q2 = median Q3 = kuartil ketiga Q4 = kuartil keempat
 $= T = 32$

$Q1 = \frac{1}{4} (n + 2)$ $Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$ $Q3 = \frac{3}{4} (3n + 2)$

$= \frac{1}{4} (25 + 2)$ $= \frac{2}{4} \times 25$ $= \frac{3}{4} (75 + 2)$

$= 6,75 \approx 7$ $= 12,5 \approx 13$ $= 19,25 \approx 19$

| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Nilai |
|-------------------------------|-------------|-------|
| $26 \leq \text{skor} \leq 32$ | Sangat Baik | A |
| $20 \leq \text{skor} < 26$ | Baik | B |
| $14 \leq \text{skor} < 20$ | Cukup | C |
| $8 \leq \text{skor} < 14$ | Kurang | D |

Semarang, Maret 2013

Observer

Diyah Sulistiyowati, A.Ma

NIP 19880407 201101 2 012

LAMPIRAN 7**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA****SIKLUS 1**

| No | Nama | INDIKATOR | | | | | | | | JML SKOR |
|----|------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | MFH | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 2 | RRA | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 |
| 3 | YL | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 4 | DYP | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 5 | FDK | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 6 | SH | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 19 |
| 7 | AGO | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 8 | AAT | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 9 | RN | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 |
| 10 | BPS | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 17 |
| 11 | DD | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 26 |
| 12 | DAS | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 22 |
| 13 | DAR | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 28 |
| 14 | ES | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 15 | EMR | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 17 |
| 16 | FA | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 17 | FDf | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 18 | FNA | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 19 | HRAA | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 23 |

| | | | | | | | | | | |
|----------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|------|
| 20 | IP | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 24 |
| 21 | IPNS | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 22 | FZ | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19 |
| 23 | KW | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 24 | KDP | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 25 |
| 25 | LMH | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 26 | MP | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 27 | NRCO | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19 |
| 28 | NWS | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 26 |
| 29 | NC | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| 30 | OPM | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 21 |
| 31 | OV | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 24 |
| 32 | PA | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 |
| 33 | PRF | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 |
| 34 | RPDS | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 24 |
| 35 | RAP | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 36 | RDK | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 37 | RPL | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 25 |
| 38 | SP | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 39 | VDPH | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 21 |
| 40 | WIA | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 41 | YSD | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 22 |
| 42 | ZPEP | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 24 |
| JUMLAH SKOR | | | | | | | | | | 909 |
| RATA-RATA SKOR | | | | | | | | | | 2,70 |
| PERSENTASE | | | | | | | | | | 67% |

Semarang, Maret 2013

Observer

Diyah Sulistiyowati, A.Ma

NIP 19880407 201101 2 012

LAMPIRAN 8

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS 2**

| No | Nama | INDIKATOR | | | | | | | | JML SKOR |
|----|------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | MFH | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 2 | RRA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 23 |
| 3 | YL | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 19 |
| 4 | DYP | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 5 | FDK | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 6 | SH | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 |
| 7 | AGO | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 8 | AAT | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 9 | RN | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 27 |
| 10 | BPS | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 11 | DD | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 29 |
| 12 | DAS | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 28 |
| 13 | DAR | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 14 | ES | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 23 |
| 15 | EMR | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 22 |
| 16 | FA | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 17 | FDF | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 24 |
| 18 | FNA | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 18 |
| 19 | HRAA | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 26 |

| | | | | | | | | | | |
|----------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|------|
| 20 | IP | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 21 | IPNS | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 27 |
| 22 | FZ | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 23 |
| 23 | KW | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 |
| 24 | KDP | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 30 |
| 25 | LMH | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 26 | MP | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 27 | NRCO | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 24 |
| 28 | NWS | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 29 | NC | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 30 | OPM | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 25 |
| 31 | OV | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 |
| 32 | PA | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 24 |
| 33 | PRF | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 34 | RPDS | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 35 | RAP | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 20 |
| 36 | RDK | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 24 |
| 37 | RPL | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 25 |
| 38 | SP | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 24 |
| 39 | VDPH | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 40 | WIA | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 41 | YSD | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 28 |
| 42 | ZPEP | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| JUMLAH SKOR | | | | | | | | | | 1059 |
| RATA-RATA SKOR | | | | | | | | | | 3,15 |
| PERSENTASE | | | | | | | | | | 78% |

Semarang, Maret 2013

Observer

Diyah Sulistiyowati, A.Ma

NIP 19880407 201101 2 012

LAMPIRAN 9

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS 3**

| No | Nama | INDIKATOR | | | | | | | | JML SKOR |
|----|------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | MFH | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 2 | RRA | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | YL | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 21 |
| 4 | DYP | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 27 |
| 5 | FDK | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 6 | SH | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 7 | AGO | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 8 | AAT | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 9 | RN | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| 10 | BPS | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 11 | DD | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 12 | DAS | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 30 |
| 13 | DAR | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 14 | ES | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 |
| 15 | EMR | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 21 |
| 16 | FA | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 17 | FDF | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 18 | FNA | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 21 |
| 19 | HRAA | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 28 |

| | | | | | | | | | | |
|----------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|------|
| 20 | IP | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| 21 | IPNS | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 29 |
| 22 | FZ | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 25 |
| 23 | KW | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 24 | KDP | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 25 | LMH | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 26 | MP | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 27 | NRCO | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 28 |
| 28 | NWS | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 29 | NC | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 30 | OPM | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 31 | OV | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 32 | PA | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 33 | PRF | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 34 | RPDS | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 35 | RAP | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 36 | RDK | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 28 |
| 37 | RPL | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| 38 | SP | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 39 | VDPH | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| 40 | WIA | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 41 | YSD | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| 42 | ZPEP | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| JUMLAH SKOR | | | | | | | | | | 1141 |
| RATA-RATA SKOR | | | | | | | | | | 3,39 |
| PERSENTASE | | | | | | | | | | 85% |

Semarang, Maret 2013

Observer

Diyah Sulistiyowati, A.Ma

NIP 19880407 201101 2 012

LAMPIRAN 10

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS 1, SIKLUS 2, DAN SIKLUS 3**

| No | Indikator aktivitas siswa | Rata-rata | | |
|----------------|--|-----------|----------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| 9. | Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran | 2,52 | 3,12 | 3,45 |
| 10. | Bertanya dan menjawab pertanyaan | 2,6 | 3,02 | 3,38 |
| 11. | Ketertiban dalam pembentukan kelompok | 2,47 | 3,21 | 3,52 |
| 12. | Bekerja dalam kelompok | 3,16 | 3,35 | 3,47 |
| 13. | Mempresentasikan hasil diskusi | 2,76 | 3,23 | 3,35 |
| 14. | Menanyakan hal-hal yang belum dipahami | 2,61 | 3,16 | 3,26 |
| 15. | Menyimpulkan materi melakukan refleksi | 2,69 | 3,14 | 3,28 |
| 16. | Mengerjakan soal evaluasi | 2,80 | 2,95 | 3,42 |
| Rata-rata skor | | 2,70 | 3,15 | 3,39 |

| | | | |
|------------|------|------|-------------|
| Persentase | 67% | 78% | 85% |
| Kriteria | Baik | Baik | Sangat baik |

LAMPIRAN 11

**HASIL NILAI EVALUASI PEMAHAMAN MEMBACA
KELAS IV A SDN WONOSARI 03**

| No | Nama | Siklus | | | Rata-rata | Ketuntasan |
|----|------|--------|-----|-----|-----------|--------------|
| | | I | II | III | | |
| 1 | MFH | 20 | 30 | 40 | 30 | Tidak Tuntas |
| 2 | RRA | 50 | 80 | 70 | 67 | Tuntas |
| 3 | YL | 60 | 60 | 70 | 63 | Tidak Tuntas |
| 4 | DYP | 60 | 60 | 70 | 63 | Tidak Tuntas |
| 5 | FDK | 40 | 60 | 60 | 53 | Tidak Tuntas |
| 6 | SH | 40 | 40 | 60 | 46 | Tidak Tuntas |
| 7 | AGO | 70 | 100 | 90 | 86 | Tuntas |
| 8 | AAT | 60 | 70 | 70 | 66 | Tuntas |
| 9 | RN | 60 | 50 | 70 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | BPS | 70 | 70 | 80 | 73 | Tuntas |
| 11 | DD | 70 | 90 | 100 | 87 | Tuntas |
| 12 | DAS | 60 | 50 | 60 | 57 | Tidak Tuntas |
| 13 | DAR | 90 | 100 | 100 | 97 | Tuntas |
| 14 | ES | 60 | 80 | 70 | 70 | Tuntas |
| 15 | EMR | 70 | 90 | 100 | 87 | Tuntas |

| | | | | | | |
|------------|------|------------|------------|------------|-----------|--------------|
| 16 | FA | 70 | 70 | 90 | 77 | Tuntas |
| 17 | FDF | 70 | 40 | 80 | 63 | Tuntas |
| 18 | FNA | 60 | 50 | 60 | 57 | Tidak Tuntas |
| 19 | HRAA | 80 | 80 | 90 | 83 | Tuntas |
| 20 | IP | 80 | 80 | 90 | 83 | Tuntas |
| 21 | IPNS | 50 | 70 | 80 | 67 | Tuntas |
| 22 | FZ | 60 | 60 | 60 | 60 | Tidak Tuntas |
| 23 | KW | 70 | 80 | 100 | 83 | Tuntas |
| 24 | KDP | 90 | 90 | 90 | 90 | Tuntas |
| 25 | LMH | 70 | 90 | 100 | 87 | Tuntas |
| 26 | MP | 70 | 80 | 70 | 73 | Tuntas |
| 27 | NRCO | 80 | 60 | 90 | 77 | Tuntas |
| 28 | NWS | 70 | 100 | 100 | 90 | Tuntas |
| 29 | NC | 80 | 80 | 100 | 87 | Tuntas |
| 30 | OPM | 70 | 90 | 100 | 87 | Tuntas |
| 31 | OV | 80 | 90 | 90 | 87 | Tuntas |
| 32 | PA | 70 | 90 | 90 | 83 | Tuntas |
| 33 | PRF | 60 | 70 | 90 | 73 | Tuntas |
| 34 | RPDS | 70 | 70 | 80 | 73 | Tuntas |
| 35 | RAP | 60 | 70 | 100 | 77 | Tuntas |
| 36 | RDK | 70 | 80 | 90 | 80 | Tuntas |
| 37 | RPL | 80 | 90 | 90 | 87 | Tuntas |
| 38 | SP | 70 | 80 | 80 | 77 | Tuntas |
| 39 | VDPH | 70 | 80 | 100 | 83 | Tuntas |
| 40 | WIA | 70 | 80 | 100 | 83 | Tuntas |
| 41 | YSD | 80 | 90 | 100 | 90 | Tuntas |
| 42 | ZPEP | 70 | 80 | 90 | 80 | Tuntas |
| Rata-rata | | 67 | 74 | 83 | 75 | Tuntas |
| Persentase | | 65% | 74% | 86% | | |

Keterangan :
KKM = 62

Semarang, Maret 2013
Guru Kelas IVA

Diyah Sulistiyowati, A.Ma

NIP 19880407 201101 2 012

LAMPIRAN 12

CATATAN LAPANGAN

Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Jawa pada Siswa Kelas IVA SD Negeri

Wonosari 03 Semarang

Siklus 1

Ruang Kelas : IVA (Empat)

Nama Guru : Tina Stiyani

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Maret 2013

Pukul : 07.00 s.d. 08.30

Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe CIRC pada pembelajaran bahasa Jawa!

Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dilanjutkan dengan siswa mengucapkan salam kepada guru. Guru memberikan apersepsi dengan mengali pengetahuan siswa tentang Pandhawa Lima. Siswa antusias dalam

menjawab pertanyaan dari guru. Namun guru belum memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti persiapan alat tulis dan buku pelajaran.

Guru memberikan teks bacaan dengan judul Raden Arjuna pada setiap siswa untuk dibaca secara individu. Siswa bertanya beberapa kosakata yang belum mereka pahami dalam bacaan pada guru. Guru berkeliling membimbing siswa. Guru memerintahkan siswa untuk membacakan teks bacaan, akan tetapi tidak ada yang tunjuk tangan maka guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca tek bacaan. Guru melakukan tanya jawab tentang bacaan Raden Arjuna akan tetapi sebagian besar siswa masih pasif.

Sebelum pembentukan kelompok guru memberikan peraturan pada setiap kelompok dengan bintang prestasi untuk setiap kelompok. Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok secara heterogen, dari 42 siswa menjadi 10 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 4 sampai dengan 5 siswa. Beberapa siswa masih kebingungan dalam pembentukan kelompok. Guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok dan memberikan petunjuk dalam mengerjakannya. Beberapa kelompok masih gaduh dalam pembelajaran. Siswa pada setiap kelompok bergantian dalam membacakan teks bacaan yang diberikan guru.

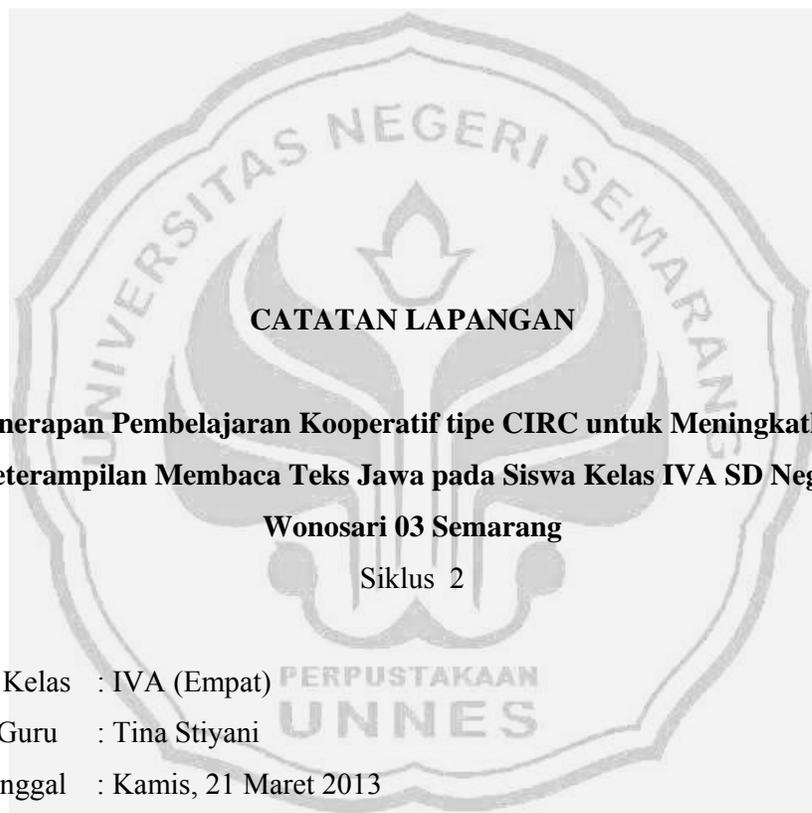
Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memberikan umpan balik dari diskusi siswa. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru memberikan lembar evaluasi dan dilanjutkan dengan mengkoreksi hasil kerja siswa. Guru menutup pelajaran.

Semarang, 16 Maret 2013

Observer,

Shindia Ayu Rega Puspita



CATATAN LAPANGAN

Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Jawa pada Siswa Kelas IVA SD Negeri

Wonosari 03 Semarang

Siklus 2

Ruang Kelas : IVA (Empat)
Nama Guru : Tina Stiyani
Hari/tanggal : Kamis, 21 Maret 2013
Pukul : 09.30 s.d. 11.00

Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe CIRC pada pembelajaran bahasa Jawa!

Guru mengkondisikan kesipan siswa setelah jam istirahat. Dilanjutkan dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dengan gambar Pandhawa Lima dan Nakula Shadewa serta mengali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tetang gambar yang diberikan.

Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan guru. guru memberikan bahan bacaan pada setiap siswa dengan Judul Nakula Shadewa. Guru melakukan tanya jawab tentang bacaan yang telah dibaca siswa.

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen. Beberapa siswa masih gaduh dalam pembentukan kelompok. Ketua kelompok maju ke depan untuk mengambil lembar kerja yang diberikan guru. Guru memberikan arahan pada siswa dalam mengerjakan. siswa pada setiap kelompok bergantian dalam membacakan teks bacaan. Guru membimbing kelompok yang masih kesulitan dalam mengerjakan.

Perwakilan kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru memberikan umpan balik dari hasil kerja siswa. Kelompok terbaik mendapatkan bintang prestasi. Beberapa kelompok berebut untuk maju mempresentasikan hasil diskusi. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan. Guru memberikan lembar evaluasi dilanjtkan dengan mengkoreksi dari hasil evaluasi yang dikerjakan siswa.

Semarang, 21 Maret 2013

Observer,

Anggun Dias Kusumawardani



CATATAN LAPANGAN

Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Jawa pada Siswa Kelas IVA SD Negeri Wonosari 03 Semarang

Siklus 3

Ruang Kelas : IVA (Empat)

Nama Guru : Tina Stiyani

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Maret 2013

Pukul : 07.00 s.d. 08.30

Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe CIRC pada pembelajaran bahasa Jawa!

Guru mengkondisikan siswa sebelum masuk ke dalam kelas untuk berbaris di depan ruang kelas. Salah satu siswa memimpin berdoa dilanjutkan salam dan presensi. Apersepsi diberikan guru dengan memberikan pertanyaan tentang superhero seperti Supermen, Spaiderman, Wonder Woman, Ghatutkaca. Guru memberikan bahan bacaan pada siswa tentang Lahire Ghatutkaca. Guru membimbing siswa dalam membaca. Siswa maju ke depan membacakan teks

bacaan dan memberikan reward bagi siswa yang berani maju kedepan membacakan. Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan bacaan.

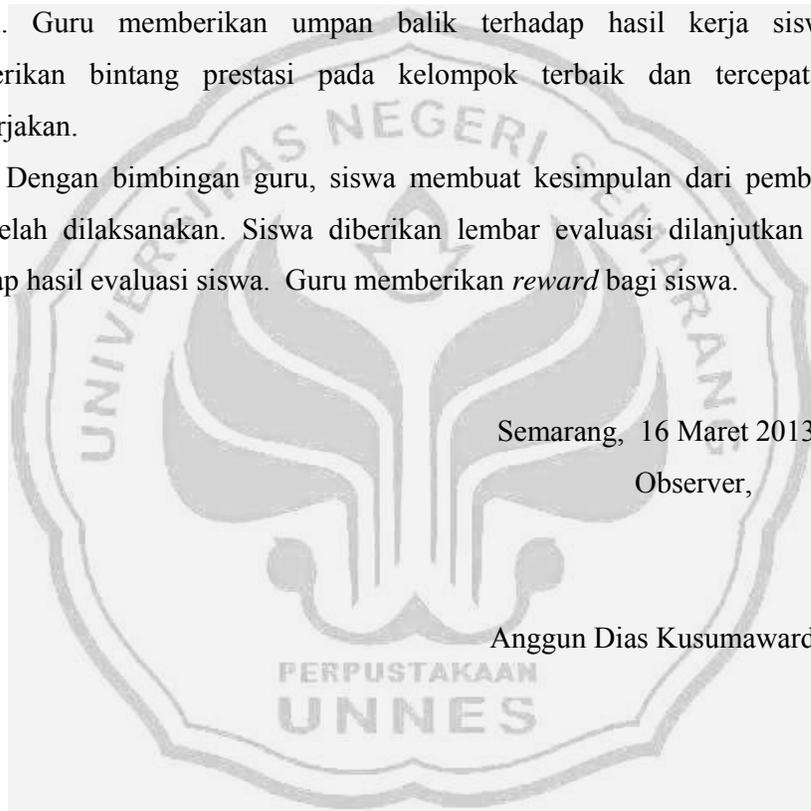
Siswa membentuk kelompok secara heterogen dengan beranggotakan 4 sampai dengan 5 siswa. Guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok untuk dikerjakan. Guru membimbing kelompok dalam melakukan diskusi. Siswa secara bergantian membackan teks bacaan yang ada pada lembar kerja secara berkelompok. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan memberikan bintang prestasi pada kelompok terbaik dan tercepat dalam mengerjakan.

Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa diberikan lembar evaluasi dilanjutkan koreksi terhadap hasil evaluasi siswa. Guru memberikan *reward* bagi siswa.

Semarang, 16 Maret 2013

Observer,

Anggun Dias Kusumawardani



LAMPIRAN 13

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus 1**

Satuan Pendidikan : SD N Wonosari 03

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Semester/kelas : IVA/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari, tanggal : Sabtu, 16 Maret 2013

STANDAR KOMPETENSI**Membaca**

3. Mampu membaca dan memahami teks sastra dan membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa.

KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Membaca teks sastra (misalnya percakapan, sandiwara, dan sebagainya).

A. INDIKATOR

1. Membaca nyaring teks sastra.
2. Menemukan kalimat utama tiap paragraf.
3. Menjawab pertanyaan bacaan.

B. TUJUAN

1. Melalui teks bacaan siswa dapat membaca teks sastra dengan nyaring.
2. Melalui penjelasan oleh guru siswa dapat memahami bagaimana cara menemukan kalimat utama teks bacaan sastra.
3. Melalui lembar kerja siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf.
4. Melalui membaca siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Karakter yang diharapkan :

- | | |
|---------------|---------------|
| 1. Kejujuran | 4. Ketelitian |
| 2. Keberanian | 5. Kerjasama |
| 3. Ketekunan | |

C. MATERI

Maca

Crita wayang Raden Arjuna

Crita wayang Raden Werkudara

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pra kegiatan (\pm 5 menit)
 - a. Pengkondisian kelas
 - b. Salam dan doa
 - c. Presensi
2. Kegiatan awal (\pm 5 menit)
 - a. Apresepsi.

- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Kegiatan inti (\pm 45 menit)
 - a. Guru memberikan teks bacaan kepada siswa dengan judul “*Raden Arjuna*” (eksplorasi).
 - b. Siswa dengan bimbingan guru membaca teks bacaan (eksplorasi).
 - c. Dengan secara acak guru menunjuk siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaan secara langsung (eksplorasi).
 - d. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 s.d 5 siswa secara heterogen (elaborasi).
 - e. Setiap kelompok diberikan teks bacaan dengan judul “*Raden Werkudhara*” dan diminta untuk membaca dalam hati (elaborasi).
 - f. Setiap kelompok bekerja sama saling membacakan (elaborasi).
 - g. Siswa bekerja sama dan berlatih menyebutkan judul bacaan, jumlah paragraf dalam bacaan, menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap teks bacaan atau wacana yang telah diberikan oleh guru (elaborasi).
 - h. Hasil diskusi/tanggapan dari teks bacaan ditulis pada lembar kerja siswa (elaborasi).
 - i. Siswa perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (konfirmasi).
 - j. Kelompok lain menanggapi hasil paparan dari kelompok lain (konfirmasi).
 - k. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penghargaan bagi kelompok dengan nilai tertinggi (konfirmasi).
 - l. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang mereka belum pahami kepada guru (konfirmasi).
 4. Penutup (\pm 15 menit)
 - a. Guru bersama siswa membuat simpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

- c. Memberikan umpan balik.
- a. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Bacaan

2. Sumber Belajar

- a. Musthika Bahasa Jawa Anyar SD Kelas 4. Kadijo. Diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya.
- b. Seneng Bahasa Jawa Kanggo SD/MI Kelas IV. Sawukir, dkk. Diterbitkan oleh Aneka Ilmu.
- c. Aku Seneng Bahasa Jawa 4 Kelas 4 SD. Sudi Yatmana. Diterbitkan oleh Yudhistira.
- d. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Agus Suprijono. Diterbitkan oleh Pustaka Pelajar.
- e. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Depdiknas. Diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.
- f. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktik*. E. Slavin, Robert. Penerbit Nusa Media.

G. PENILAIAN

1. Tes dalam proses

Aktivitas siswa

Lembar kerja siswa

2. Tes akhir

Tes evaluasi

3. Jenis tes

Tes tertulis : LKS, evaluasi

4. Bentuk tes : uraian

Semarang, . Maret 2013

Guru Kelas,

Peneliti,

Diyah Sulistiyowati, A.Ma.
NIP 19880407 201101 2 012

TINA STIYANI
NIM 1401409200

LAMPIRAN

Maca nyuwara teks cerita wayang

RADEN ARJUNA

Raden Arjuna kuwi satriya Madukara. Putra ketelu saka Prabu Pandhu Dewanata. Ibune aran Dewi Kunthi Talibrata. Nalika isih cilik, Raden Arjuna kuwi jenenge Raden Permadi. Jenenge liyane yaiku Raden Pamadya, Raden Janaka, raden Margana, Raden Palguna, lan Raden Danajaya.

Raden Arjuna kuwi seneng tetapa lan nulungi sapa-dha-padha. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda. Kajaba kuwi, dheweke uga mituhu marang gurune, Begawan Durma.

Pancen Raden Arjuna kuwi duweni akeh kaluwihan. Sekti mandraguna lan kinasih para dewa. Raden Arjuna pinter tumrap oleh senjata panah. Senjatane jenenge pasopati, pulanggeni, lan ardodhedhali.

Yen lagi ngomong, basa lan swarane Raden Arjuna alus sarta endah dirungokake. Prameswarine aran Dewi Wara Sembadra, adhine Prabu Kresna, raja Dwarawati. Karo Dewi Wara Sembadra, Raden Arjuna duweni putra sing jenenge Abimayu. Putra liyane yaiku Bambang Irawan, Raden Brataras, Raden Priyambada, Raden Wisanggeni, lan Endang Pergiwa. Raden Arjuna asring kasebut Satriya Pamadyaning Pandhaw.

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

- A. Cita wayang Raden Werkudara ing ngisor iki wacanen kanthi titi bareng-bareng karo kelompok!

RADEN WERKUDARA

Raden Werkudara iku satriya ing Jodhipati. Senajan kasatriyan Jodhipati iku cilik, nanging gedhe perbawane (pengaruhe) kanggo Negara Amarta ya negarane Puntadewa kangmase.

Satriya Jodhipati iki nalika isih cilik aran raden Bratasena saka ibu Dewi Kunthinalibrata. Raden Werkudara uga duwe jeneng Bima, sena, Jagalbilawa, Banyuputra. Raden Werkudara duwe watak lan sifat pantes ditiru, watak kasebut antarane jujur, suci lan prasaja. Raden Werkudara urmat banget wong sing becik budine, dene sing ala dimungsuhi. Kajaba iku uga umat banget marang gurune, yakni Bathara Bayu lan Bengawan Durna.

Satriya panengah Pandhawa iku njunjung dhuwur kawibawane Pandhawa. Dhasar Satriya sekti lan nduweni kuku pancanaka. Uga duwe

kakuwatan angin kang ngedab-edapi sing bisa ngrubuhake apa wae sing katrajang.

Dedeg piadege gedhe dhuwur, gagah prakosa yen lumaku saka adoh kaya thathit ora bisa dioyak sapa wae, duwe gada kang aran gada Rujak Polo. Kang bisa ngremuk apa wae sing dibruki.

B. Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi jawaban sing bener!

1. Raden Werkudara iku satriya ing ngendhi?
2. Sapa wae asma liyane Raden Werkudara?
3. Sebutna gamane Raden Werkudara!
4. Kepriye watake Raden Werkudara?
5. Sapa asmane ibune Raden Werkudara?
6. Wong sing kepriye sing diormati Raden Werkudara?
7. Kepriye dedeg piadege Raden Werkudara iku?
8. Sapa wae gurune Raden Werkudara?
9. Puntadewa kuwi keprenah apane Werkudara?
10. Sanjata apa kang bisa ngremuk apa wae sing dikepruk?

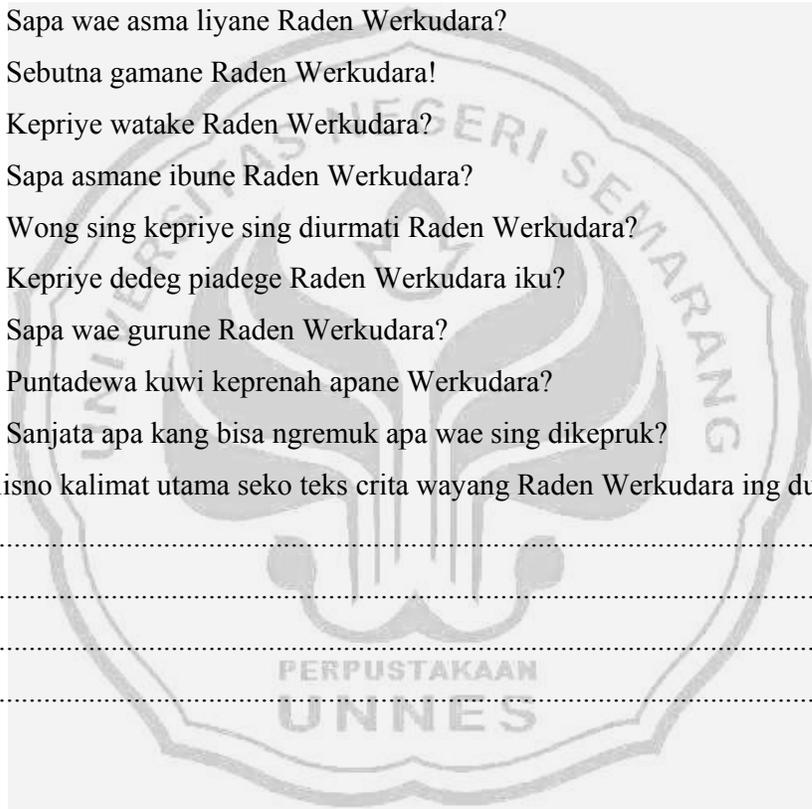
C. Tulisno kalimat utama seko teks crita wayang Raden Werkudara ing duwur!

.....

.....

.....

.....



| | |
|-------------|---|
| Nama | : |
| Kelas | : |
| No Presensi | : |

EVALUASI

Wacanen teks crita “Bale Para Pandhawa” lan wangsulono pitakon-pitakon ing ngisor iki kanti bener!

PARA PANDHAWA

Prabu Pandhu Ratu Ngastina nduwe bojo loro. Parabu Pandhu lan Dewi Kunthi nduwe anak 3; Prabu Puntadewa, Raden Werkudara lan Raden Janaka. Prabu Pandhu lan Dewi Madrim nduwe anak loro kembar Raden Nakula lan Raden Sadewa. Anake Pandhu lima lanang kabeh mula diarani Pandhawa.

Prabu Puntadewa misuwur kasinungan getih putih. Tegese ora bisa nesu lan ora bisa perang. Nanging ing crita pewayangan Prabu Puntadewa ya bisa nesu. Yen nesu dadibuta gedhe banget aran Ditya Kala Mertiu.

Prabu Puntadewa dadi Ratu ing Ngamarta. Prabu Puntadewa ora kaya manungsa lumrah, wateke sabar lan narima banget. Apa wae sing dijuluk mesthi diwenehake, sanajan nyawane pisan.

Prabu Puntadewa watake ala banget. Angger wis main lali sakabehane. Ing lakon Pandhawa Dhadhu, ora mung negara saisine sing kanggo totohan, nanging uga sedulure lan bojone pisan kanggo totohan. Pungkasane gawe rekasane wong akeh. Ing kanyatan saiki, watake Prabu Puntadewa ora kena ditiru babar blas. Sebab menawa niru wateke Prabu Punta bakal gampang nemu cilaka.

Raden Werkudara ya ngono. Yen wis percaya marang wong apa wae sing kongkon mesti dilakoni ora nganggo takon. Ing lakon Bima Suci Raden Werkudara meh wae cilaka. Awit saking bodhone ora nimbang ala becik, prentahe Dhayang Druna ditindakake. Dikongkon mlebu alas ben dipangan buta, dheweke budhal. Dikongkon nyemplung segara ben mati klelep, ya mangkat. Raden Werkudara kuwi satriya gagah gedhe dhuwur ning pekok. Mung saka begjane wae dheweke slamet lan entuk kanugrahan.

Raden Janaka saya ala watake. Najan bojone wis akeh isih seneng ngrebut bojone liyan. Nalika isih meguru manah marang Pendhita Druna wateke ala, iri, drengki, jahil methakil. Dheweke ora seneng ana wong sing bisa madhani utawa ngalahkake dheweke. Kekurangane ora diimbangi kanthi usaha kepriye carane bisa luwih prigel manah, nanging golek cara kepriye carane mungsuhe ora bisa manah.

Pungkasane Prabu Palgunadi, saingane, dikethok jempole dening pendhita Druna saengga ora bisa manah lan dadi tekan patine. Sawise Prabu Palgunadi mati, bojone arep diruda peksa pisan. Nanging Dewi Anggraini milih mati suduk slira. Umpama ing wektu saiki Raden Janaka mesthi wis mati dikroyok wong kampung utawa di massa. Mula wateke sing ala Raden Janaka ora kena ditiru.

Raden Nakula lan Raden Sadewa ora akeh dicrita ing pewayangan. Nanging satriya kembar iki mung anut grubug sedulure. Dadi ora duwe pendhirian dhewe. Mung elu-elu mrana-mrene.

A. Wangsulono pitakon ing ngisor iki kanti bener!

1. Prabu Pandhudewanata kuwi ratu ngendhi?
2. Prabu Padhudewanata bojone pira? Jenenge sapa wae?
3. Prabu Pandhudewanata anake pira? Jenenge sapa wae?
4. Kepriye critane Prabu Puntadewa ing pawayangan?
5. Kepriye wateke Prabu Puntadewa?
6. Prabu Puntadewa kuwi ratu ngendi?
7. Kepriye wateke Raden Werkudara?
8. Kepriye wateke Raden Janaka?

9. Kepiye wateke Raden Nakula lan Raden Sadewa?
 10. Kenopo wateke Raden Janaka kang olo ora bisa kanggo patuladhan utawa ora kena ditiru?

B. Tulisno kalimat utama seko teks crita wayang Para Pandhawa ing duwur!

.....

KUNCIJAWABAN

Lembar Kerja Siswa

A. Wangsulun pitakon

| | skor |
|---|------|
| 1. Raden Wekudoro iku satriya ing Jodhipati | 10 |
| 2. Asma liyane Raden Werkudara yaiku Raden Bratasena, Bima, Sena, Jagalbilawa, lan Banyuputra | 10 |
| 3. Sebutane gamane Raden Werkudara yaiku kuku pancanaka | 10 |
| 4. Watake Raden Werkudara yaiku jujur, suci lan prasaja | 10 |
| 5. Asma ibune Raden Werkudara yaiku Dewi Kunthinalibrata | 10 |
| 6. Wong sing diormati Raden Werkudara yaiku wong sing becik budine | 10 |
| 7. Dedeg piadege Raden Werkudara yaiku gedhe dhuwur, gagah perkoso yen lumaku saka adoh kaya thathit ora bisa dioyak sapa wae | 10 |
| 8. Gurune Raden Werkudara yaiku Bathara Bayu lan Begawan Durna | 10 |
| 9. Puntadewa kuwi keprenah kangmase Werkudara | 10 |
| 10. Senjata kang bisa ngremuk apa wae sing dikepruk yaiku kang aran gada Rujak Polo | 10 |
| Jumlah skor maksimal | 100 |

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

B. Ukara utama

| | Ukara utama | Skor |
|------------|--|------|
| Paragraf 1 | Raden Arjuna kuwi satriya Madukara | 25 |
| Paragraf 2 | Raden Arjuna kuwi seneng tetapa lan nulungi sapattha-padha | 25 |

| | | | |
|----------|---|--|----|
| Paragraf | 3 | Pancen Raden Arjuna kuwi duweni akeh kaluwihan | 25 |
| Paragraf | 4 | Raden Arjuna asring kasebut Satriya Pamadyaning Pandhawa | 25 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai A} + \text{nilai B}}{2}$$

Evaluasi

A. Wangsulane pitakonan

| | |
|---|------|
| 1. Prabu Pandhudewanata kuwi ratu ing Ngastina | Skor |
| 2. Prabu Padhudewanata nduwe bojo loro yaiku Dewi Kunthi lan Dewi Madrim. | 10 |
| 3. Prabu Padhudewanata duwe anak 5, jenenge yaiku Prabu Puntadewa, Raden Werkudara, Raden Janaka, Raden Nakula lan Raden Sadewa. | 10 |
| 4. Ing crita pawayangan Prabu Puntadewa yen nesu bisa dadi buta gedhe banget aran Ditya Kala Mertiu. | 10 |
| 5. Wateke Parabu Puntadewa ala banget, angger wes main lali sakabehane. | 10 |
| 6. Prabu Puntadewa yaiku ratu ing Ngamarta | 10 |
| 7. Wateke Raden Werkudara yaiku yen wis percaya marang wong opo wae sing kongkon mesti dilakoni ora nganggo takon | 10 |
| 8. Wateke Raden Janaka ala, iri, drengki, jahil methakil. | 10 |
| 9. Wateke Raden Nakula lan Sadewa yaikuo ora duwe pendhirian dhewe | 10 |
| 10. Wateke Raden Janaka kang olo ora bisa kanggo patuladhan utawa ora kena ditiru ing wektu saiki bakal dikroyok wong kampung utawa di massa. | 10 |
| Jumlah skor maksimal | 100 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

B. Ukara utama

| | | |
|------------|--|------|
| | Ukara utama | Skor |
| Paragraf 1 | Anake Pandhu lima lanang kabeh mula diarani Pandhawa | 20 |
| Paragraf 2 | Prabu Puntadewa misuwur kasinungan getih putih. | 15 |

| | | |
|------------|---|----|
| Paragraf 3 | Prabu Puntadewa dadi Ratu ing Ngamarta | 10 |
| Paragraf 4 | Prabu Puntadewa watake ala banget | 10 |
| Paragraf 5 | Raden Janaka saya ala watake | 10 |
| Paragraf 6 | Mula wateke sing ala Raden Janaka ora kena ditiru | 15 |
| Paragraf 7 | Raden Nakula lan Raden Sadewa ora akeh dicrita ing pewayangan | 20 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad \text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai A} + \text{nilai B}}{2}$$

LAMPIRAN 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 2

Satuan Pendidikan : SD N Wonosari 03

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Semester/kelas : IVA/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari, tanggal :

STANDAR KOMPETENSI

Membaca

3. Mampu membaca dan memahami teks sastra dan membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa.

KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Membaca teks sastra (misalnya percakapan, sandiwara, dan sebagainya).

A. INDIKATOR

1. Membaca teks bacaan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menentukan pikiran pokok di setiap paragraf.
3. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.

B. TUJUAN

1. Melalui teks bacaan siswa dapat membaca teks bacaan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Dengan penjelasan guru siswa dapat mengetahui cara menentukan kalimat utama di setiap paragraf.
3. Melalui membaca siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Karakter yang diharapkan :

- | | |
|---------------|---------------|
| 1. Kejujuran | 4. Ketelitian |
| 2. Keberanian | 5. Kerjasama |
| 3. Ketekunan | |

C. MATERI

Maca/Maos (membaca) teks sastra

Nakula lan Sadewa

Sembadra Larung (Antareja Takon Bapa)

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pra kegiatan (\pm 5 menit)
 - a. Pengkondisian kelas
 - b. Salam dan doa
 - c. Presensi
2. Kegiatan awal (\pm 5 menit)
 - a. Apresepsi.
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Kegiatan inti (\pm 45 menit)
 - a. Guru memberikan teks bacaan kepada siswa dengan judul “*Nakula Lan Sadewa*” (eksplorasi).
 - b. Siswa membaca dengan keras bergantian secara acak sesuai yang ditunjuk oleh guru (eksplorasi).
 - c. Siswa lain diminta untuk menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibacakan (eksplorasi).
 - d. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 s.d 5 siswa secara heterogen (elaborasi).
 - e. Setiap kelompok diberikan teks bacaan dengan judul “*Sembadra Larung (Antareja Takon Bapa)*” dan permasalahan untuk diselesaikan oleh masing-masing kelompok (elaborasi).
 - f. Setiap kelompok bekerja sama saling membacakan (elaborasi).
 - g. Siswa bekerja sama dan berlatih menyebutkan judul bacaan, jumlah paragraf dalam bacaan, menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap teks bacaan atau wacana yang telah diberikan oleh guru (elaborasi).
 - h. Hasil diskusi/tanggapan dari teks bacaan ditulis pada lembar kerja siswa (elaborasi).
 - i. Siswa perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (konfirmasi).
 - j. Kelompok lain menanggapi hasil paparan dari kelompok lain (konfirmasi).
 - k. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penghargaan bagi kelompok dengan nilai tertinggi (konfirmasi).
 - l. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang mereka belum pahami kepada guru (konfirmasi).
4. Penutup (\pm 15 menit)
 - a. Guru bersama siswa membuat simpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

- b. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Memberikan umpan balik.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Bacaan

Gambar

2. Sumber Belajar

- a. Musthika Bahasa Jawa Anyar SD Kelas 4. Kadijo. Diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya.
- b. Seneng Bahasa Jawa Kanggo SD/MI Kelas IV. Sawukir, dkk. Diterbitkan oleh Aneka Ilmu.
- c. Aku Seneng Bahasa Jawa 4 Kelas 4 SD. Sudi Yatmana. Diterbitkan oleh Yudhistira.
- g. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Agus Suprijono. Diterbitkan oleh Pustaka Pelajar.
- h. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Depdiknas. Diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.
- d. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktik*. E. Slavin, Robert. Penerbit Nusa Media.

G. PENILAIAN

1. Tes dalam proses

Aktivitas siswa

Lembar kerja siswa

2. Tes akhir

Tes evaluasi

3. Jenis tes

Tes tertulis :LKS, evaluasi

4. Bentuk tes : uraian

| | |
|----------------------------|----------------------|
| Guru Kelas, | Semarang, Maret 2013 |
| | Peneliti, |
| Diyah Sulistiyowati, A.Ma. | TINA STIYANI |
| NIP 19880407 201101 2 012 | NIM 1401409200 |

LAMPIRAN

Wacanen banjur gatekna isine!

NAKULA LAN SADEWA

Nakula lan Sadewa iku sanajan ta keibu kadang Pandhawa, nanging ibune bedo karo ibune Puntadewa, Werkudara lan Arjuna. Lelorone satriya iku putra Pandhudewanata karo Dewi Madrim.

Nalika isih cilik ditinggal seda ibune, mula banjur digulawenthah Dewi Kunthinalibrata. Raden Nakula kasatriyane ing Sawojajar. Satriya kang nalika isih cilik aran Pingten, iki ora duwe kasekten kang mirunggan kaya sedulur-sedulure, nanging pinter babagan tetanen lan sregep nyambut gawe.

Beda karo kembarane Raden Sadewa kang nalika isih cilik aran Tangsen. Kasatriyane aran Bumiretawu, najan rupa lan swarane padha, nanging Raden Sadewa iku swarane manteb. Sadewa iku dadi satriya kang utama, adil, jujur, lan luhur budune. Yen tumindak tansah ngati-ati lan tliti.

Sadewa satriya kang sekti, pinter, bisa ngerteni bab-bab sing bakal kelakon.

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

A. Cita wayang ing ngisor iki wacanen kanthi lafal lan intonasi kang trep!

SEMBADRA LARUNG (ANTAREJA TAKON BAPA)

Wis suwe Raden Burisrawa kasmaran marang Dewi Wara Sembadra. Raden Burisrawa kuwi anake Ratu Mandaraka Prabu Salya. Nanging gagal ora bisa nggarwa Dewi Wara Sembadra jalaran Dewi Wara Sembadra wis dipek bojo Raden Janaka.

Nalika Raden Janaka lunga saka kasatriyane, Raden Burisrawa manjing keputren. Karepe arep ngruda peksa Dewi Wara Sembadra. Dewi Wara Sembadra klakon dibradhat digawa lunga. Ilange Dewi Wara Sembadra ditututi Dewi Wara Srikandhi lan Gathutkaca. Nanging ora ketutupan.

Ing tengah alas, Raden Burisrawa arep ngruda peksa Dewi Wara Sembadra. Nanging durung nganti kaleksanan, Dewi Wara Sembadra pilih suduk slira tekan patine. Raden Burisrawa jelih-jelih tangisan. Pambengoke kaprungu Raden Gathutkaca kang banjur marani. Weruh bibine wis

tumekaning pati, Raden Gathutkaca ngamuk. Raden Buris-rawa diajar banjur mlayu kontrang-kan-tringan njaluk pitulungan marang Kurawa.

Layone Dewi Wara Sembadra disowanake marang Keraton Dwarawati. Prabu Kresna banjur paring dhawuh supaya layon dilarung ing Bengawan Jamuna. Raden Gathutkaca didhawuhi ngawt-awati.

Ing pinggire Bengawan Jamuna, Raden Antareja kang tembe njedhul saka njerone bumi weruh layon gilang-gilang banjur dicedhaki. Dhasare satriya sekti mandraguna, layone Dewi Wara Sembadra banjur diuripake. Sawise waluya jati, Dewi Wara Sembadra banjur nakoni satriya bagus kang wis nylametake uripe. Raden Antareja matur blaka menawa dheweke putrane Raden Werkudara. Lungane seperlu nggoleki ramane satriya panengah Pandhawa.

Durung suwe anggone rembugan Raden Gathutkaca weruh ana satriya gendhak sikara marang layone bibine. Ora nganggo takon-takonan, Raden Gathutkaca banjur nladhung Raden Antareja saka angkasa. Sing ditladhung nesu mbales njotos. Satriya loro padha kerengan. Dhasar padha sektine. Ora suwe banjur dipisah dening Dewi wara Sembadra.

Dewi wara Sembadra banjur nyritakake larah-larahe. Raden Gathutkaca ngalumpruk nyembah sedulur tuwane njaluk pangapura. Satriya loro banjur padha rangkulan. Bebarengan lan Dewi Wara Sembadra Raden Antareja disowanake Ramane.

B. Wangsulana pitakon-pitakon ngisor iki kanthi bener!

1. Raden Burisrawa kuwi sapa?
2. Apa sing ditindakake Raden Burisrawa ing kaputren Madukara?
3. Sapa sing nututi playune raden Burisrawa?
4. Kenapa Wra Sembadra suduk slira?
5. Layone Wara Sembadra dilarung ing ngendi?
6. Sapa sing ngawat-awati layone Dewi Wara Sembadra?
7. Raden natareja kuwi sapa?
8. Sapa sing nguripake Dewi Sembadra?
9. Kenapa raden Gathutkaca banjur perang tandhing karo raden Antareja?

10. Sawise ngerti kalaputane apa sing ditindakake Radeng Gathutkaca?

C. Tulisna ukoro pokok saben sak paragraf seka crita ing duwur!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

| | | |
|-------------|---|--|
| Nama | : | |
| Kelas | : | |
| No Presensi | : | |

EVALUASI

Wacanen teks crita “Bale Sigala-gala” lan wangsulono pitakon-pitakon ing ngisor iki kanti bener!

BALE SIGALA-GALA

Dadakane Perang Baratayuda kuwi jalaran murkane Bala Kurawa sing ora gelem menhake separo negara Ngastina. Para Kurawa tansah mbudidaya amrih sirnane Pandhawa. Ing sawijining kesempatan, Patih sengkuni duwe akal nganakake pesta bareng antarane Kurawa lan Pandhawa. Para Kurawa didhawuhi nggawe gedhung pertemuan khusus sing diarani Bale Sigala-gala. Arep diobong ing tengahe pesta.

Rencanane Patih Sengkuni kelakon dilaksanakake dening para Kurawa. Ing tengahe pesta para kurawa padha enthok-ethok ngisis ing njaba. Nalika para Pandhawa lagi enak-enak pesta, Bale Sigala-gala diobong dening Kurawa. Para Kurawa ngira menawa Pandhawa wis mati kobong.

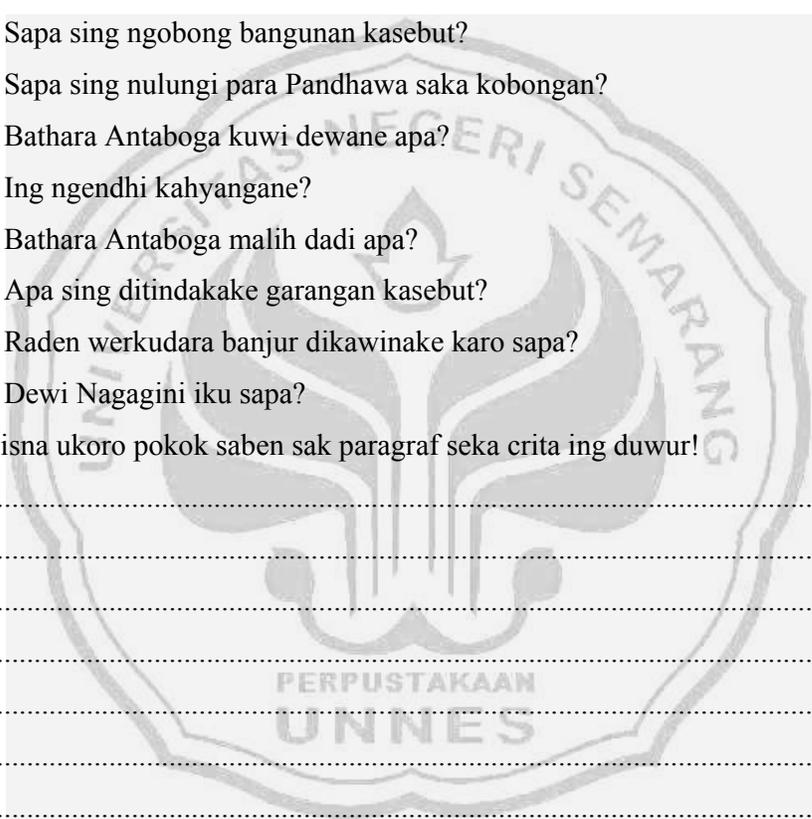
Kaelokaning lelakon, para Pandhawa entuk pitulungan saka Bathara Antaboga kang memba dadi garangan putih. Bathara Antaboga kuwi dewane naga. Kahyangane ing njero bumi sap pitu. Garangan banjur gawe terowongan

nembus bumi tekan Khayangan Saptapretala. Ing kono, Raden Werkudara banjur didhaupake karo Dewi Nagagini putrane Bathara Antaboga. Kanggo sawetara wektu, para Pandhawa padha manggon ing kahyangan Saptapretala.

A. Wangsulono pitakon ing ngisor kanti bener!

1. Sapa sing gawe ada-ada nganakake pesta?
2. Apa arane bangunan sing kanggo pesta?
3. Sapa sing ngobong bangunan kasebut?
4. Sapa sing nulungi para Pandhawa saka kobongan?
5. Bathara Antaboga kuwi dewane apa?
6. Ing ngendhi kahyangane?
7. Bathara Antaboga malih dadi apa?
8. Apa sing ditindakake garangan kasebut?
9. Raden werkudara banjur dikawinake karo sapa?
10. Dewi Nagagini iku sapa?

B. Tulisna ukoro pokok saben sak paragraf seka crita ing duwur!



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KUNCIJAWABAN

Lembar Kerja Siswa

A. Wangsulun pitakon

| | Skor |
|---|------|
| 1. Raden Burisrawa kuwi anake Ratu Mandaraka Prabu Salya | 10 |
| 2. Ngruda peksa Dewi Wara Sembadra | 10 |
| 3. Sing nututi playune raden Burisrawa yaiku Dewi Wara Srikandhi lan Ghatutkaca | 10 |
| 4. Wara Sembadra suduk slira amarga Raden Burisrawa arep ngruda peksa Dewi Wara Sembadra | 10 |
| 5. Layone Wara Sembadra dilarung ing Bengawan Jamanu | 10 |
| 6. Sing ngawat-awati layone Dewi Wara Sembadra yaiku Raden Ghatutkaca | 10 |
| 7. Raden Antareja yaiku putrane Raden Werkudara | 10 |
| 8. Sing nguripake Dewi Wara Sembadra yaiku Raden Antareja | 10 |
| 9. Raden Gathutkaca banjur perang tanhing karo raden Antareja amarga Raden Gathutkaca weruh Raden Antareja gendhak sikara marang layone bibine. | 10 |
| 10. Sawise ngerti kaluputane sing ditindaake Raden Gathutkaca langsung ngalumpuruk nyembah sedulur tuwane njaluk pangapura | 10 |
| Jumlah skor maksimal | 100 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

B. Ukoro pokok saben sak paragraf seka crita ing duwur

- Paragraf 1 : Raden Burisrawa kasmaran marang Dewi Wara Sembadra nanging gagal ora bisa nggarwa Dewi Wara Sembadra amarga wis dipek bojo Raden Janaka.
- Paragraf 2 : Raden Burisrawa ngruda peksa Dewi Wara Sembadra.
- Paragraf 3 : Dewi Wara Sembadra pilih suduk slira amarga arep di ruda peksa Raden Burisrawa.
- Paragraf 4 : Prabu Kresna dhawuhi supaya layone Dewi Wara Sembadra dilarung ing Bengawan Jamuna.
- Paragraf 5 : Layonne Dewi Wara Sembadra diuripake marang Raden Antareja putrane Raden Werkudara.
- Paragraf 6 : Raden Gathutkaca gelut karo Raden Antareja amarga Raden Gathutkaca weruh ana sing gendhak sikara marang alyone bibine.
- Paragraf 7 : Raden Gathutkaca njaluk ngapura marang sedulur tuwane Raden Antareja.

| | Skor |
|------------|------|
| Paragraf 1 | 20 |
| Paragraf 2 | 10 |
| Paragraf 3 | 10 |
| Paragraf 4 | 10 |
| Paragraf 5 | 20 |
| Paragraf 6 | 10 |
| Paragraf 7 | 10 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai A} + \text{nilai B}}{2}$$

Evaluasi

A. Wangsulane pitakon

| | Skor |
|---|------|
| 1. Sing gawe ada-ada nganaake pesta yaiku Patih Sengkuni | 10 |
| 2. Bangunan sing kanggo pesta arane yaiku Bale Sigala-gala | 10 |
| 3. Sing ngobong bangunan Bale Sigala-gala yaiku Kurawa | 10 |
| 4. Sing nulungipara Pandhawa saka kobongan yaiku Bathara Antaboga | 10 |
| 5. Bathara Antaboga yaiku dewane naga | 10 |
| 6. Kayangane yaiku ing njero bumi sap pitu | 10 |
| 7. Bathara Antaboga malih dadi garangan putih | 10 |
| 8. Sing ditindaake garangan yaiku gawe trowongan nembus bumi tekan Kahyangan Saptapretala | 10 |
| 9. Raden Werkudara banjur dikawinake karo Dewi Nagagini | 10 |
| 10. Dewi Nagagini yaiku putrane Bathara Antaboga | 10 |
| Jumlah skor maksimal | 100 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

B. Ukoro pokok saben sak paragraf seka crita ing duwur

Paragraf 1 : Perang Baratayuda kuwi jalaran murkane Bala Kurawa sing ora gelem menhake separo negara Ngastina sahingga para Kurawa tansah mbudidaya amrih sirnane Pandhawa

Paragraf 2 : Rencanane Patih Sengkuni Bale Sigala-gala diobong dening Kurawa supaya Para Pandhawa mati kobong

Paragraf 3 : Para Pandhawa entuk pitulungan saka Bathara Antaboga lan para Pandhawa padha manggon ing kahyangan Saptapretala.

| | Skor |
|------------|------|
| Paragraf 1 | 20 |
| Paragraf 2 | 10 |
| Paragraf 3 | 20 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai A} + \text{nilai B} \cdot 2}{2}$$

LAMPIRAN 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus 3

Satuan Pendidikan : SD N Wonosari 03

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Semester/kelas : IVA/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari, tanggal :

STANDAR KOMPETENSI

Membaca

3. Mampu membaca dan memahami teks sastra dan membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa.

KOMPETENSI DASAR

3.1 Membaca teks sastra (misalnya percakapan, sandiwara, dan sebagainya).

A. INDIKATOR

1. Membaca teks bacaan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menceritakan kembali isi bacaan secara urut dengan bahasa sendiri.
3. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan.

B. TUJUAN

1. Melalui teks bacaan siswa dapat membaca teks bacaan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Dengan membaca siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan secara urut dengan bahasa sendiri.
3. Melalui lembar kerja siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Karakter yang diharapkan :

- | | |
|---------------|---------------|
| 1. Kejujuran | 4. Ketelitian |
| 2. Keberanian | 5. Kerjasama |
| 3. Ketekunan | |

C. MATERI

Maca/Maos (membaca) teks sastra

Laire Gathukaca

Kedadeyane Rawa Pening

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pra kegiatan (\pm 5 menit)
 - a. Pengkondisian kelas
 - b. Salam dan doa
 - c. Presensi
2. Kegiatan awal (\pm 5 menit)

- a. Apresepsi.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Kegiatan inti (\pm 45 menit)
 - a. Guru memberikan teks bacaan kepada siswa dengan judul "*Laire Gathutkaca*" (eksplorasi).
 - b. Siswa membaca teks bacaan yang terdapat di LCD dengan keras bergantian secara acak sesuai yang ditunjuk oleh guru (eksplorasi).
 - c. Siswa lain diminta untuk menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibacakan (eksplorasi).
 - d. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 s.d 5 siswa secara heterogen (elaborasi).
 - e. Setiap kelompok diberikan teks bacaan dengan judul "*Kedadeyane Rawa Pening*" dan permasalahan untuk diselesaikan oleh masing-masing kelompok (elaborasi).
 - f. Setiap kelompok bekerja sama saling membacakan (elaborasi).
 - g. Siswa bekerja sama dan berlatih menyebutkan judul bacaan, jumlah paragraf dalam bacaan, menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap teks bacaan atau wacana yang telah diberikan oleh guru (elaborasi).
 - h. Hasil diskusi/tanggapan dari teks bacaan ditulis pada lembar kerja siswa (elaborasi).
 - i. Siswa perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (konfirmasi).
 - j. Kelompok lain menanggapi hasil paparan dari kelompok lain (konfirmasi).
 - k. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan penghargaan bagi kelompok dengan nilai tertinggi (konfirmasi).
 - l. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang mereka belum pahami kepada guru (konfirmasi).
4. Penutup (\pm 15 menit)

- a. Guru bersama siswa membuat simpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Memberikan umpan balik.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Bacaan

2. Sumber Belajar

- a. Musthika Bahasa Jawa Anyar SD Kelas 4. Kadijo. Diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya.
- b. Seneng Bahasa Jawa Kanggo SD/MI Kelas IV. Sawukir, dkk. Diterbitkan oleh Aneka Ilmu.
- c. Aku Seneng Bahasa Jawa 4 Kelas 4 SD. Sudi Yatmana. Diterbitkan oleh Yudhistira.
 - i. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Agus Suprijono. Diterbitkan oleh Pustaka Pelajar.
 - j. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Depdiknas. Diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.
- d. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktik*. E. Slavin, Robert. Penerbit Nusa Media.

G. PENILAIAN

1. Tes dalam proses

Aktivitas siswa

Lembar kerja siswa

2. Tes akhir

Tes evaluasi

3. Jenis tes

Tes tertulis :LKS, evaluasi

4. Bentuk tes : uraian

Semarang, . Maret 2013

Guru Kelas

Peneliti

Diyah Sulistiyowati, A.Ma.

TINA STIYANI

NIP 19880407 201101 2 012

NIM 1401409200

LAMPIRAN

Crita wayang ing ngisor iki wacanen kanthi lafal lan intonasi kang trep!

LAIRE GATHUTKACA

Raden Werkudara kaliyan Dewi Arimbi suka ing penggalih amargi kagungan putra sepisanan ingkang mijil kakung dipunparingi asma Raden Tetuka. Nanging bingahing penggalih boten dangu amargi putranipun ingkang nembe lair awujud raseksa, lan puseripun boten saged dipunkethok.

Saking pitedahing Prabu Kresna, puser punika namung saged dipunkethok mawi senjata Kuntawijaya kagunganipun Dewa. Pramila raden Arjuna lajeng bidhal dhateng kayangan badhe ngampil pusaka punika. Dumugi kayangan pusaka sampun mboten wonten amargi pusaka sampun kaparingaken Suryatmaja. Kamangka senjata punika sewaupun badhe kaparingaken Arjuna namung Dewa salah pamriksa, Suryatmaja kakinten Arjuna.

Arjuna sigra anututi Suryatmaja saperlu nyuwun senjata Kunta. Pasulayan rebatan pusaka dumados. Raden Arjuna namung saged ngrebat warangkanipun.

Warangka pusaka Kuntawijaya saged kangge ngethok puser. Warangka punika manjing ing angganipun Raden Tetuka. Nembe kemawon puput, Raden Tetuka sampun kapundhut Bathara Narada ngadhepi pangamukipun patih Sekipu. Sang Tetuka dumugi kayangan lajeng kajeguraken ing kawah candradimuka. Sareng lumebething sang Tetuka ing kawah para dewa sami nglebetaken pusaka

wonten ing kawah. Sedaya pusaka ajur mumur manunggal kaliyan sang Tetuka. Saksampunipun kagodhog wonten ing kawah sang jabang bayi sampun gantos wujud dados satriya ingkang gagah prakosa, otot kuwat, balung wesi. Sungsum gegala, ora tedhas tapaj paluning pandhe sisaning gurenda. Nuli dipun paringi asma Raden Gathutkaca.

Tumuli Raden Gathutkaca lumawan Patih Sekipu sawadaya balanipun. Patih Sekipu sirna, kayangan ayem tentrem.

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

A. Crita ing ngisor iki wacanen kanthi lafal lan intonasi kang trep!

KADADEYANE RAWA PENING

Ki Ajar Salokantara kuwi sawijining wiku kang mumpuni. Sawijining dina Ki Ajar arep tapa. Ki Ajar nitipake keris marang abdine sing isih perawan. Ki Ajar weling keris ora keno dipangku. Lamun dipangku bakal nemahi bilahi. Ni Mas prawan sendika dhawuh.

Kerise Ki Ajar mung disawang wae ing tangane. Keris luk telu kuwi pancen apik banget. Keris dielus-elus dening Ni mas Prawan. Kena semilire angin gunung, ora krasa keris diselehke ing pangkone. Ni Mas Prawan banjur keturon lan ngimpi langen asmara karo Ki Ajar Salokantara.

Nalika Ni Mas Prawan gragapan tangi keris wis ilang saka pangkone. Kaelokaning lelakon Ni Mas Prawan banjur meteng. Dheweke bingung. Ki Ajar wis ora ana ing pertapan. Ni Mas Prawan biasane mung pasrah.

Sangang wulan wis kelakon. Ni Mas Prawan nglairake jabang bayi wujud ula gedhe. Ula dijenengi Baru Klinting. Baru Klinting digulawenthah kaya lumrahe ngopeni bayi. Ora suwe Baru Klinting banjur takon sapa bapake. Ni Mas Prawan mangsuli menawa bapake mono wiku sekti aran Ki Ajar Salokantara. Saiki Ki Ajar lagi mertapa ing perenge gunung Merbabu. Baru Klinting pamitan ibune arep nggoleki Ki Ajar.

Tekan perenge gunung Merbabu Baru klinting ketemu Ki Ajar. Ki Ajar gelem ngakoni Baru Klinting dadi anake angger dheweke bisa nglekeri gunung Merbabu. Baru Klinting sendhika dhawuh banjur nglekeri gunung Merbabu. Nanging kurang sithik awake wis ora bisa modot meneh. Baru Klinting banjur ngeletake ilate kanggo nyambung. Ki ajar weruh pokale Baru Klinting. Ilate dikethok, sanalika Baru Klinting nglumpruk lemes ilang kasektene. Ki Ajar dhawuh supaya Baru Klinthing tapa ing kono. Besuk yen wis keterima tapane Baru Klinthing bisa dadi menungsa lumrah.

Tapane Baru Klinting wis puluhan tahun nganti awake lumuten. Ora katon maneh blengere ula nanging wis kaya oyot kang gedhe banget. Sawijining dina wong-wong padesan lereng Merbabu lagi mbebedhag kewan kanggo upacara bersih desa. Nanging wis sedina muput ora ana kewan blas. Wong-wong banjur padha leren ing ngisor uwit.

Nalika leren ora sengaja ana sing bacok-bacok oyot. Kaelokaning lelakon oyot metu getihe. Wong-wong banjur ngresiki oyot kang tibake awake Baru Klinthing. Baru Klinthing ora bisa apa-apa. Dheweke lemes banget jalaran wis tapa puluhan tahun. Baru Klinthing mung pasrah nalika daginge dikethok-kethok digawa menyang desa. Ya amarga saka pasarahe marang sing Gawe Urip, Baru Klinthing nampa kanugrahaning Pangeran. Rohe Baru Klinthing malih dadi bocah cilik.

Ing desa wong-wong padha pesta daging ula. Baru Klinthing kang wis wujud manungsa njaluk mangan. Nanging ora ana siji wae sing gelem menahi. Malah padha ngenyek. Baru Klinthing keranta-ranta. Ing atase sing kanggo pesta kuwi daginge lha kok dijaluki sepiring wae ora diwenehi. Lakone Baru

Klinthing tekan gubug reyot. Mbok tuwa sing urip ijen rumangsa seneng ketekan bocah cilik kaya ketekan putune.

Baru Klinthing banjur disuguhi mangan sawarege. Baru Klinthing seneng banget. Baru Klinthing banjur pamit arep nonton wayang. Sadurunge lunga Baru Klinthing weling marang Mbok tuwa kasebut. “Mbok aku matur nuwun banget marang kabecikanmu. Welingku menawa mengko ing desa kene ana banjir, numpaka Lesung ya”.

Baru Klinthing banjur nrambul ing tengahe karamayan. Wong-wong sing lagi padha main ditantang sayembara. Sheweke nancepake sada ing tengah latar. Sapa sing bisa njabut sada arep diwenehi apa wae panjaluke. Wong-wong sing padha mendem kuwi padha nyoba ndudut sada. Nanging ora ana sing bisa. Suwe-suwe wong-wong desa padha ngumpul ing kono. Wong-wong gumun marang kasektene Bocah Baru Klinthing.

Sawise wong-wong padha ngumpul Baru Klinthing banjur njabut sada sing ditancepake. Kaelokaning lelakon bareng sada dicabut metu banyu muncrat kang banter banget. Sedhela wae desa kono wis dadi telaga. Wong-wong desa padha klelep kabeh, mung mbok tuwa sing nulungi Baru Klinthing sing slamet kanthi numpak lesung. Baru Klinthing banjur nyusul bapake Ki Ajar Salokantara mertapa ing gunung Merbabu.

B. Wangsulana pitakon-pitakon ngisor iki kanthi bener!

1. Apa sing dititipake Ki Ajar marang Ni Mas Prawan?
2. Apa welinge Ki Ajar marang Ni Mas Prawan?
3. Welinge Ki Ajar ora diestokake, apa sing dialami dening Ni Mas Prawan?
4. Nalika nglairake apa wujud jabang bayi?
5. Anake Ni Mas Prawan dijenengi sapa?
6. Ki Ajar gelem ngakoni anake ora?
7. Apa panjaluke Ki Ajar marang Baru Klinthing?
8. Apa sing dugunakake Baru klinthing kanggo nyambung dawane awake kanggo nglekeri gunung Merbabu?
9. Apa sayembara Bocah Baru Klinthing marang wong-wong ndesa?

10. Apa jenenge telaga gaweyane Baru Klinthing?

C. Crita wacan kadadeyane Rawa Pening ing dhuwur kasebut ringkesen nganggo ukaramu dhewe!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

| | |
|-------------|---|
| Nama | : |
| Kelas | : |
| No Presensi | : |

LEMBAR EVALUASI

Wacanen teks crita “Raden Arjuna” lan wangsulono pitakon-pitakon ing ngisor iki kanti bener!

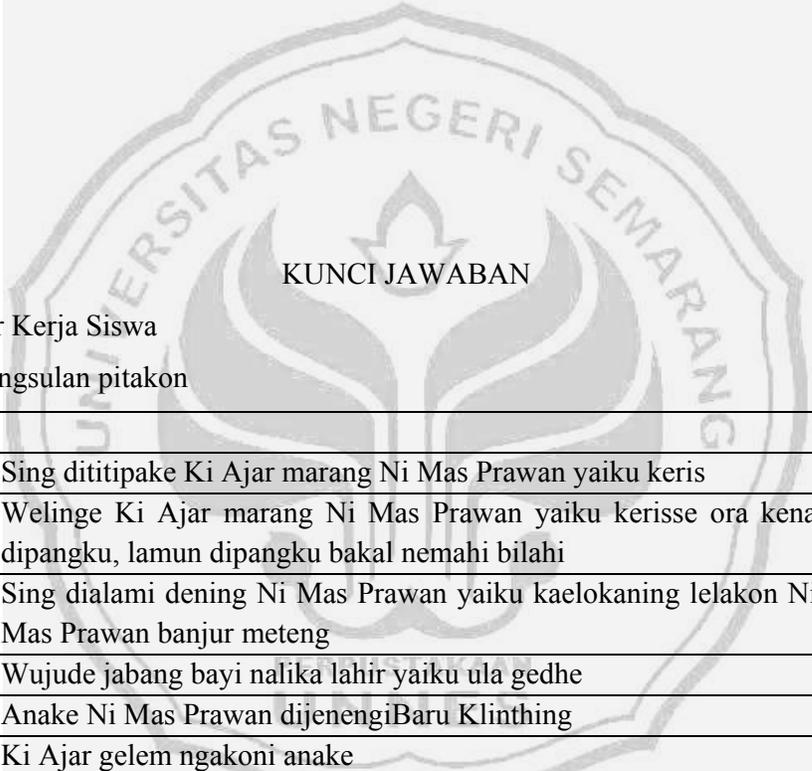
RADEN ARJUNA

Raden Arjuna kuwi satriya Madukara. Putra ketelu saka Prabu Pandhu Dewanata. Ibune aran Dewi Kunthi Talibrata. Nalika isih cilik, Raden Arjuna kuwi jenenge Raden Permadi. Jenenge liyane yaiku Raden Pamadya, Raden Janaka, raden Margana, Raden Palguna, lan Raden Danajaya.

Raden Arjuna kuwi seneng tetapa lan nulungi sapidha-padha. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda. Kajaba kuwi, dheweke uga mituhu marang gurune, Begawan Durma.

Pancen Raden Arjuna kuwi duweni akeh kaluwihan. Sekti mandraguna lan kinasih para dewa. Raden Arjuna pinter tumrap oleh senjata panah. Senjatane jenenge pasopati, pulanggeni, lan ardohedhali.

Yen lagi ngomong, basa lan swarane Raden Arjuna alus sarta endah dirungokake. Prameswarine aran Dewi Wara Sembadra, adhine Prabu Kresna, raja



KUNCI JAWABAN

Lembar Kerja Siswa

A. Wangsulan pitakon

| | Skor |
|---|------|
| 1. Sing dititipake Ki Ajar marang Ni Mas Prawan yaiku keris | 10 |
| 2. Welinge Ki Ajar marang Ni Mas Prawan yaiku kerisse ora kena dipangku, lamun dipangku bakal nemahi bilahi | 10 |
| 3. Sing dialami dening Ni Mas Prawan yaiku kaelokaning lelakon Ni Mas Prawan banjur meteng | 10 |
| 4. Wujude jabang bayi nalika lahir yaiku ula gedhe | 10 |
| 5. Anake Ni Mas Prawan dijenengi Baru Klinthing | 10 |
| 6. Ki Ajar gelem ngakoni anake | 10 |
| 7. Panjaluke Ki Ajar marang Baru Klinthing yaiku Baru Klinthing kudu bisa nglekeri gunung Merbabu | 10 |
| 8. Sing digunakake Baru Klinthing kanggo nyambung dawane awake kanggo nglekeri gunung Merbabu yaiku Baru Klinthing ngeletake ilate | 10 |
| 9. Sayembara Bocah Baru Klinthing marang wong-wong ndesa yaiku Baru Klinthing nancepake sada ing tengah latar, sapa sing bisa njabut sada arep diwenahi apa wae panjaluke | 10 |
| 10. Jenenge telaga gaweyane Baru Klinthing yaiku Rawa Pening | 10 |
| Jumlah skor maksimal | 100 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

B. Nyaritake meneng ngango bahasane dewe

| Indikator | Skor |
|-------------------------|------|
| Kesesuain dengan cerita | 20 |
| Runtut | 20 |
| Dengan bahasa sendiri | 20 |
| Pengembangan isi cerita | 20 |
| Kejelasan cerita | 20 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai A} + \text{nilai B}}{2}$$

EVALUASI

A. Wangsulane pitakon

| | Skor |
|--|------|
| 1. Raden Arjuna kuwi satriya ing Madukara | 10 |
| 2. Raden Arjuna kuwi putrane Prabu Pandhu Dewanata | 10 |
| 3. Jeneng liyane Raden Arjuna yaiku Raden Permadi, Raden Pamadya, Raden Janaka, raden Margana, Raden Palguna, lan Raden Danajaya | 10 |
| 4. Garwane Raden Arjuna yaiku Dewi Wara Sembadra | 10 |
| 5. Jenenge putrane Raden Arjuna yaiku Abimayu | 10 |
| 6. Sipate Raden Arjuna seneng tetapa lan nulungi sapadha-padha. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda | 10 |
| 7. Kaluwihane Raden Arjuna yaiku sekti mandraguna lan kinasih para dewa. | 10 |
| 8. Asma gurune Raden Arjuna yaiku Brgawan Durna | 10 |
| 9. Senjatane Raden Arjuna yaiku jenenge pasopati, pulanggeni, lan ardodhedhali | 10 |
| 10. Dewi Wara Sembadra iku adhine Prabu Kresna raja Dwarawati | 10 |
| Jumlah skor maksimal | 100 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

B. Nyaritake meneng ngango bahasane dewe

| Indikator | Skor |
|-------------------------|------|
| Kesesuain dengan cerita | 20 |
| Runtut | 20 |
| Dengan bahasa sendiri | 20 |
| Pengembangan isi cerita | 20 |
| Kejelasan cerita | 20 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad \text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai A} + \text{nilai B}}{2}$$

LAMPIRAN 16

FOTO PENELITIAN

SIKLUS 1



Melaksanakan pra pembelajaran



Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Aktif mendengarkan penjelasan guru



Memberikan bahan bacaan pada siswa



Aktif dalam membaca bahan bacaan



Aktif melakukan tanya jawab



Aktif dalam pembentukan kelompok



Menempelkan bintang prestasi



Aktif dalam diskusi kelompok



Aktif dalam membimbing diskusi kelompok



Aktif mempresentasikan hasil diskusi



Aktif dalam mengerjakan evaluasi

PERPUSTAKAAN UNNES
FOTO PENELITIAN SIKLUS 2



Melakukan apersepsi dan menyampaikan



Aktif dalam mendengarkan penjelasan

tujuan pembelajaran



Memberikan bahan bacaan pada siswa

guru



Aktif dalam membaca bahan bacaan



Aktif melakukan tanya jawab



Aktif dalam pembentukan kelompok



Aktif dalam diskusi kelompok



Aktif dalam membimbing diskusi kelompok



Aktif dalam diskusi kelompok



Menempelkan bintang prestasi



Aktif mempresentasikan hasil diskusi



Aktif dalam mengerjakan evaluasi



Aktif dalam kegiatan pra pembelajaran



Melaksanakan pra pembelajaran



Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Aktif dalam mendengarkan penjelasan guru



Memberikan bahan bacaan pada siswa



Aktif dalam membaca bahan bacaan



Aktif membimbing siswa secara individu



Aktif dalam pembentukan kelompok



Aktif dalam diskusi kelompok



Aktif dalam membimbing diskusi kelompok



Aktif mempresentasikan hasil diskusi



Aktif dalam mengerjakan evaluasi

LAMPIRAN 17



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
SEKOLAH DASAR NEGERI WONOSARI 03
 Jln. Raya Randgarut – Ngaliyan Semarang Telp. (024) 8662003

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4212/26/2.013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah SD Negeri Wonosari 03 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Tina Stiyani
 NIM : 1401409200
 Jurusan/Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Wonosari 03 yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2013 sampai dengan 23 Maret 2013 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Jawa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Kelas IVA SDN Wonosari 03 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 April 2013

Kepala Sekolah



Suratmi, S.Pd.

NIP 19591216 197911 200 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1302/UM37.1-1/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. SDN Wonosari 03 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : TINA STIYANI
NIM : 1401409200
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA JAWA KELAS IVA SD NEGERI WONOSARI 03

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 13 Maret 2013
Dekan

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007



1401409200

LAMPIRAN 18

HASIL EVALUASI SISWA SIKLUS 1

50

Nama : ifrac. putri. n.s.
Kelas : IIA
No Presensi : 21

EVALUASI

Wacanen teks crita "Bale Para Pandhawa" lan wangsulono pitakon-pitakon ing ngisor iki kanti bener!

PARA PANDHAWA

Prabu Pandhu Ratu Ngastina nduwe bojo loro. Parabu Pandhu lan Dewi Kunthi nduwe anak 3; Prabu Puntadewa, Raden Werkudara lan Raden Janaka. Prabu Pandhu lan Dewi Madrim nduwe anak loro kembar Raden Nakula lan Raden Sadewa. Anake Pandhu lima lanang kabeh mula diarani Pandhawa.

Prabu Puntadewa misuwur kasinungan getih putih. Tegese ora bisa nesu lan ora bisa perang. Nanging ing crita pewayangan Prabu Puntadewa ya bisa nesu. Yen nesu dadibuta gedhe banget aran Ditya Kala Mertiu.

Prabu Puntadewa dadi Ratu ing Ngamarta. Prabu Puntadewa ora kaya manungsa lumrah, wateke sabar lan narima banget. Apa wae sing dijuluk mesthi diwenehake, sanajan nyawane pisan.

Prabu Puntadewa watake ala banget. Angger wis main lali sakabehane. Ing lakon Pandhawa Dhadbu, ora mung negara saisine sing kanggo totohan, nanging uga sedulure lan bojone pisan kanggo totohan. Pungkasane gawe rekasane wong akeh. Ing kanyatan saiki, watake Prabu Puntadewa ora kena ditiru babar blas. Sebab menawa niru wateke Prabu Puntadewa bakal gampang nemu cilaka.

Raden Werkudara ya ngono. Yen wis percaya marang wong apa wae sing kongkon mesti dilakoni ora nganggo takon. Ing lakon Bima Suci Raden Werkudara meh wae cilaka. Awit saking bodhone ora nimbang ala becik, prentahe Dhayang Drua ditindakake. Dikongkon mlebu alas ben dipangan buta, dheweke budhal. Dikongkon nyemplung segara ben mati klelep, ya mangkat. Raden Werkudara kuwi satriya gagah gedhe dhuwur ning pekok. Mung saka begjane wae dheweke slamet lan entuk kanugrahan.

Raden Janaka saya ala watake. Najan bojone wis akeh isih seneng ngrebut bojone liyan. Nalika isih meguru manah marang Pendhita Drua wateke ala, iri, drengki, jahil methakil. Dheweke ora seneng ana wong sing bisa madhani utawa ngalahake dheweke. Kekurangane ora diimbangi kanthi usaha kepiye carane bisa luwih prigel manah, nanging golek cara kepiye carane mungsuh ora bisa manah.

Pungkasane Prabu Palgunadi, saingane, dikethok jempole dening pendhita Drua saengga ora bisa manah lan dadi tekan patine. Sawise Prabu Palgunadi mati, bojone arep diruda peksa pisan. Nanging Dewi Anggraini milih mati suduk slira. Umpama ing wektu saiki Raden Janaka mesthi wis mati dikroyok wong kampung utawa di massa. Mula wateke sing ala Raden Janaka ora kena ditiru.

Raden Nakula lan Raden Sadewa ora akeh dicrita ing pewayangan. Nanging satriya kembar iki mung anut grubug sedulure. Dadi ora duwe pendhirian dhewe. Mung elu-elu mrana-mrene.

1. Prabu Pandhudewanata kuwi ratu ngendhi? ~~Ngastina~~ Ngastina (10)
2. Prabu Pandhudewanata bojone pira? Jenenge sapa wae? 2 jeneng Dewi Kunthi lan Dewi Madrim (10)
3. Prabu Pandhudewanata anake pira? Jenenge sapa wae? 5. Prabu Puntadewa, Werkudara, Janaka (10)
4. Kepiye critane Prabu Puntadewa ing pewayangan? nek nesu dadi buto gedhe (10)
5. Kepiye wateke Prabu Puntadewa? ~~ora bisa nesu~~ babar blas (10)
6. Prabu Puntadewa kuwi ratu ngendhi?
7. Kepiye wateke Raden Werkudara?
8. Kepiye wateke Raden Janaka?
9. Kepiye wateke Raden Nakula lan Raden Sadewa?
10. Kenopo wateke Raden Janaka kang olo ora bisa kanggo patuladhan utawa ora kena ditiru?

5. ora kena ditiru babar blas. (5) 10. ala. (10)

6. sabar lan narima banget (10) $\frac{50}{100} \times 100 = 50$

7. ora nimbang lan becik. (10)

8. Seneng ngrebut bojone liyan (5)

9. pendhirian & dewa

70

| | |
|-------------|-----------------|
| Nama | : LUTHFYANAM. H |
| Kelas | : WA |
| No Presensi | : 25 |

EVALUASI

Wacanen teks crita "Bale Para Pandhawa" lan wangsulono pitakon-pitakon ing ngisor iki kanti bener!

PARA PANDHAWA

Prabu Pandhu Ratu Ngastina nduwe bojo loro. Parabu Pandhu lan Dewi Kunthi nduwe anak 3; Prabu Puntadewa, Raden Werkudara lan Raden Janaka. Prabu Pandhu lan Dewi Madrim nduwe anak loro kembar Raden Nakula lan Raden Sadewa. Anake Pandhu lima lanang kabeh mula diarani Pandhawa.

Prabu Puntadewa misuwur kasinungan getih putih. Tegese ora bisa nesu lan ora bisa perang. Nanging ing crita pewayangan Prabu Puntadewa ya bisa nesu. Yen nesu dadibuta gedhe banget aran Ditya Kala Mertiu.

Prabu Puntadewa dadi Ratu ing Ngamarta. Prabu Puntadewa ora kaya manungsa lumrah, wateke sabar lan narima banget. Apa wae sing dijuluk mesthi diwenehake, sanajan nyawane pisan.

Prabu Puntadewa watake ala banget. Angger wis main lali sakabehane. Ing lakon Pandhawa Dhadhu, ora mung negara saisine sing kanggo totohan, nanging uga sedulure lan bojone pisan kanggo totohan. Pungkasane gawe rekasane wong akeh. Ing kanyatan saiki, watake Prabu Puntadewa ora kena ditiru babar blas. Sebab menawa niru wateke Prabu Punta bakal gampang nemu cilaka.

Raden Werkudara ya ngono. Yen wis percaya marang wong apa wae sing kongkon mesti dilakoni ora nganggo takon. Ing lakon Bima Suci Raden Werkudara meh wae cilaka. Awit saking bodhone ora nimbang ala becik, prentahe Dhayang Druha ditindakake. Dikongkon mlebu alas ben dipangan buta, dheweke budhal. Dikongkon nyemplung segara ben mati klelep, ya mangkat. Raden Werudara kuwi satriya gagah gedhe dhuwur ning pekok. Mung saka begjane wae dheweke slamet lan entuk kanugrahan.

Raden Janaka saya ala watake. Najan bojone wis akeh isih seneng ngrebut bojone liyan. Nalika isih meguru manah marang Pendhita Druha wateke ala, iri, drengki, jahil methakil. Dheweke ora seneng ana wong sing bisa madhani utawa ngalahkake dheweke. Kekurangane ora diimbangi kanthi usaha kepriye carane bisa luwih prigel manah, nanging golek cara kepriye carane mungsuhe ora bisa manah. Pungkasane Prabu Palgunadi, saingane, dikethok jempole dening pendhita Druha saengga ora bisa manah lan dadi tekan patine. Sawise Prabu Palgunadi mati, bojone arep diruda peksa pisan. Nanging Dewi Anggraini milih mati suduk slira. Umpama ing wektu saiki Raden Janaka mesthi wis mati dikroyok wong kampung utawa di massa. Mula wateke sing ala Raden Janaka ora kena ditiru.

Raden Nakula lan Raden Sadewa ora akeh dicrita ing pewayangan. Nanging satriya kembar iki mung anut grubuyug sedulure. Dadi ora duwe pendhirian dhewe. Mung elu-elu mrana-mrene.

1. Prabu Pandhudewanata kuwi ratu ngendi? *Ngastina* (10)
2. Prabu Padhudewanata bojone pira? Jenenge sapa wae? *Ngastina bojo loro, Dewi Kunthi lan Dewi Madrim* (10)
3. Prabu Pandhudewanata anake pira? Jenenge sapa wae? *5, Puntadewa, Werkudara, Janaka, Nakula, Sadewa* (10)
4. Kepiye critane Prabu Puntadewa ing pewayangan? *Sabar, lan narima banget* (10)
5. Kepiye wateke Prabu Puntadewa? *Sabar, lan narima banget* (10)
6. Prabu Puntadewa kuwi ratu ngendi? *Ngamarta* (10)
7. Kepiye wateke Raden Werkudara? *ala banget* (10)
8. Kepiye wateke Raden Janaka? *ala watake* (10)
9. Kepiye wateke Raden Nakula lan Raden Sadewa? *becik* (10)
10. Kenopo wateke Raden Janaka kang olo ora bisa kanggo patuladhan utawa ora kena ditiru? *umpama nanging wektu saiki Raden Janaka mesthi wis mati dikroyok wong kampung utawa di massa* (10)

4. yan nesu dadibuta gedhe banget aran Ditya Kala Mertiu

$$\frac{70}{100} \times 100 = \underline{\underline{70}}$$

HASIL EVALUASI SISWA SIKLUS 2

70

| | |
|-------------|--------------------------|
| Nama | : Irma. Putri. Novita. S |
| Kelas | : 10 ^A |
| No Presensi | : 21 |

EVALUASI

Wacanen teks crita "Bale Sigala-gala" lan wangsulono pitakon-pitakon ing ngisor iki kanti bener!

BALE SIGALA-GALA

Dadakane Perang Baratayuda kuwi jalaran murkane Bala Kurawa sing ora gelem menchake separo negara Ngastina. Para Kurawa tansah mbudidaya amrih sirmane Pandhawa. Ing sawijining kesempatan, Patih sengkuni duwe akal nganakake pesta bareng antarane Kurawa lan Pandhawa. Para Kurawa didhawuhi nggawe gedhung pertemuan khusus sing diarani Bale Sigala-gala. Arep diobong ing tengahe pesta.

Rencanane Patih Sengkuni kelakon dilaksanakake dening para Kurawa. Ing tengahe pesta para kurawa padha enthok-ethok ngisis ing njaba. Nalika para Pandhawa lagi enak-enak pesta, Bale Sigaia-gaia diobong dening Kurawa. Para Kurawa ngira manawa Pandhawa wis mati kobong.

Kaelokaning lelakon, para Pandhawa entuk pitulungan saka Bathara Antaboga kang memba dadi garangan putih. Bathara Antaboga kuwi dewane naga. Kahyangane ing njero bumi sap pitu. Garangan banjur gawe terowongan nembus bumi tekan Khayangan Saptapretala. Ing kono, Raden Werkudara banjur didhaupake karo Dewi Nagagini putrane Bathara Antaboga. Kanggo sawetara wektu, para Pandhawa padha manggon ing kahyangan Saptapretala.

1. Sapa sing gawe ada-ada nganakake pesta?
2. Apa arane bangunan sing kanggo pesta?
3. Sapa sing ngobong bangunan kasebut?
4. Sapa sing nulungi para Pandhawa saka kobongan?
5. Bathara Antaboga kuwi dewane apa?
6. Ing ngendhi kahyangane?
7. Bathara Antaboga malih dadi apa?
8. Apa sing ditindakake garangan kasebut?
9. Raden werkudara banjur dikawinake karo sapa?
10. Dewi Nagagini iku sapa?

1. Para Kurawa
 2. Bale Sigala-gala (10)
 3. Para Kurawa (10)
 4. Bathara Antaboga (10)
 5. naga (10)
 6. njero bumi saptapitu (10)
 7. Werkudara
 8. garangan putih.

9. Dewi Nagagini Putrane Bathara Antaboga (10)

10. Dewi Nagagini Putrane Bathara Antaboga (10)

$$\frac{70}{100} \times 100 = 70$$

90

| | |
|-------------|-------------------|
| Nama | : LUTTIFYANA M. H |
| Kelas | : MA |
| No Presensi | : 25 |

EVALUASI

Wacanen teks crita "Bale Sigala-gala" lan wangsulono pitakon-pitakon ing ngisor iki kanti bener!

BALE SIGALA-GALA

Dadakane Perang Baratayuda kuwi jalaran murkane Bala Kurawa sing ora gelem menchake separo negara Ngastina. Para Kurawa tansah mbudidaya amrih sirnane Pandhawa. Ing sawijining kesempatan, Patih sengkuni duwe akal nganakake pesta bareng antarane Kurawa lan Pandhawa. Para Kurawa didhawuhi nggawe gedhung pertemuan khusus sing diarani Bale Sigala-gala. Arep diobong ing tengahé pesta.

Rencanane Patih Sengkuni kelakon dilaksanakake dening para Kurawa. Ing tengahé pesta para kurawa padha enthok-ethok ngisis ing njaba. Nalika para Pandhawa lagi enak-enak pesta, Bale Sigala-gala diobong dening Kurawa. Para Kurawa ngira menawa Pandhawa wis mati kobong.

Kaelokaning lelakon, para Pandhawa entuk pitulungan saka Bathara Antaboga kang mba dadi garangan putih. Bathara Antaboga kuwi dewane naga. Kahyangane ing njero bumi sapitu. Garangan banjur gawe terowongan nembus bumi tekan Khayangan Saptapretala. Ing kono, Raden Werkudara banjur didhaupake karo Dewi Nagagini putrane Bathara Antaboga. Kanggo sawetara wektu, para Pandhawa padha manggon ing kahyangan Saptapretala.

1. Sapa sing gawe ada-ada nganakake pesta? Patih sengkuni (10)
2. Apa arane bangunan sing kanggo pesta? Bale sigala-gala (10)
3. Sapa sing ngobong bangunan kasebut? Para kurawa (10)
4. Sapa sing nulungi para Pandhawa saka kobongan? Bathara Antaboga (10)
5. Bathara Antaboga kuwi dewane apa? naga (10)
6. Ing ngendhi kahyangane? ing njero bumi sapitu (10)
7. Bathara Antaboga malih dadi apa? garangan putih (10)
8. Apa sing ditindakake garangan kasebut? Raden Werkudara (10)
9. Raden Werkudara banjur dikawinake karo sapa? Dewi Nagagini (10)
10. Dewi Nagagini iku sapa? Putrane Bathara Antaboga (10)

$$\frac{90}{100} \times 100 = \underline{\underline{90}}$$

HASIL EVALUASI SISWA SIKLUS 3

Nama : Yfret Putri A.S.
Kelas : V^A
No Presensi : 25

LEMBAR EVALUASI

Wacanan teks crita "Raden Arjuna" lan wangsulono pitakon-pitakon ing ngisor iki kanti bener!

RADEN ARJUNA

Raden Arjuna kuwi satriya Madukara. Putra ketelu saka Prabu Pandhu Dewanata. Ibune aran Dewi Kunthi Talibrata. Nalika isih cilik, Raden Arjuna kuwi jenenge Raden Permadi. Jenenge liyane yaiku Raden Pamadya, Raden Janaka, raden Margana, Raden Palguna, lan Raden Danajaya.

Raden Arjuna kuwi seneng tetapa lan nulungi sapa-sapa. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepeke dhiri ing papan kang beda-beda. Kajaba kuwi, dheweke uga mituhu marang gurune, Begawan Durma.

Pancen Raden Arjuna kuwi duweni akeh kaluwihan. Sekti mandraguna lan kinasih para dewa. Raden Arjuna pinter tumrap oleh senjata panah. Senjatane jenenge pasopati, pulanggeni, lan ardohedhali.

Yen lagi ngomong, basa lan swarane Raden Arjuna alus sarta endah dirungokake. Prameswarine aran Dewi Wara Sembadra, adhine Prabu Kresna, raja Dwarawati. Karo Dewi Wara Sembadra, Raden Arjuna duweni putra sing jenenge Abimayu. Putra liyane yaiku Bambang Irawan, Raden Bratalaras, Raden Priyambada, Raden Wisanggeni, lan Endang Pergiwa. Raden Arjuna asring kasebut Satriya Pamadyaning Pandhawa.

Wangsulana pitakon-pitakon iki!

1. Raden Arjuna kuwi satriya ing ngendhi?
2. Raden Arjuna kuwi putrane sapa?
3. Jeneng liyane Raden Arjuna kuwi sapa wae?
4. Sapa wae garwane Raden Arjuna?
5. Sapa jenenge putrane Raden Arjuna?
6. Kepriye sipate Raden Arjuna?
7. Apa kaluwihane Raden Arjuna?
8. Sapa asmane gurune Raden Arjuna?
9. Apa wae jenenge senjatane Raden Arjuna?
10. Dewi Wara Sembadra iku adhine sopo?

1. madupara (10)
2. Prabu Pandhu Dewanata (10)
3. raden permadi, raden pamadya, raden janaka, raden margana, raden palguna, lan raden danajaya. (10)
4. pasopati, pulanggeni, lan ar dohedhali.
5. Abimayu, Bambang Irawan, Raden Bratalaras, Raden Priyambada, raden wisanggeni lan Endang Pergiwa. (10)
6. bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepeke dhiri ing papan kang beda-beda. (10)
7. sekti mandraguna lan kinasih para dewa. (10)
8. pasopati, pulanggeni, lan ar dohedhali; (10)
9. Prabu Kresna (10) S=2
B=8.

$$\frac{80}{100} \times 100 = 80$$

100

| | |
|-------------|-----------------|
| Nama | : LUTHFYANA M.H |
| Kelas | : V A |
| No Presensi | : 25 |

LEMBAR EVALUASI

Wacanan teks crita "Raden Arjuna" lan wangsulono pitakon-pitakon ing ngisor iki kanti bener!

RADEN ARJUNA

Raden Arjuna kuwi satriya Madukara. Putra ketelu saka Prabu Pandhu Dewanata. Ibune aran Dewi Kunthi Talibrata. Nalika isih cilik, Raden Arjuna kuwi jenenge Raden Permadi. Jenenge liyane yaiku Raden Pamadya, Raden Janaka, raden Margana, Raden Palguna, lan Raden Danajaya.

Raden Arjuna kuwi seneng tetapa lan nulungi sapa-dha-padha. Bagus pasuryane, alus budi pekertine, seneng sesrawungan, lan pinter ngetrepake dhiri ing papan kang beda-beda. Kajaba kuwi, dheweke uga mituhu marang gurune, Begawan Durma.

Pancen Raden Arjuna kuwi duweni akeh kaluwihan. Sekti mandraguna lan kinasih para dewa. Raden Arjuna pinter tumrap oleh senjata panah. Senjatane jenenge pasopati, pulanggeni, lan ardodhedhali.

Yen lagi ngomong, basa lan swarane Raden Arjuna alus sarta endah dirungokake. Prameswarine aran Dewi Wara Sembadra, adhine Prabu Kresna, raja Dwarawati. Karo Dewi Wara Sembadra, Raden Arjuna duweni putra sing jenenge Abimayu. Putra liyane yaiku Bambang Irawan, Raden Bratalaras, Raden Priyambada, Raden Wisanggeni, lan Endang Pergiwa. Raden Arjuna asring kasebut Satriya Pamadyaning Pandhawa.

Wangsulana pitakon-pitakon iki!

1. Raden Arjuna kuwi satriya ing ngendhi? Madukara
2. Raden Arjuna kuwi putrane sapa? Prabu Pandhu Dewanata
3. Jeneng liyane Raden Arjuna kuwi sapa wae?
4. Sapa wae garwane Raden Arjuna? Dewi Wara Sembadra
5. Sapa jenenge putrane Raden Arjuna?
6. Kepriye sipate Raden Arjuna? Seneng tetapa lan nulungi sapa-dha-padha
7. Apa kaluwihane Raden Arjuna? Sekti mandraguna lan kinasih para dewa
8. Sapa asmane gurune Raden Arjuna? Begawan Durma
9. Apa wae jenenge senjatane Raden Arjuna? Pasopati, pulanggeni, lan ardodhedhali
10. Dewi Wara Sembadra iku adhine sopo? Prabu Kresna
3. Raden Permadi, Raden Pamadya, Raden Janaka, Raden Margana, Raden Palguna, lan Raden Danajaya
5. Abimayu, Bambang Irawan, Raden Bratalaras, Raden Priyambada, Raden Wisanggeni lan Endang Pergiwa

$$\frac{100}{100} \times 100 = \underline{\underline{100}}$$